



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA LEBANI

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a coastal village, likely Lebani, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, grey) and green trees. The village is situated near a body of water, with a sandy beach and some structures extending into the water. The overall scene is captured from a high angle, providing a comprehensive view of the settlement and its surroundings.

MONOGRAFI DESA LEBANI

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA LEBANI

Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.
Afan Ray Mahardika, M.Si.
Sayyid Al-Bahr Maulana, S.Si., M.T.
Kaharudin, S.Pd., M.Pd.
Syukrina Dwi Kasita, S.E.

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.

Jumlah Halaman:

104 Hal + viii Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
P R E S I S I

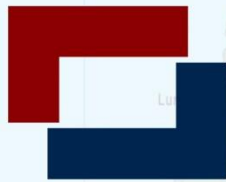
KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Lebani.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| RINGKASAN EKSEKUTIF | vii |
| PENDAHULUAN | 2 |
| RUMUSAN MASALAH..... | 4 |
| TUJUAN PENDATAAN..... | 7 |
| METODOLOGI..... | 8 |
| Penggunaan Metode DDP..... | 9 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 17 |
| Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan | 17 |
| DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan | 18 |
| GEOGRAFI DESA..... | 22 |
| 2.1 Sejarah Desa | 22 |
| 2.2 Peta Orthophoto | 26 |
| 2.3 Peta Administrasi..... | 27 |
| 2.4 Peta Sarana dan Prasarana..... | 28 |
| 2.5 Peta Penggunaan Lahan..... | 29 |
| 2.6 Peta Topografi..... | 31 |
| DEMOGRAFI DESA..... | 34 |
| PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN | 44 |
| INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP | 50 |
| KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM | 56 |
| KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL..... | 64 |
| SANDANG, PANGAN DAN PAPAN | 76 |
| DATA SOSIAL..... | 90 |
| 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i>)..... | 90 |
| 9.2 Pohon Masalah..... | 92 |
| 9.3 Kalender Musim..... | 93 |
| 9.4 Stratifikasi Sosial | 96 |
| KESIMPULAN | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 101 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1 Tahapan implementasi DDP | 10 |
| Gambar 2 Peta orthophoto Desa Lebani..... | 26 |
| Gambar 3 Peta administrasi Desa Lebani..... | 27 |
| Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Lebani..... | 28 |
| Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Lebani | 29 |
| Gambar 6 Peta Topografi Desa Lebani | 31 |
| Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Lebani | 34 |
| Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lebani | 34 |
| Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lebani | 35 |
| Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lebani..... | 35 |
| Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Mepaang..... | 36 |
| Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Salu-salu..... | 36 |
| Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Angangatang Poang | 37 |
| Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Lebani Utara | 37 |
| Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Lebani Selatan | 38 |
| Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Uhaimanyang | 38 |
| Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Nipa-nipa | 39 |
| Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Nipa-nipa Selatan | 39 |
| Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Lebani..... | 40 |
| Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lebani..... | 40 |
| Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lebani | 40 |
| Gambar 22 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lebani | 41 |
| Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lebani..... | 44 |
| Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lebani | 45 |
| Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lebani | 45 |
| Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lebani | 46 |
| Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Lebani | 46 |
| Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lebani..... | 47 |
| Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lebani | 48 |
| Gambar 30 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani | 50 |
| Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani..... | 51 |
| Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Lebani..... | 52 |
| Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Lebani | 52 |
| Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lebani..... | 52 |
| Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lebani | 53 |
| Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lebani | 54 |
| Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lebani..... | 56 |
| Gambar 38 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Lebani | 57 |
| Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lebani..... | 58 |
| Gambar 40 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lebani | 58 |
| Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lebani | 59 |
| Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Lebani | 60 |
| Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lebani | 60 |
| Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lebani..... | 61 |
| Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lebani | 61 |

| | | |
|------------------|--|----|
| Gambar 46 | Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lebani..... | 64 |
| Gambar 47 | Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lebani..... | 65 |
| Gambar 48 | Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Lebani..... | 65 |
| Gambar 49 | Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lebani | 66 |
| Gambar 50 | Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lebani..... | 67 |
| Gambar 51 | Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Lebani..... | 68 |
| Gambar 52 | Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lebani..... | 69 |
| Gambar 53 | Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lebani..... | 70 |
| Gambar 54 | Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Lebani..... | 70 |
| Gambar 55 | Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan yang dimiliki di Desa Lebani..... | 71 |
| Gambar 56 | Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lebani | 71 |
| Gambar 57 | Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lebani | 72 |
| Gambar 58 | Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lebani..... | 73 |
| Gambar 59 | Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lebani..... | 76 |
| Gambar 60 | Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lebani | 77 |
| Gambar 61 | Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum | 77 |
| Gambar 62 | Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lebani | 79 |
| Gambar 63 | Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lebani | 79 |
| Gambar 64 | Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lebani..... | 80 |
| Gambar 65 | Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lebani | 83 |
| Gambar 66 | Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lebani..... | 84 |
| Gambar 67 | Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Lebani..... | 85 |
| Gambar 68 | Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lebani..... | 86 |
| Gambar 69 | Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lebani..... | 87 |
| Gambar 70 | Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lebani | 87 |
| Gambar 71 | Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lebani..... | 88 |
| Gambar 72 | Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Lebani | 90 |
| Gambar 73 | Pohon masalah Desa Lebani..... | 92 |
| Gambar 74 | Stratifikasi Sosial Desa Lebani..... | 96 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi..... | 5 |
| Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi | 13 |
| Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Lebani | 29 |
| Tabel 4. Luas Penggunaan Lahan Desa Lebani..... | 30 |
| Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lebani..... | 41 |
| Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lebani | 45 |
| Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lebani | 46 |
| Tabel 8. Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Lebani | 47 |
| Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Lebani..... | 48 |
| Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani..... | 51 |
| Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lebani..... | 51 |
| Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lebani | 53 |
| Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lebani..... | 53 |
| Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lebani..... | 54 |
| Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Lebani | 57 |
| Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lebani..... | 58 |
| Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lebani. | 59 |
| Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Lebani..... | 59 |
| Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lebani | 60 |
| Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lebani | 64 |
| Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lebani..... | 66 |
| Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Lebani | 67 |
| Tabel 23. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lebani..... | 68 |
| Tabel 24. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lebani..... | 69 |
| Tabel 25. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lebani | 72 |
| Tabel 26. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lebani | 72 |
| Tabel 27. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lebani.. | 76 |
| Tabel 28. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lebani..... | 78 |
| Tabel 29. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Lebani..... | 78 |
| Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Lebani..... | 78 |
| Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lebani..... | 79 |
| Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lebani..... | 80 |
| Tabel 33. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lebani..... | 80 |
| Tabel 34. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lebani | 81 |
| Tabel 35. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lebani | 81 |
| Tabel 36. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lebani..... | 81 |
| Tabel 37. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lebani..... | 82 |
| Tabel 38. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lebani..... | 82 |
| Tabel 39. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Lebani..... | 82 |
| Tabel 40. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lebani..... | 83 |
| Tabel 41. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lebani..... | 83 |
| Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lebani | 84 |
| Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lebani .. | 85 |
| Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lebani | 86 |
| Tabel 45. Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lebani | 86 |
| Tabel 46. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lebani | 88 |
| Tabel 47. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lebani..... | 88 |
| Tabel 48. Kalender Musim Desa Lebani | 95 |

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Lebani secara administratif terletak di Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Wilayah utara berbatasan dengan Desa Tapandullu, wilayah timur berbatasan dengan Desa Pangasaan. Wilayah selatan Desa Pasa'bu berbatasan dengan Desa Labuang Rano, dan pada wilayah barat berbatasan dengan Laut Selat Makassar. Luas Desa Lebani sebesar 1611.285489 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Nipa-nipa Selatan = 104.642156 hektar, Dusun Nipa-nipa = 97.319059 hektar, Dusun Uhaimeyang = 106.360882 hektar, Dusun Lebani Selatan = 136.427784 hektar, Dusun Lebani Utara = 157.637457 hektar, Dusun Angngantapoang = 280.79732 hektar, Dusun Salu-salu = 263.722453 hektar dan Dusun Meppang = 464.755259 hektar.

Populasi Desa Lebani berjumlah 1.635 jiwa, dengan usia produktif sebanyak 1042 jiwa. Secara demografi di Desa Lebani terdiri dari 393 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 876 jiwa dan perempuan sebanyak 759 jiwa. Piramida penduduk Desa Lebani menggambarkan bahwa terdapat 1042 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 593 jiwa.

Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Lebani bisa terlihat di antaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari. Konsumsi karbohidrat terbanyak adalah beras. Kualitas rumah penduduk Desa Lebani mayoritas dalam kualitas cukup baik.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lebani terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lebani sebanyak 1.635 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 402 jiwa (24,59 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 20 jiwa (1,22 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D-1/D-2/D-3. Sedangkan Ijazah SMP/ sederajat sebanyak 168 (10,28 persen), ijazah SMA/ sederajat sebanyak 325 (19,88 persen), dan ijazah D4/S1 sebanyak 63 (3,85 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 820 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 614 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 78 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, dan 123 jiwa sebagai PUIK Negara.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lebani terbagi dalam 6 kategori yaitu Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Kelompok Pengajian, Kelompok Olahraga/ Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Kelompok Seni/ Budaya

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 94 keluarga yang membuang sampah di sungai, 2 keluarga yang membuang sampah di jurang, 223 keluarga yang membakar sampahnya, 4 keluarga yang mengubur sampah, 652 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 5 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbaru.

Dr. Sofyan Sjaf





Bagian 1 PENDAHULUAN

Monografi Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta *orthophoto*, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1. Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

| No | Isu Strategis | Peran Data Desa Presisi |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Penataan desa | Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas |
| 2 | Perencanaan desa | Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa |
| 3 | Kerja sama desa | Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerja sama antar desa |
| 4 | Investasi masuk desa | Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa |
| 5 | BUMDes/BUMDes Bersama | Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama |
| 6 | Kejadian luar biasa | Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis |
| 7 | Aset desa | Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya. |

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan melibatkan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang

selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

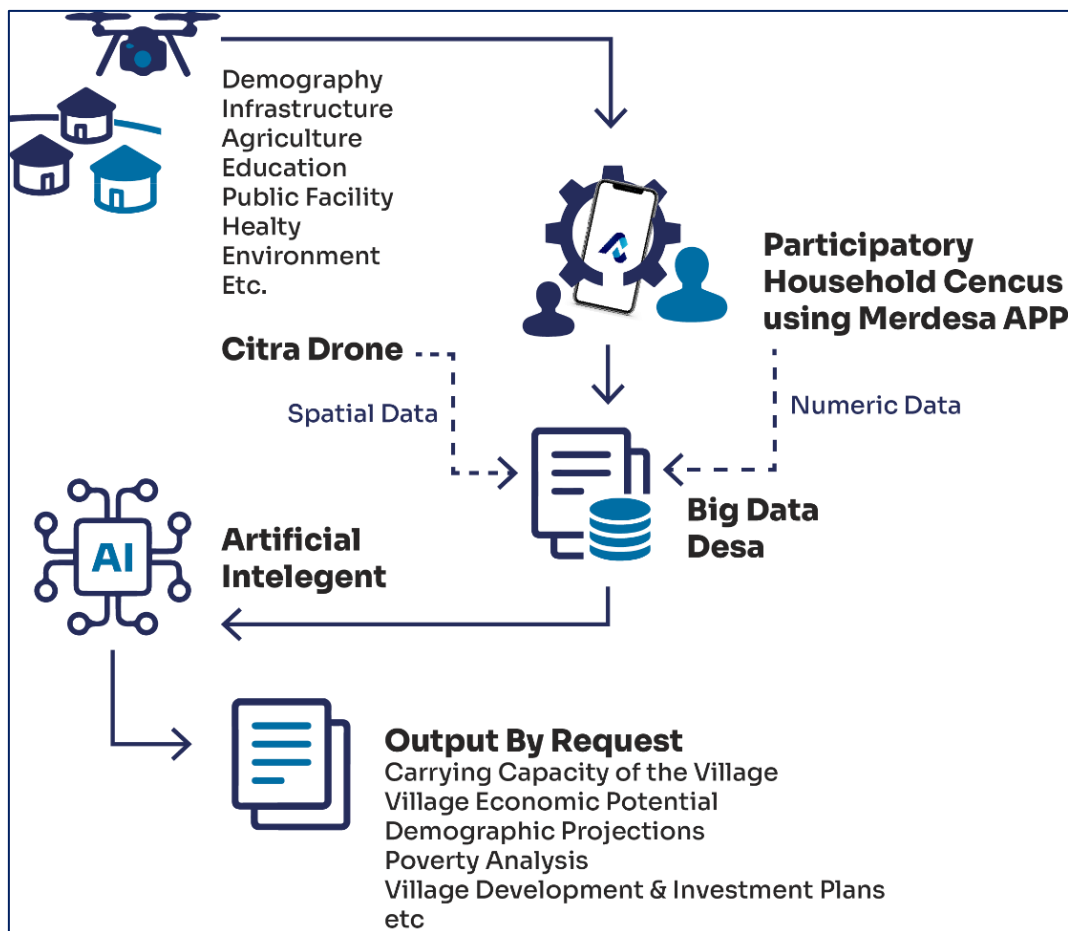
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumber daya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

| Sasaran Pertanyaan | Variabel | Jumlah parameter (pertanyaan) | Keterangan |
|---|---|-------------------------------|---|
| Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum | Identitas Keluarga | 22 | Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga |
| | Pendidikan dan Kebudayaan | 5 | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan |
| | Infrastruktur dan Lingkungan Hidup | 9 | Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi |
| | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 22 | Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan |
| | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial | 36 | Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak |
| | Sandang, Pangan, dan Papan | 61 | Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang |
| | Pertanyaan Khusus Nelayan | 19 | Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap |
| Terkait Anggota Keluarga | Identitas Anggota Keluarga | 8 | Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga |
| | Pendidikan dan Kebudayaan | 5 | Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan |
| | Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial | 17 | Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> . |
| | Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM | 1 | Partisipasi organisasi |

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses

integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Lebani disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone*

dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang menyintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling

menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Lebani, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The text is centered over the image.

Bagian 2 GEOGRAFI DESA

Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Pada zaman pendudukan Bangsa Belanda di Nusantara ini atau tepatnya sekitar tahun 1905, wilayah Sulawesi Barat yang didiami oleh etnis Mandar, dikenal sebagai satu wilayah: Afdeling Mandar yang terdiri dari 4 (empat) wilayah Onder Afdeling. Di bawah Onder Afdeling dibagi lagi atas beberapa wilayah Swapraja. Di bawah Swapraja dikenal lagi dengan beberapa Distrik. Istilah distrik ini masih digunakan sampai beberapa tahun setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 1945.

Penamaan desa Lebani menurut penuturan tokoh desa bahwa nama desa Lebani berasal dari saduran beberapa bahasa daerah yaitu Bugis dan mandar yang berarti sudah atau damai. Salah satu rujukannya adalah ketika terjadi pertikaian di laut, mereka menghentikan atau berdamai jika sama-sama berlabuh di desa Lebani atau berarti sudah dengan kedamaian. Nah, dengan latar belakang tersebut maka di desa Lebani merupakan daerah yang damai terhadap setiap warga yang berkunjung ke desa tersebut. Olehnya itu warga yang mendiami desa Lebani berasal dari berbagai latar belakang antara lain, mandar, mambi, bugis, makassar hingga kalimantan.

Sebelum Lebani terbentuk menjadi sebuah Desa, maka sistem Pemerintahannya di bawah Distrik Dungkai. Pada Tahun 1968 diadakanlah Pemilihan Kepala Desa pertama berdasarkan UU No. 19 Tahun 1965 Tentang Desa Praja yang diikuti oleh empat kandidat yaitu:

1. Mahmud TM
2. Bintang Perak
3. Am Kamal
4. Jafar

Hasil Pilkades pertama Desa Lebani yang terpilih yaitu Bapak Mahmud TM dan menjabat selama dua periode dari Tahun 1968-1984. Sejak terbentuknya Desa Lebani yang dinakhodai oleh Bapak Mahmud TM pada Tahun 1968, maka wilayah Administratif Desa Lebani dibagi menjadi 4 (Empat) wilayah Dusun yaitu: Dusun Lebani, Dusun Pangasaan, Dusun Tinaungan dan Dusun Tapangkang.

Pada Tahun 1983 Desa Lebani mengadakan kembali Pemilihan Kepala Desa yang kedua dengan diikuti oleh 2 kandidat yaitu :

1. Nasaruddin
2. Husain Ahad

Hasil Pemilihan Kepala Desa tersebut, terpilih Bapak Husain Ahad dengan masa Bhakti 1984-1992.

Pada Tahun 1992 diadakan kembali Pemilihan Kepala Desa Lebani yang ke 3 (Tiga) dengan diikuti oleh 3 kandidat yaitu :

1. Husain Ahad
2. Alimuddin
3. Ciliung

Hasil dari pemilihan Kepala Desa tersebut, dimenangkan oleh Bapak Alimuddin dengan masa Bhakti 1992-1995. Dalam masa Jabatan Kepala Desa Bapak Alimuddin, seiring dengan perkembangan waktu dan pertumbuhan jumlah penduduk serta untuk meningkatkan dan mendekatkan pelayanan kepada Masyarakat, Desa Lebani melakukan Pemekaran Desa pada Tahun 1994 menjadi dua Desa yaitu Desa Lebani (Induk) meliputi: Dusun Lebani Utara, Dusun Lebani Selatan, Dusun Nipa-nipa, Dusun Mepaang, Dusun Pangasaan, Dusun Salu-salu dan Desa pemekaran (Desa Labuang Rano) meliputi : Dusun Tinauangan, Dusun Tapangkang, Dusun Panantai, Dusun Turadu. Dengan demikian jumlah Dusun yang ada di Desa Lebani sampai saat ini sebanyak 4 (Empat) Dusun. Satu Tahun setelah beliau memekarkan Desa Lebani menjadi dua Desa, pada tahun 1996 beliau meninggal dunia dan digantikan oleh Bapak M. Yunus DM, selaku Sekretaris Desa Lebani untuk melanjutkan sisa masa Jabatan Kepala Desa Lebani sampai dengan terpilihnya Kepala Desa yang baru pada Tahun 1997.

Pada Tahun 1997 diadakan kembali Pemilihan Kepala Desa Lebani yang ke 4 (Empat) dengan diikuti oleh 3 kandidat yaitu :

1. Sulardi
2. Abdul Latif
3. Husain Ahad

Hasil dari Pemilihan Kepala Desa tersebut, dimenangkan oleh Bapak Abdul Latif dengan masa Bhakti 1997-2002. Dalam masa Jabatannya, pada tahun 2000 beliau juga meninggal dunia dan digantikan oleh Bapak SUDARMAN C BA selaku Sekretaris Desa Lebani untuk melanjutkan sisa masa jabatan Kepala Desa Lebani sampai dengan terpilihnya Kepala Desa yang baru. Pada Tahun 2002.

Pada Tahun 2002 diadakan kembali Pemilihan Kepala Desa Lebani yang ke 5 (Lima) dengan diikuti oleh 3 kandidat yaitu :

1. Sagena
2. Suardi
3. Sudarman C BA

Hasil pilkades tersebut, dimenangkan oleh Bapak Suardi dengan masa Bakti 2003-2009. Selama masa Jabatan Beliau, seiring dengan perkembangan waktu dan pertumbuhan jumlah Penduduk serta untuk meningkatkan dan

mendekatkan Pelayanan kepada Masyarakat, Desa Lebani kembali melakukan Pemekaran Desa pada Tahun 2007 menjadi 2 (DUA) Desa yaitu Desa Lebani (Induk) meliputi : Dusun Tamala, Dusun Landi, Dusun Lumpatang, Dusun Mepaang, Dusun Salu-salu dan Desa Pemekaran (Desa Pangasaan) meliputi : Dusun Pangasaan, Dusun Salubarani, Dusun Suri. Setelah masa Jabatan beliau berakhir, maka Bapak Bupati Mamuju mengangkat Penjabat Kepala Desa Lebani yaitu Bapak RUSMAN P, untuk mengisi kekosongan Jabatan Kepala Desa Lebani sampai dengan terpilihnya Kepala Desa yang Baru Tahun 2010.

Pada Tahun 2010, diadakan kembali Pemilihan Kepala Desa Lebani yang ke 6 (Enam) dengan diikuti oleh 2 Kandidat yaitu :

1. Rusman
2. Sukarman

Hasil Pemilihan Kepala Desa tersebut, dimenangkan oleh Bapak Rusman dengan masa Bakti 2010-2016. Selama Periode Beliau dengan perkembangan jumlah Penduduk serta meningkatkan dan mendekatkan Pelayanan kepada Masyarakat Desa Lebani, Beliau Memekarkan beberapa Dusun. Adapun Dusun yang dimekarkan antara lain : Dusun Lumpatang menjadi 2 (Dua) dusun meliputi : Dusun Lumpatang (Induk) dan Dusun Nipa-nipa. Dengan demikian jumlah Dusun yang ada di Desa Lebani setelah Pemekaran beberapa Dusun sampai saat ini sebanyak 8 (Delapan) Dusun. Setelah masa Jabatan Beliau berakhir, Bapak Bupati Mamuju mengangkat Penjabat Kepala Desa Lebani yaitu Bapak ABDUL GANI untuk mengisi kekosongan Jabatan Kepala Desa Lebani sampai dengan terpilihnya Kepala Desa yang baru Tahun 2017. Tahun 2017 diadakan kembali Pemilihan Kepala Desa Lebani yang ke 7 (Tujuh) dengan diikuti oleh 5 Kandidat yaitu :

1. Jumadir, S.Pd.
2. Sukarman
3. Kasmin
4. Muh. Nasir A.
5. Rusman P.

Hasil dari Pemilihan Kepala Desa tersebut, dimenangkan oleh Bapak Jumadir ,S.Pd. dengan masa Bakti 2018 sampai sekarang.

Dengan demikian Jumlah Kepala Desa Lebani termasuk Penjabat Kepala Desa Lebani, mulai dari Kepala Desa Pertama sampai dengan sekarang berjumlah 11 dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|----------------|---------------|
| 1. N a m a | : MAHMUD TM |
| Menjabat Tahun | : 1968-1983 |
| 2. N a m a | : HUSAIN AHAD |
| Menjabat Tahun | :1983-1992 |

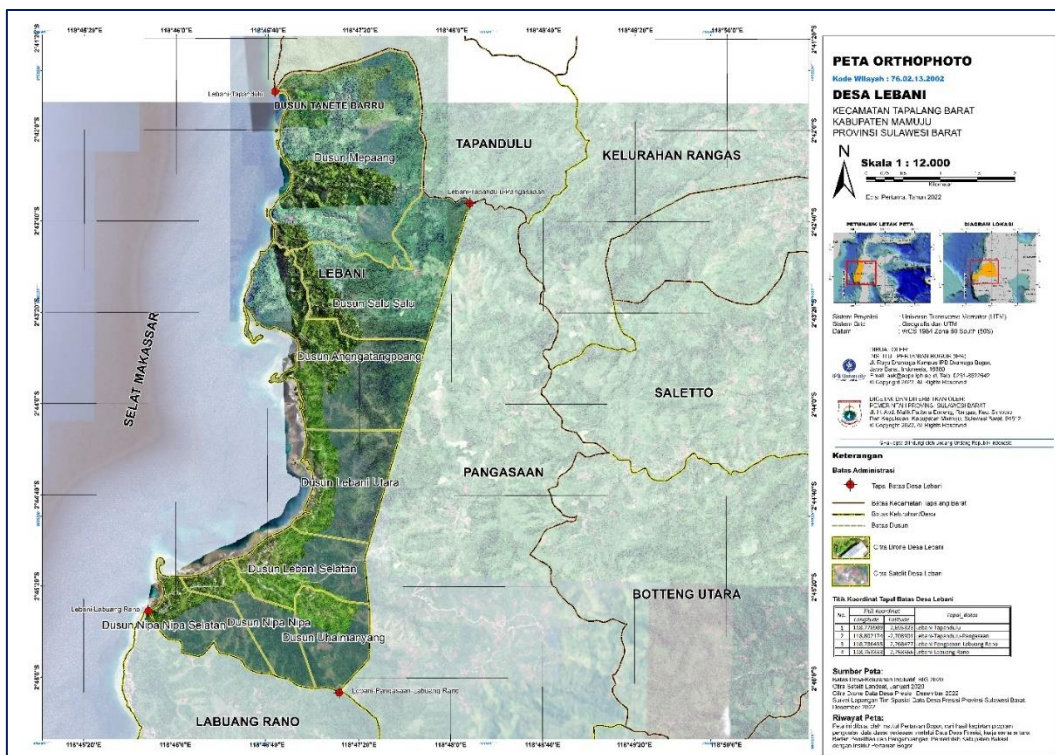
3. N a m a : ALIMUDDIN
Menjabat Tahun : 1992-1995
4. N a m a : M YUNUS DM
Menjabat Tahun :1992-1997
5. N a m a : ABD LATIF
Menjabat Tahun : 1998-2000
6. N a m a : SUDARMAN C BA
Menjabat Tahun : 2000-2003
7. N a m a : SUARDI
Menjabat Tahun : 2003-2008
8. N a m a : RUSMAN P
Menjabat : 2008-2009
9. N a m a : RUSMAN P
Menjabat Tahun : 2010-2016
10. N a m a : ABDUL GANI
Menjabat Tahun : 2016-2017
11. N a m a : JUMADIR, S.Pd.
Menjabat Tahun : 2018 Sampai sekarang.

Beberapa peristiwa penting yang terjadi pada Desa Lebani antara lain adalah Ketika tahun 1984 terjadi gempa bumi dan berdampak pada sarana dan prasarana desa. Satu-satunya akses keluar masuk Desa Lebani adalah transportasi laut atau perahu. Hal ini disebabkan belum adanya akses darat dari desa menuju daerah lain. Hal tersebut berlangsung hingga tahun 1992, yaitu mulai dirintisnya jalan atau akses darat.. Kegiatan ekonomi warga desa sudah ada sejak lama, hal ini ditopang dengan keberadaan pedagang yang masuk ke desa melalui laut. Tahun 1995 barulah kemudian ada rintisan akses jalan darat. Akses tersebut juga sangat terbatas karena hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua.

Barulah kemudian akses menuju desa Lebani pada tahun 2019 dapat diakses dengan kendaraan roda empat melalui desa Pangasaan. Akses menuju Mamuju melalui Kecamatan Simboro, tepatnya daerah Tapandullu hingga rangas belum bisa diakses dengan kendaraan. Barulah kemudian pada tahun 2021 akses jalan menuju Mamuju melalui rangas telah dibuat dengan aspal sehingga akses warga desa untuk memenuhi kebutuhan mereka dapat dengan segera diperoleh. Termasuk untuk memasarkan hasil kebun dan pertanian hingga komoditi laut dapat dipasarkan dalam tempo yang singkat. Hal tersebut berdampak pada perekonomian warga desa. Dari beberapa komoditas yang awalnya cukup mahal, dengan akses yang mudah, maka harganya dapat terjangkau.

Selain akses yang dimiliki oleh warga desa, fasilitas desa untuk pemenuhan kebutuhan penerangannya sejak tahun 2015. Itu pun hanya memenuhi Sebagian dari seluruh wilayah desa. Bahkan hingga tahun 2022 masih ada warga yang belum menikmatinya. Uniknya pada tahun 1984 warga desa sudah menikmati siaran televisi. Untuk menonton televisi warga desa menggunakan aki untuk menyalakan televisinya. Untuk kebutuhan air bersih warga membangun sendiri sumur. Nanti pada tahun 2010 program air bersih masuk di desa.

2.2 Peta Orthophoto

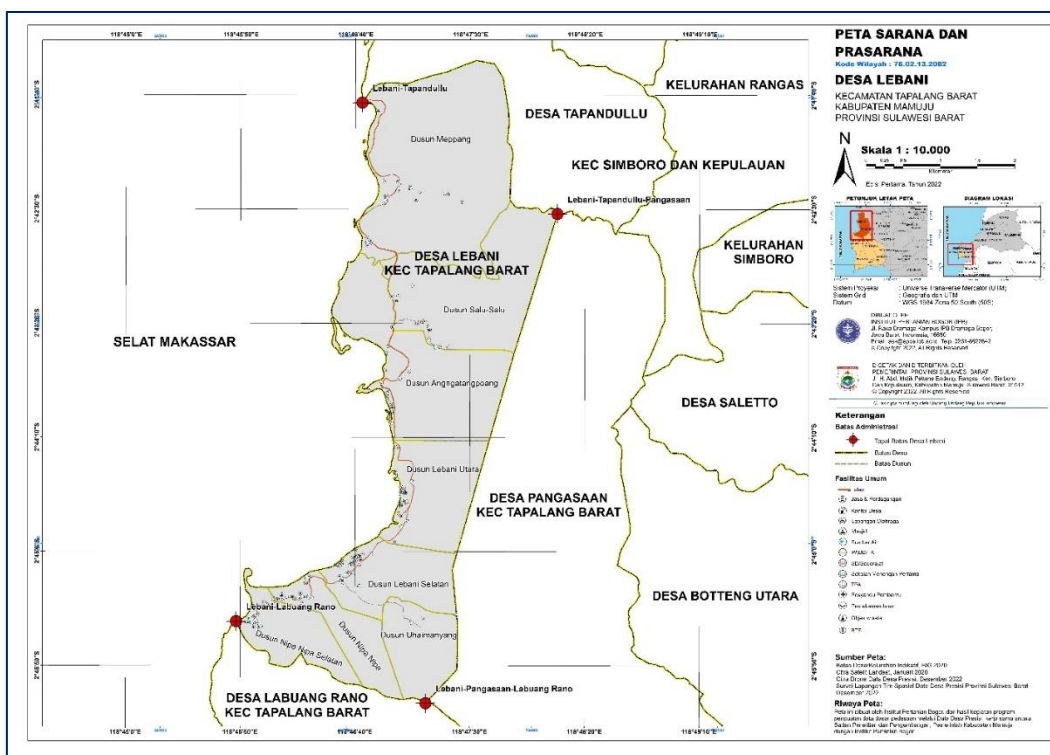


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Lebani

Peta *Orthophoto* Desa Lebani menggunakan citra satelit Landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet dan digabungkan dengan hasil foto udara menggunakan drone (**Gambar 1**). Penggabungan citra dan pengolahan peta orthophoto dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5. Pemotretan udara di Desa Lebani setinggi 150 dari *ground station (home point)*, *overlap* dan *sidelap* setiap jalur terbang masing-masing 70%, *area of interest (AOI)* penerbangan di desa Lebani difokuskan pada permukiman. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan bahwa wilayah Desa Lebani didominasi oleh Hutan, kemudian wilayah perkebunan dan wilayah pemukiman yang memanjang dari bagian selatan desa Lebani sampai pada bagian utara desa Lebani. Garis berwarna kuning-hitam pada **Gambar 2**,

2.4 Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersebar di Desa Lebani meliputi bengkel, jasa dan perdagangan (UMKM), perkantoran (Kantor Desa Lebani), lapangan olahraga, peribadatan (masjid dan musholla), Pendidikan (TK/PAUD, Pendidikan agama, SD, SP SMA), pemakaman Islam, Kesehatan (poskesdes) (Gambar 4). Fasilitas peribadatan, yaitu masjid dan musholla dimiliki hampir di setiap dusun. fasilitas olahraga seperti Lapangan sepakbola juga tersebar di seluruh dusun kecuali pada dusun Uhaimanyang. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada **Tabel 3**.



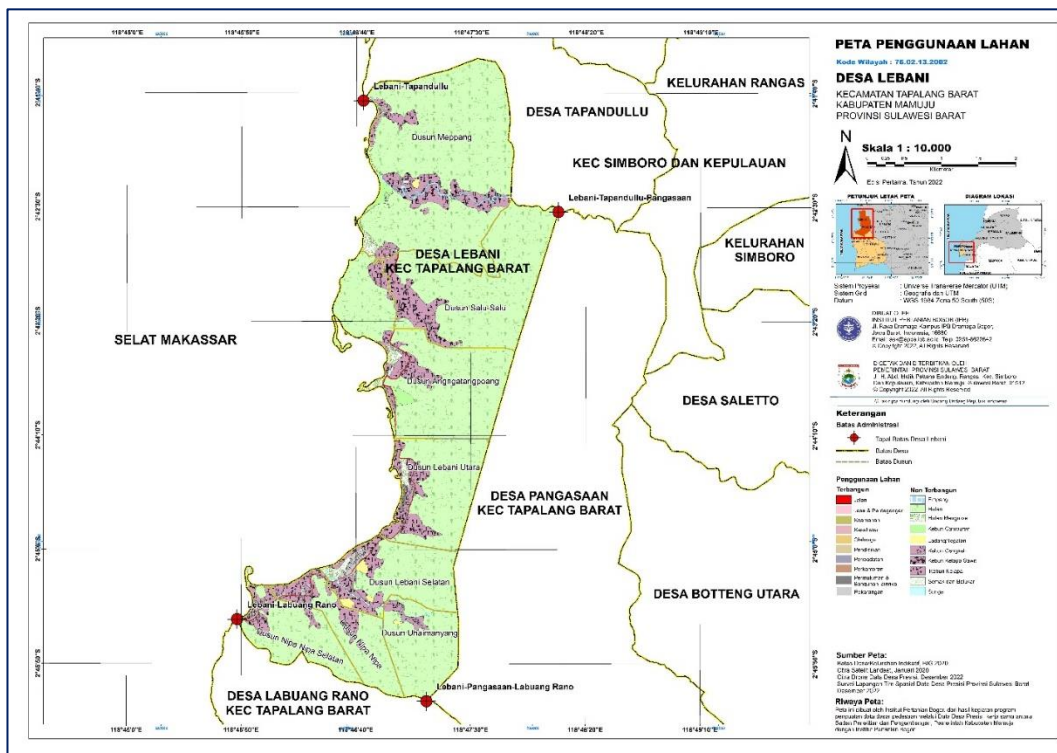
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Lebani

Fasilitas kantor desa berada di Dusun Lebani Utara. Fasilitas jasa dan perdagangan tersebar di setiap dusun. Fasilitas pendidikan berada di Dusun Nipa-nipa, Lebani selatan, Lebani utara, Salu-salu dan dusun Meppang. Fasilitas Kesehatan berada di dusun Nipa-nipa, Lebani Utara, Salu-salu dan dusun Meppang.

Tabel 3. Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Lebani

| No | Infrastruktur | Dusun | | | | | | | | TOTAL |
|----|-----------------------|-----------|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Jasa dan perdagangan | 11 | 12 | 0 | 20 | 12 | 5 | 6 | 9 | 75 |
| 2 | Objek Wisata | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 |
| 3 | Sarana Kesehatan | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 5 |
| 4 | Sarana Olahraga | 1 | 1 | 0 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 11 |
| 5 | Sarana Pendidikan | 0 | 2 | 0 | 3 | 3 | 0 | 1 | 1 | 10 |
| 6 | Sarana Peribadatan | 1 | 2 | 2 | 7 | 4 | 5 | 2 | 5 | 28 |
| 7 | Sarana Perkantoran | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 8 | Sarana Telekomunikasi | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 9 | Sumber Air | 5 | 5 | 1 | 3 | 1 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| | TOTAL | 18 | 23 | 4 | 35 | 27 | 16 | 16 | 24 | 163 |

2.5 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Lebani

Jenis penggunaan lahan di Desa Lebani dibagi menjadi tiga kategori, yaitu terbangun, non-terbangun, dan perhubungan yang terdiri dari 16 jenis (**Gambar 5**). Lahan terbangun berjumlah 7, yaitu jasa & perdagangan, kesehatan, olahraga, pekarangan, perkantoran, pemakaman, pendidikan, peribadatan, permukiman dan bangunan lainnya, yang memiliki total luas lahan 16.375712 hektar, sedangkan lahan non terbangun yang terdiri dari

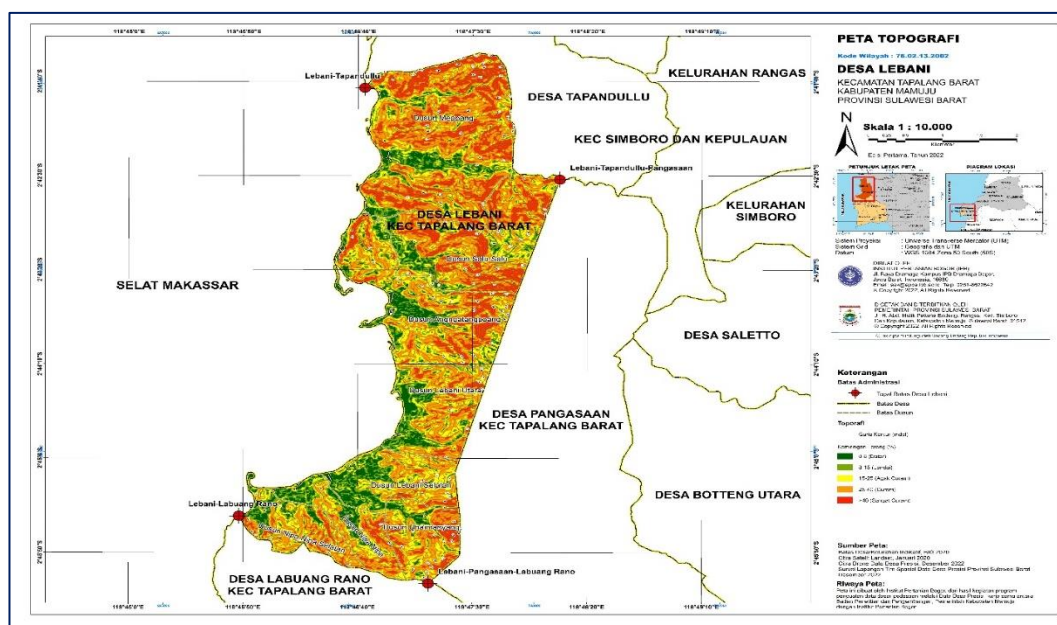
empang, hutan, kebun campuran, perkebunan, ladang/tegalan, Kebun kelapa, Mangrove, sagu, semak, pisang, cengkeh dan sawah memiliki total luas lahan sebesar 1579.131395 hektar dan kategori perhubungan, yaitu jalan utama, jalan desa atau lorong memiliki luas total sebesar 10.032836 hektar (Tabel 4). Kelas dengan luas tertinggi adalah Hutan dengan luas lahan total 1304.72704 hektar, lalu kelas terbesar kedua adalah kelas Kebun kelapa dengan luas lahan total 235.86859 hektar. Kelas kebun merupakan gambaran tutupan kelas dari jenis tanaman seperti kelapa, cengkeh, kelapa sawit. Kelas kebun campuran merupakan campuran dari beberapa perkebunan seperti pohon jati putih, langsung, mangga, pepaya, pisang. Kelas ladang berupa tanaman ubi dan jagung

Tabel 4. Luas Penggunaan Lahan Desa Lebani

| No | Jenis Penggunaan Lahan | Dusun | | | | | | | | Total |
|----|------------------------|-------------------|-----------|--------------|----------------|--------------|----------------|-----------|---------|---------------|
| | | Nipa-nipa Selatan | Nipa-nipa | Uhai manyang | Lebani Selatan | Lebani Utara | Angganta poang | Salu-salu | Meppang | |
| 1 | Empang | 0 | 0.1530 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.153 |
| 2 | Hutan | 84.709 | 66.402 | 97.666 | 89.999 | 117.96 | 234.70 | 225.12 | 388.15 | 1304.72704 |
| 3 | Hutan Mangrove | 1.6422 | 0 | 0 | 3.2511 | 3.1965 | 7.0066 | 0 | 6.0029 | 21.09 |
| 4 | Jalan | 0.6491 | 0.8589 | 0.1996 | 0.9583 | 1.4037 | 2.1025 | 0.9889 | 2.8715 | 10.032836 |
| 5 | Jasa dan Perdagangan | 0.1244 | 0.0974 | | 0.1983 | 0.1843 | 0.0426 | 0.0448 | 0.0674 | 0.759 |
| 6 | Kebun Campuran | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 4.6638 | 0 | 5.0228 | 9.686 |
| 7 | Kebun Hortikultura | 0 | 0 | 0.4818 | 4.3725 | 0 | 0 | 0 | 0.9135 | 5.767 |
| 8 | Kebun Kelapa | 15.888 | 28.009 | 7.0578 | 28.179 | | 31.142 | 36.286 | 89.303 | 235.86859 |
| 9 | Kebun Kelapa sawit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0.8285 | 0 | 0.828 |
| 10 | Kesehatan | 0 | 0.0161 | 0 | 0 | 0.0156 | 0 | 0.0098 | 0.0357 | 0.077 |
| 11 | Pekarangan | 1.1141 | 1.0485 | 0 | 4.9297 | 0.2882 | 0.5148 | 0 | 0.2352 | 8.130 |
| 12 | Pemukiman | 0.5141 | 0.7049 | 0.140 | 1.4291 | 1.5106 | 0.6049 | 0.3811 | 33.900 | 39.18 |
| 13 | Pendidikan | 0 | 0 | 0 | 0.1623 | 0.0561 | 0.0160 | 0.0329 | 1.7053 | 6.991 |
| 14 | Peribadatan | 0 | 0.026 | 0.0084 | 0.0268 | 0.0373 | 0 | 0.0202 | 0 | 0.118 |
| 15 | Semak Belukar | 0 | 0 | 0 | 1.1690 | 0 | 0 | 0 | 0.2798 | 1.448 |
| 16 | Sungai | 0 | 0 | 0.8054 | 1.7452 | 0 | 0 | 0 | 3.1160 | 5.666 |
| | TOTAL | 104.64 | 97.31 | 106.36 | 136.42 | 124.66 | 280.80 | 263.72 | 497.74 | 1611.6 |

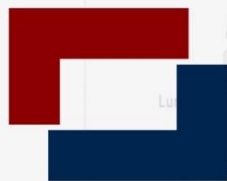
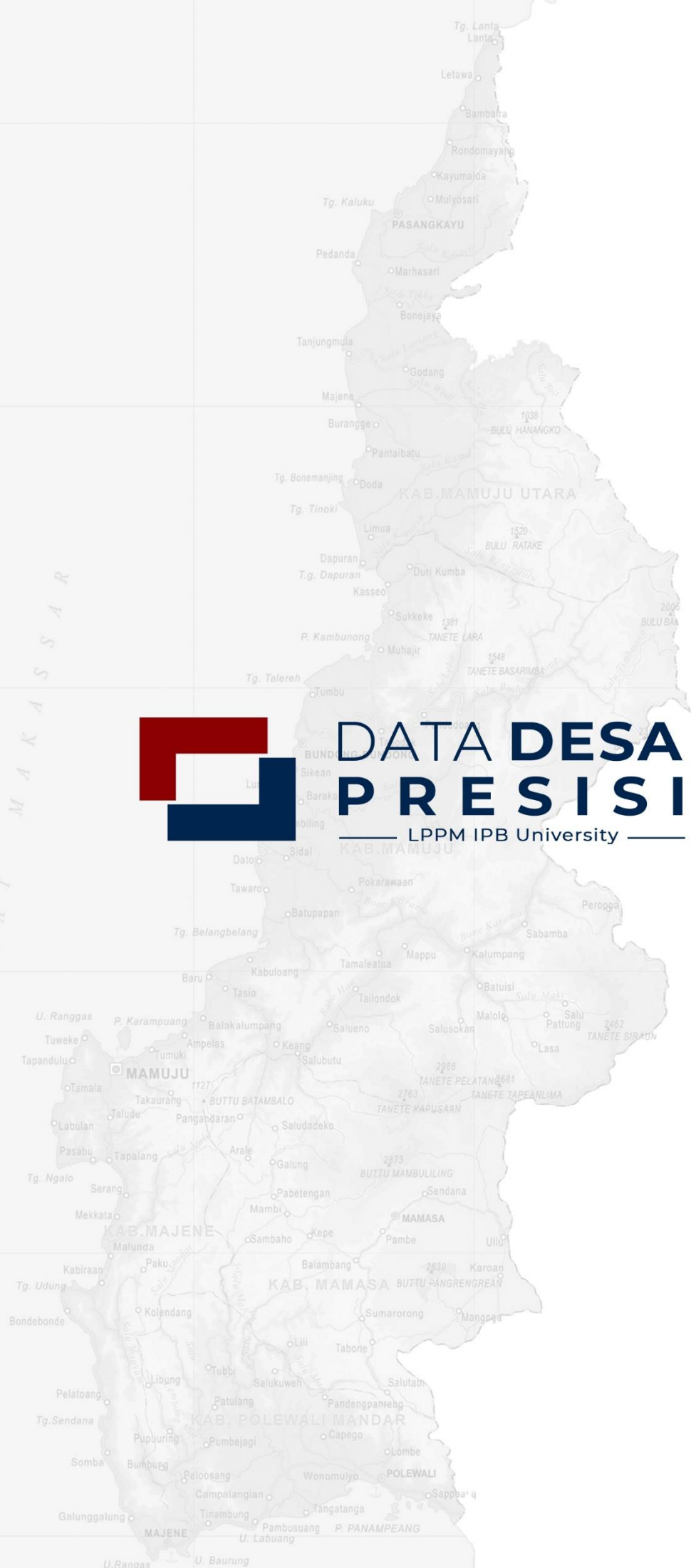
2.6 Peta Topografi

Peta topografi Desa Lebani dibentuk menggunakan data Digital Elevation Model (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Desa Lebani merupakan wilayah yang dikelilingi perbukitan, memiliki ketinggian berkisar dari 20 sampai 320 meter, Gambar 6 menunjukkan tingkat kecuraman di Desa Lebani di mana warna hijau merupakan area yang datar dan landai, lalu warna merah yang menunjukkan area yang sangat curam. Kemiringan lahan Desa Lebani merupakan area permukaan yang lumayan beragam mulai dari datar hingga sangat curam, desa Lebani umumnya memiliki kemiringan lereng yang agak curam hingga sangat curam di mana di daerah tersebut diperuntukkan untuk daerah perkebunan dan Hutan Lindung, hal tersebut harus menjadi perhatian serius oleh aparat desa untuk lebih menjaga kestabilan hutan untuk meminimalisir bencana alam seperti bencana longsor dan banjir, karena untuk wilayah dengan kemiringan lereng curam hingga sangat curam sangat berpotensi terjadi bencana alam jika kita tidak memperhatikan kestabilan hutan. Desa Lebani juga memiliki daerah yang datar di mana daerah tersebut diperuntukkan untuk daerah permukiman. Berdasarkan peta topografi di atas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen, 8 sampai 15 persen, 15 sampai 25 persen, 25 sampai 40 persen, dan >45 persen.



Gambar 6 Peta Topografi Desa Lebani

S E L A T M A K A S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

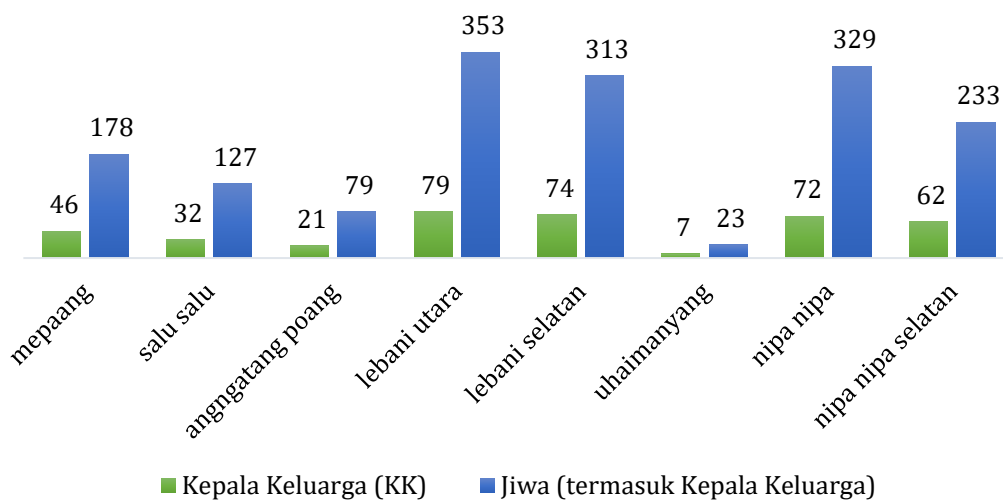


Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

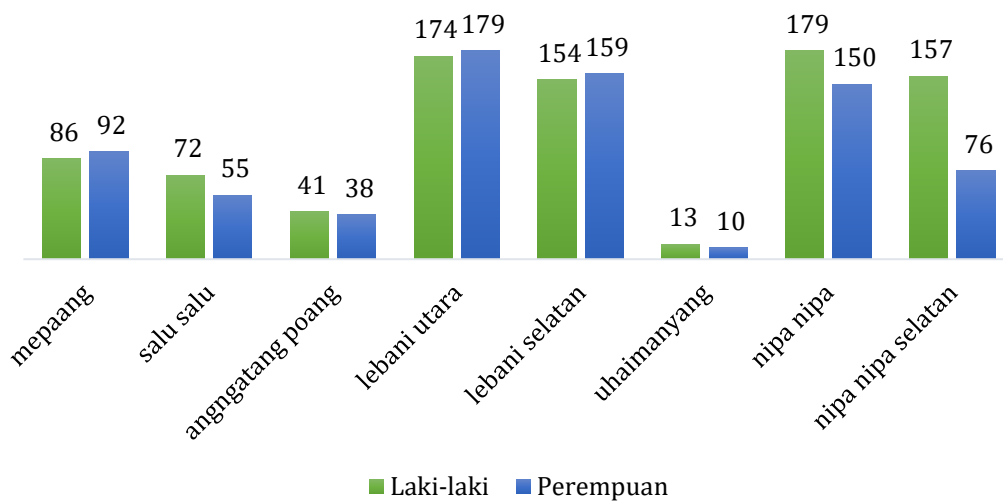
Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

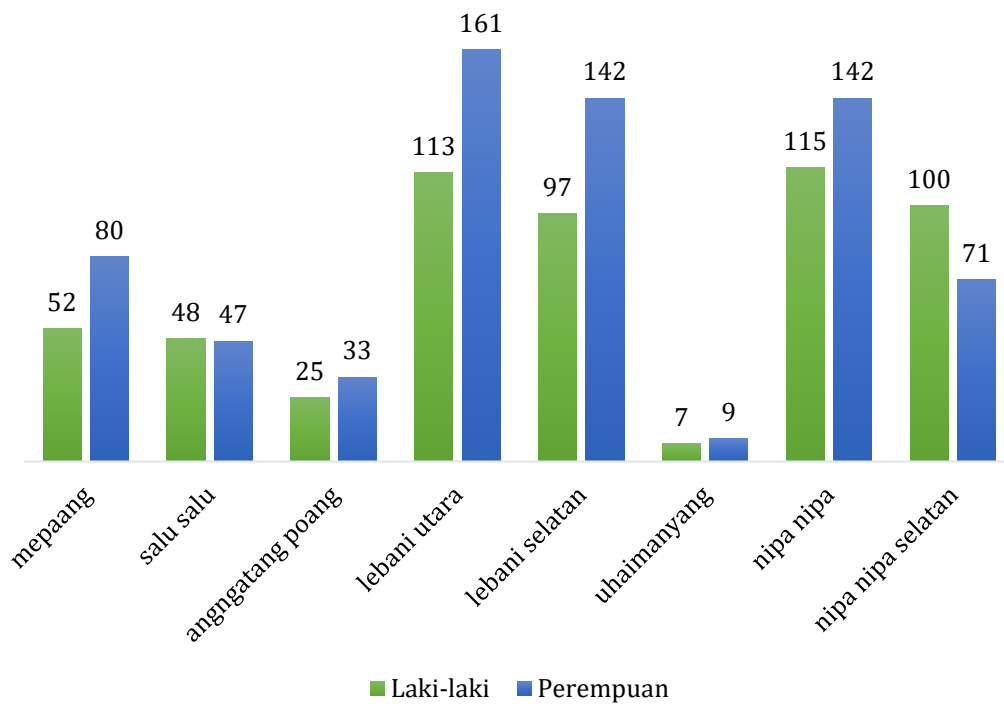
Data demografi desa Lebani merupakan salah satu informasi penting yang digunakan untuk memahami profil penduduk dan kondisi sosial ekonomi desa tersebut. Data ini meliputi informasi seperti jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk, piramida penduduk, kepemilikan KTP dan akta lahir, serta status perkawinan penduduk. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah desa dan *stakeholder* terkait dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan desa Lebani. Dengan memahami profil penduduk dan kondisi sosial ekonomi desa, perencanaan pembangunan dapat dilakukan dengan lebih tepat sasaran dan efektif.



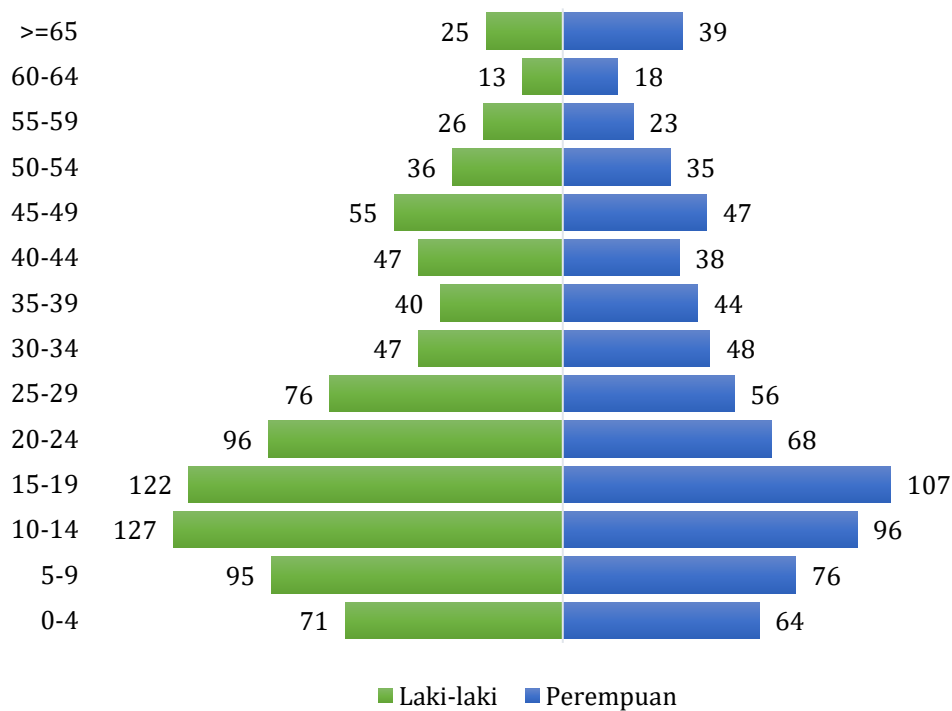
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Lebani



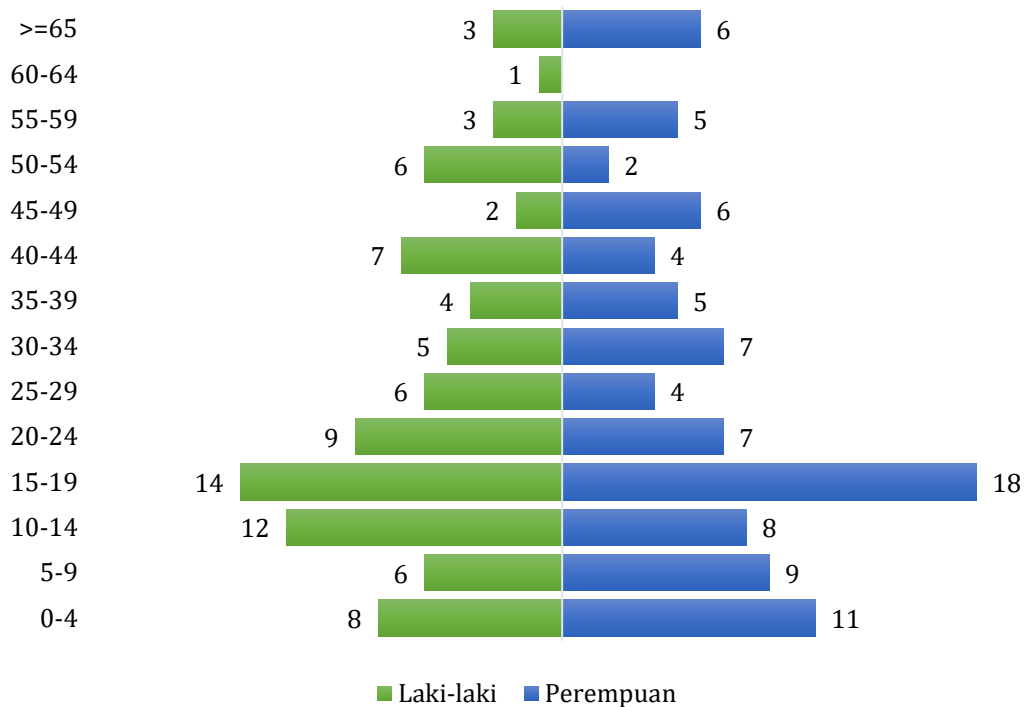
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lebani



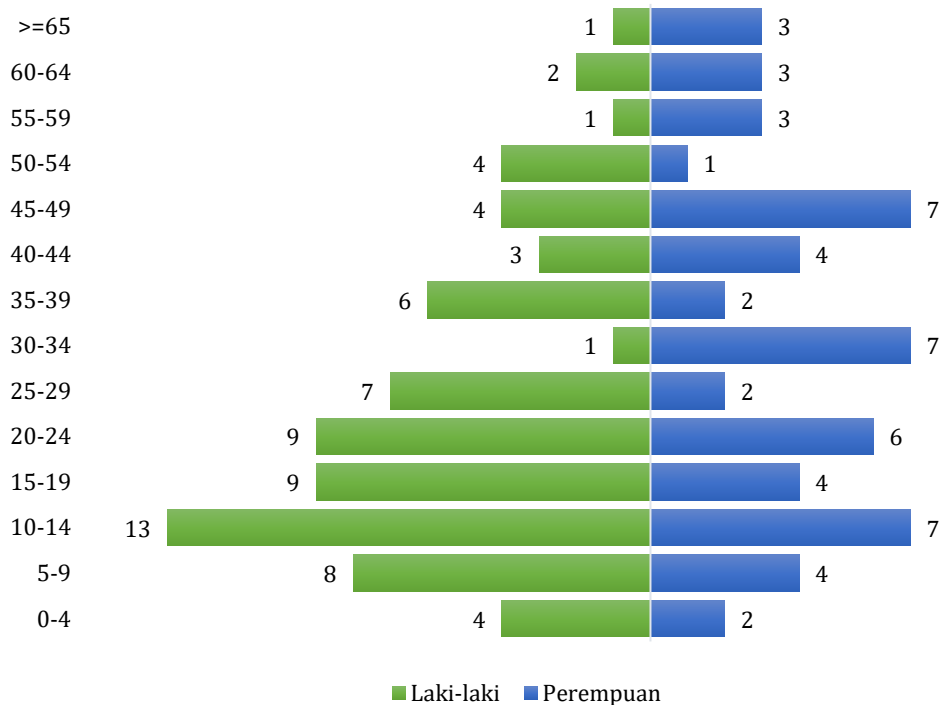
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Lebani



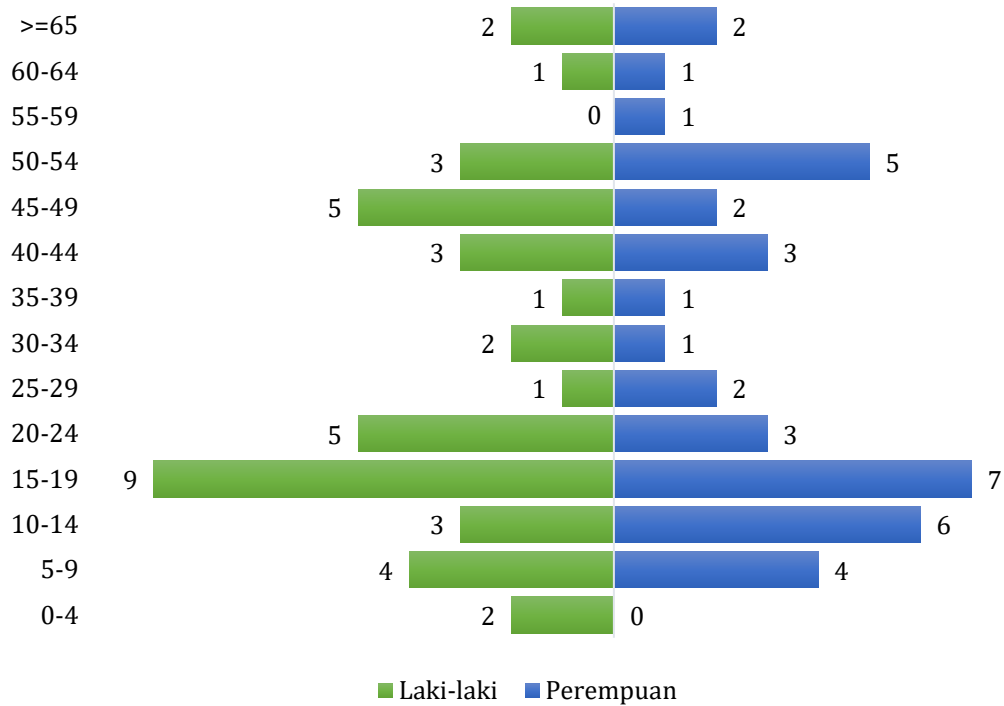
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Lebani



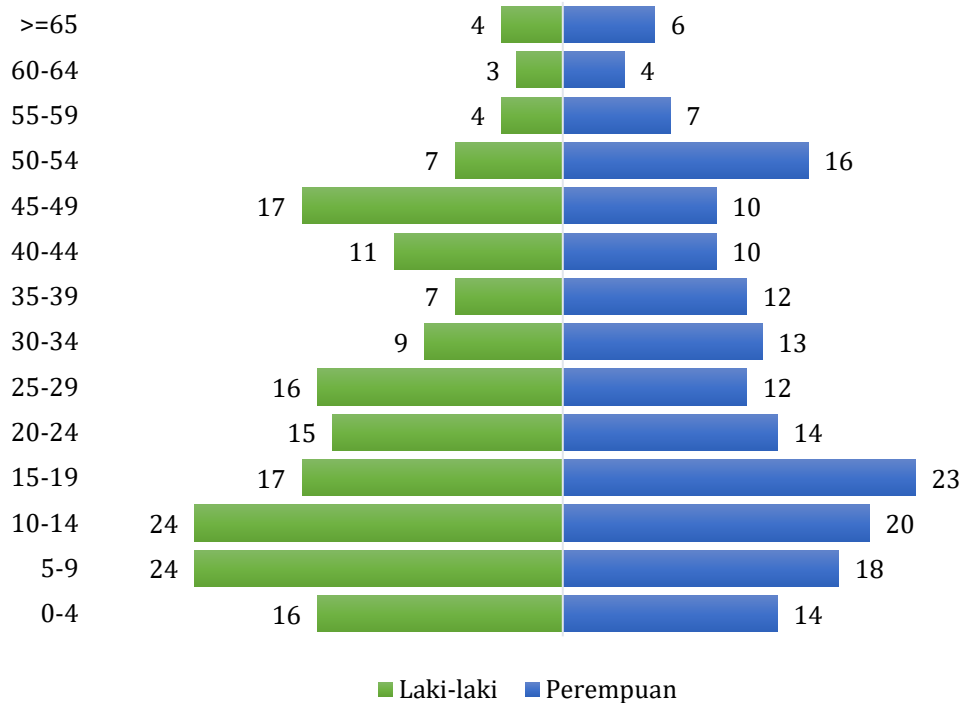
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Mepaang



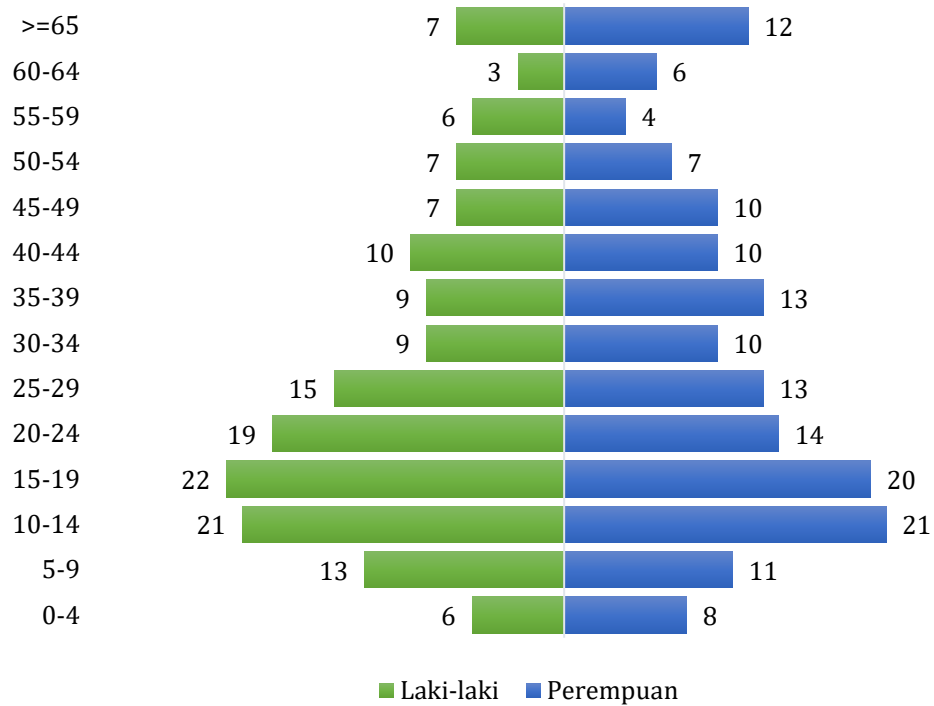
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Salu-salu



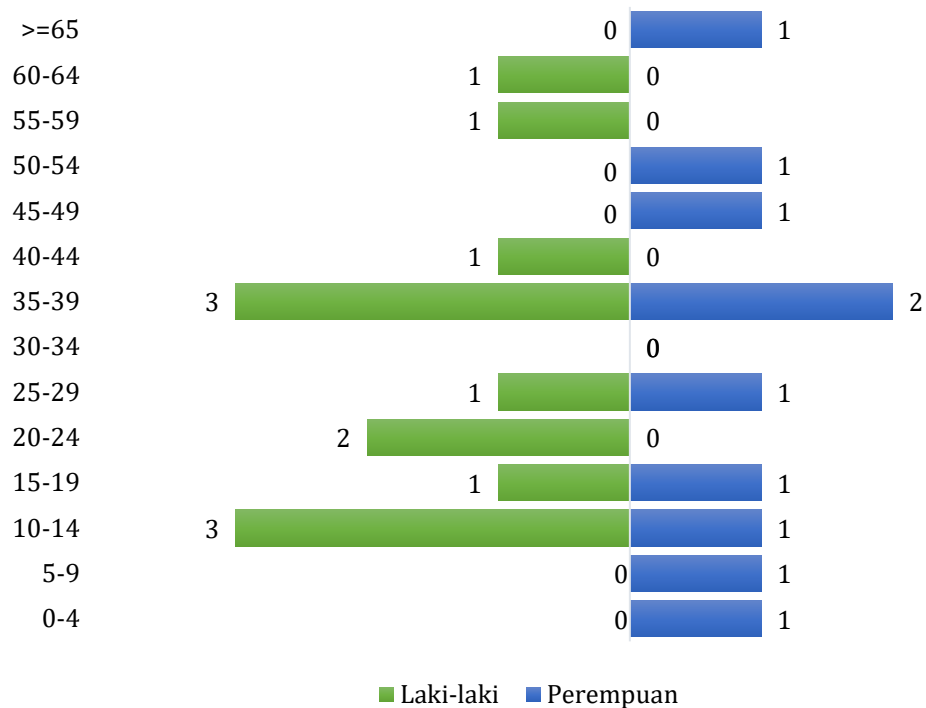
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Anggatang Poang



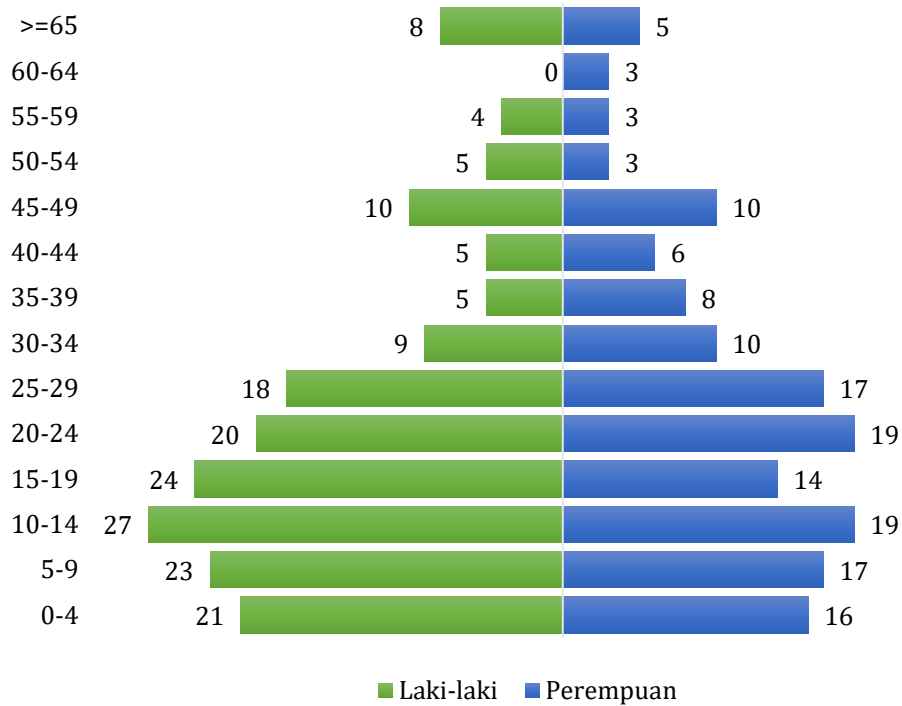
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Lebani Utara



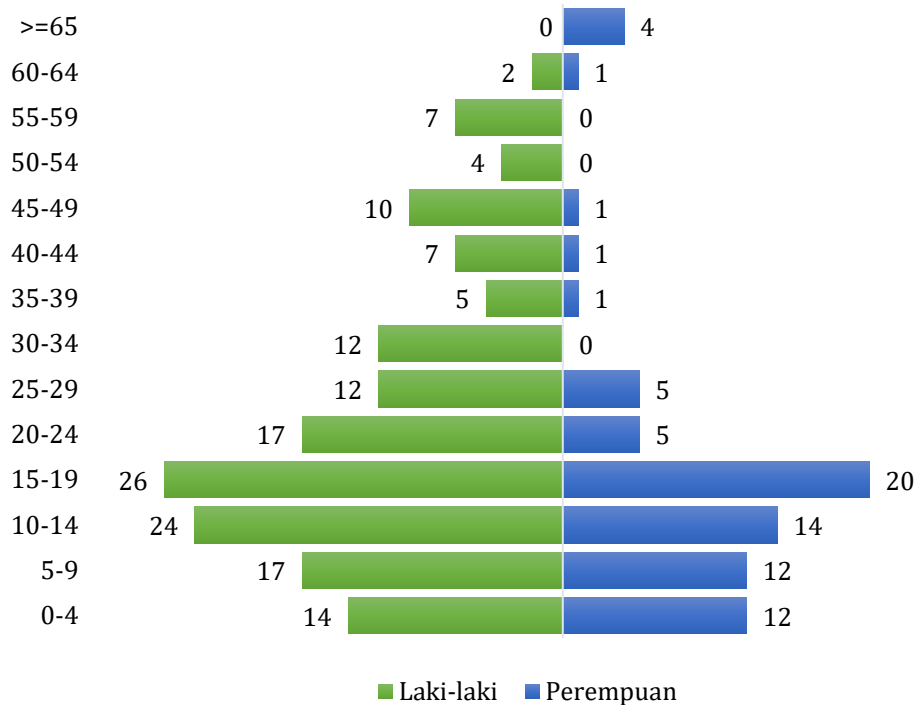
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Lebani Selatan



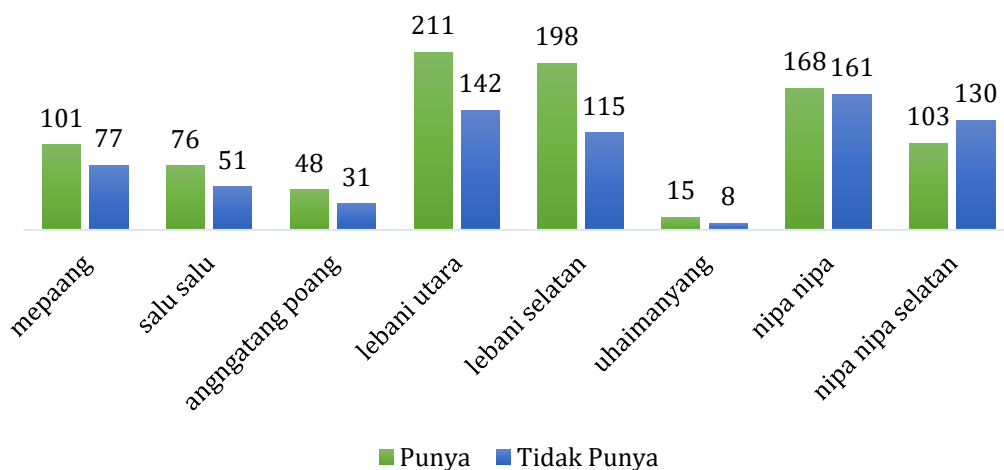
Gambar 16 Piramida Penduduk Dusun Uhai manyang



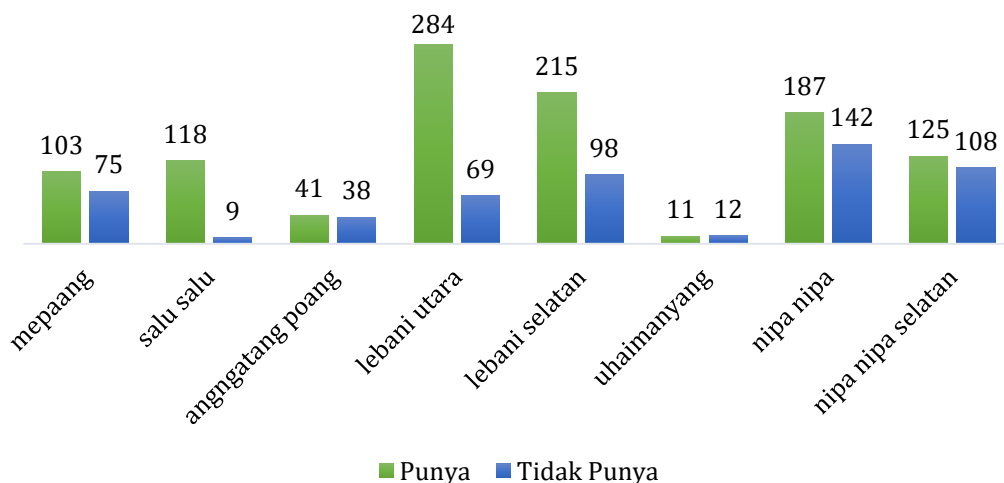
Gambar 17 Piramida Penduduk Dusun Nipa-nipa



Gambar 18 Piramida Penduduk Dusun Nipa-nipa Selatan



Gambar 19 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Lebani



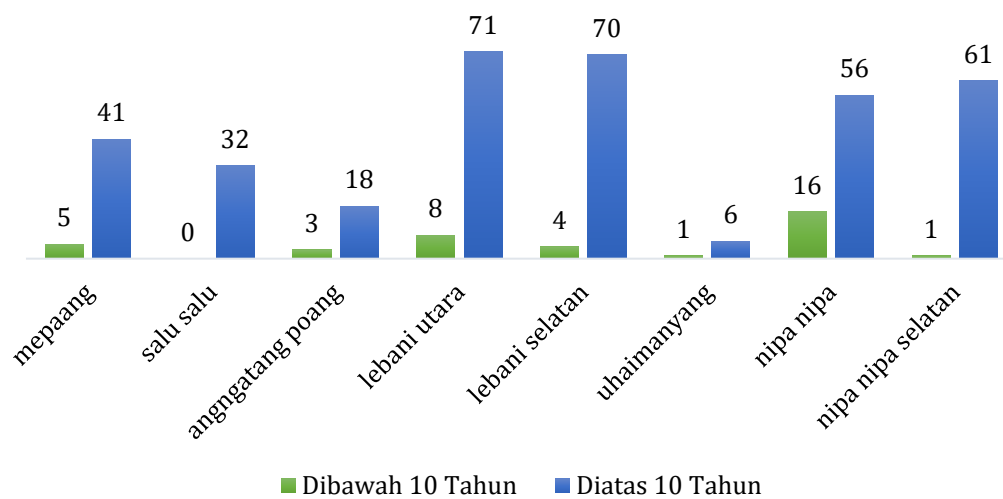
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Lebani



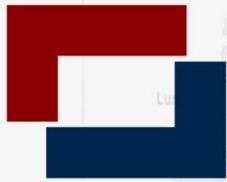
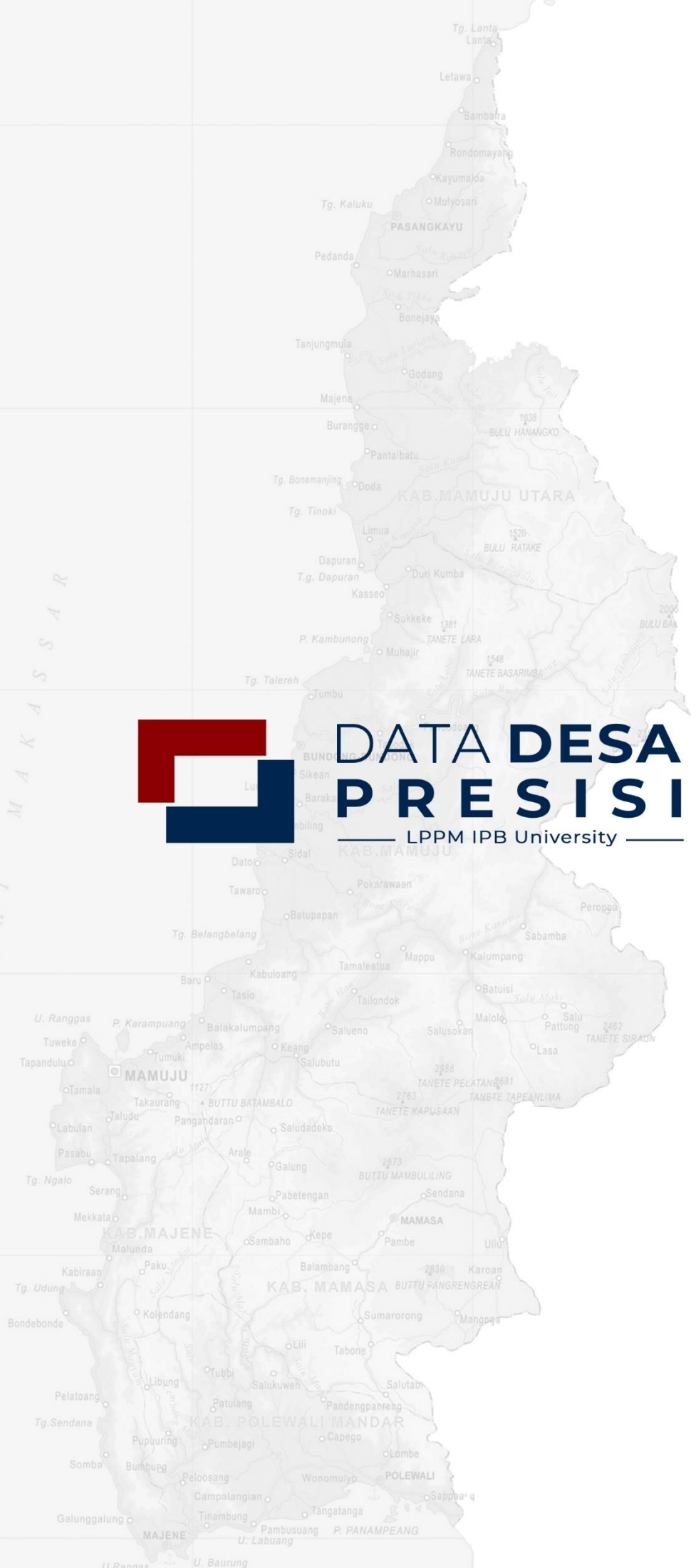
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lebani

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Lebani

| RW | Status Kawin Penduduk | | | | Total |
|-------------------|-----------------------|-------------|-------------|------------|-------|
| | Kawin | Belum Kawin | Cerai Hidup | Cerai Mati | |
| Mepaang | 30 | 2 | 4 | 10 | 46 |
| Salu-salu | 19 | 3 | 4 | 6 | 32 |
| Angngatang Poang | 12 | 3 | 3 | 3 | 21 |
| Lebani Utara | 57 | 3 | 3 | 16 | 79 |
| Lebani Selatan | 48 | 6 | 4 | 16 | 74 |
| Uhaimanyang | 5 | | | 2 | 7 |
| Nipa-nipa | 61 | | 1 | 10 | 72 |
| Nipa-nipa Selatan | 55 | | 2 | 5 | 62 |
| Total | 287 | 17 | 21 | 68 | 393 |

**Gambar 22** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Lebani

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left and bottom right corners, there are white L-shaped corner brackets.

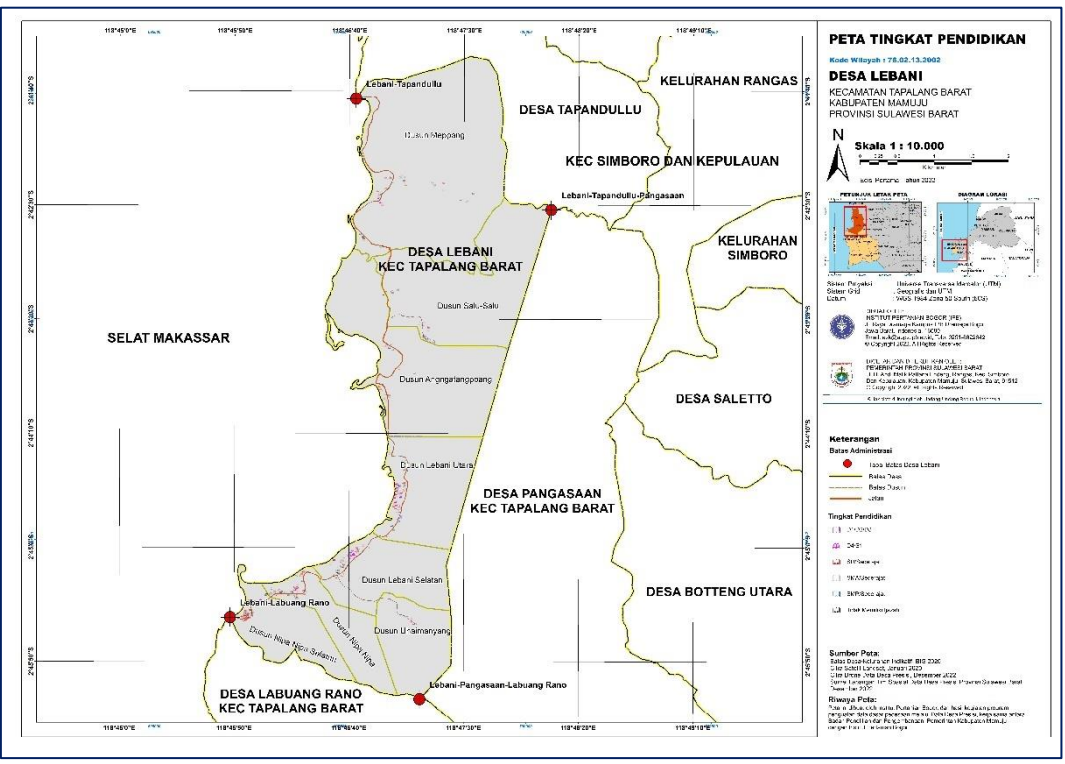
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

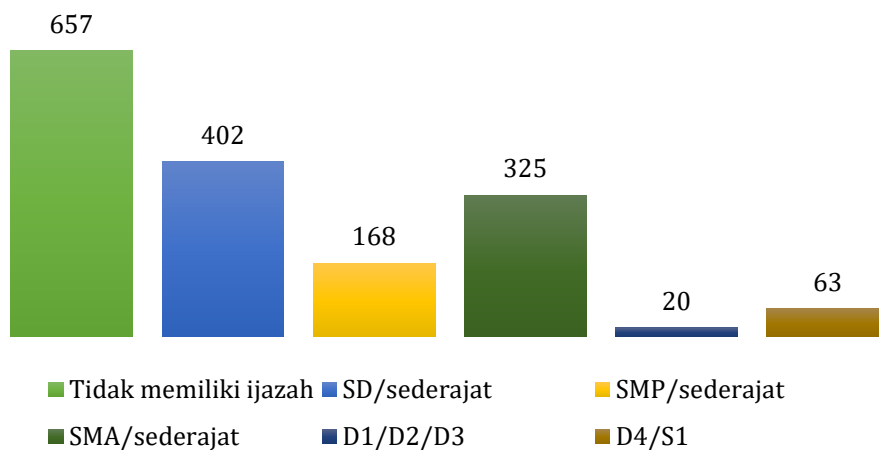
Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat,
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Data pendidikan, etnis/suku, dan bahasa daerah di desa Lebani merupakan informasi penting untuk memahami profil sosial budaya penduduk desa tersebut. Data pendidikan menunjukkan tingkat pendidikan penduduk desa, termasuk jumlah penduduk yang tidak bersekolah, mengenyam pendidikan dasar, menengah, atau tinggi. Data etnis/suku menunjukkan jenis etnis/suku penduduk yang tinggal di desa, serta data bahasa daerah menunjukkan jenis bahasa yang digunakan oleh penduduk desa. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah desa dalam melakukan perencanaan pembangunan yang lebih baik dan memahami budaya dan tradisi penduduk desa. Selain itu, informasi ini juga bermanfaat bagi pihak luar yang ingin memahami profil sosial budaya desa Lebani.



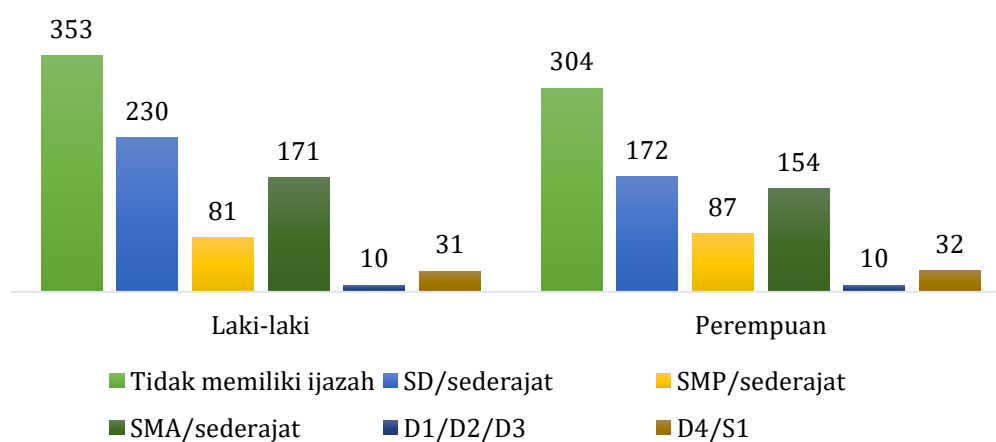
Gambar 23 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Lebani



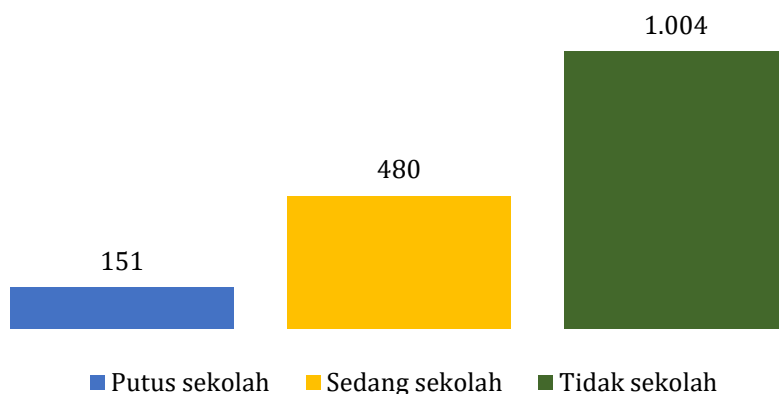
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lebani

Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lebani

| Dusun | Tidak memiliki ijazah | SD/ sederajat | SMP/ sederajat | SMA/ sederajat | D1/D2 /D3 | D4/S1 |
|-------------------|-----------------------|---------------|----------------|----------------|-----------|-----------|
| Mepaang | 81 | 52 | 19 | 23 | 1 | 2 |
| Salu | 46 | 33 | 13 | 32 | 2 | 1 |
| Angngatang Poang | 21 | 24 | 14 | 19 | 0 | 1 |
| Lebani Utara | 114 | 55 | 45 | 95 | 11 | 33 |
| Lebani Selatan | 97 | 71 | 27 | 91 | 5 | 22 |
| Uhaimanyang | 10 | 7 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| Nipa Nipa | 167 | 86 | 25 | 48 | 0 | 3 |
| Nipa Nipa Selatan | 121 | 74 | 22 | 15 | 0 | 1 |
| TOTAL | 657 | 402 | 168 | 325 | 20 | 63 |



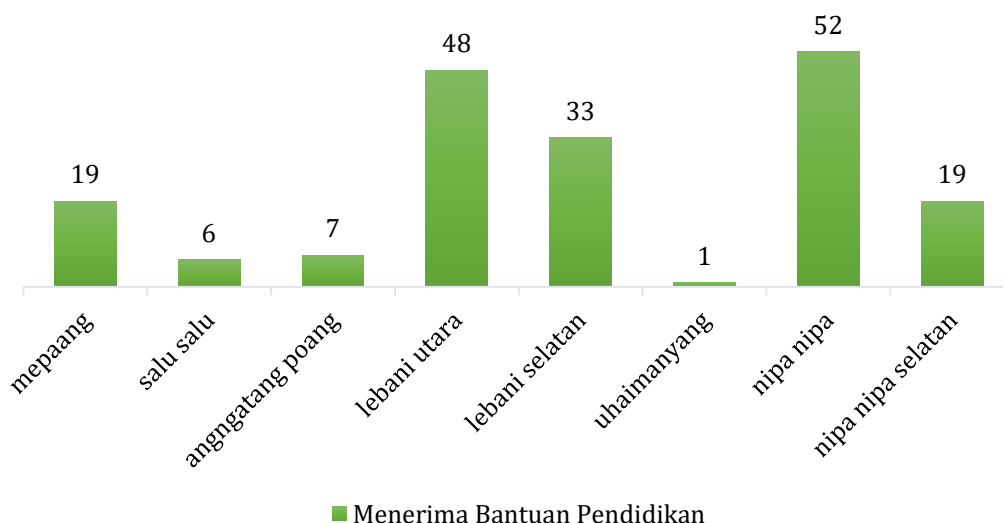
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Lebani



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lebani

Tabel 7. Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Lebani

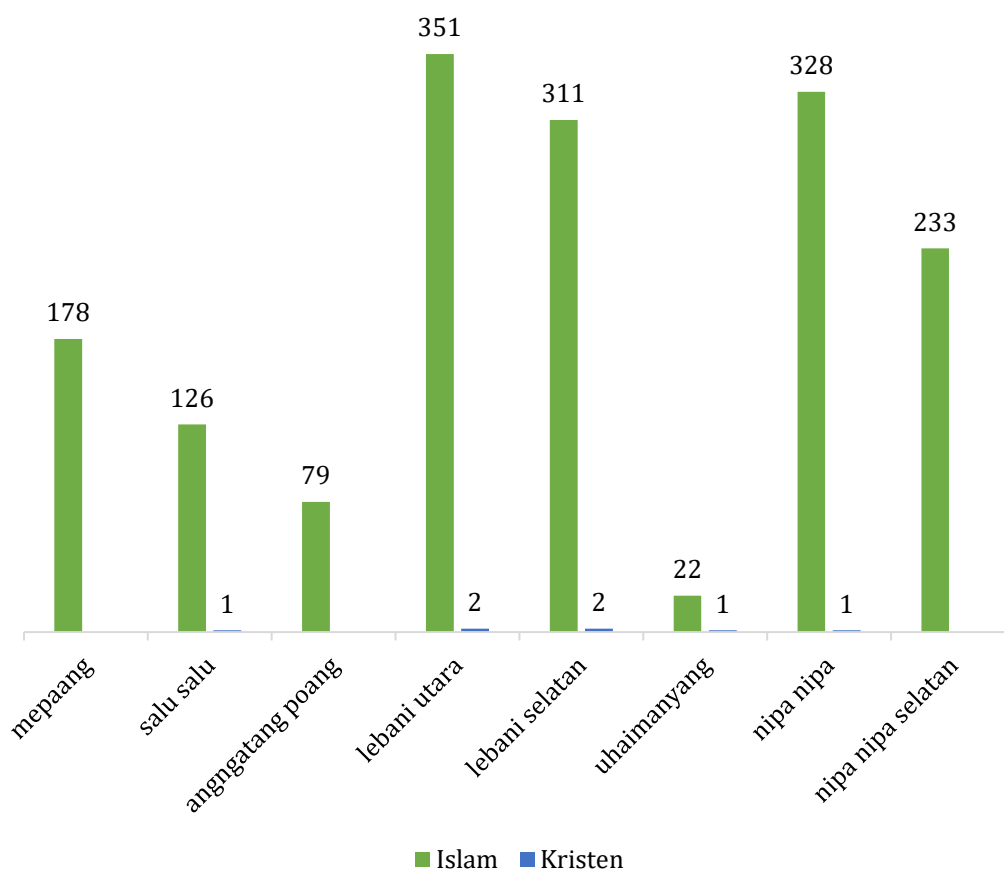
| Dusun | Putus sekolah | Sedang sekolah | Tidak sekolah |
|-------------------|---------------|----------------|---------------|
| Mepaang | 40 | 38 | 100 |
| Salu Salu | 0 | 45 | 82 |
| Angngatang Poang | 18 | 26 | 35 |
| Lebani Utara | 2 | 117 | 234 |
| Lebani Selatan | 8 | 99 | 206 |
| Uhaimanyang | 0 | 6 | 17 |
| Nipa Nipa | 0 | 78 | 251 |
| Nipa Nipa Selatan | 83 | 71 | 79 |
| TOTAL | 151 | 480 | 1004 |



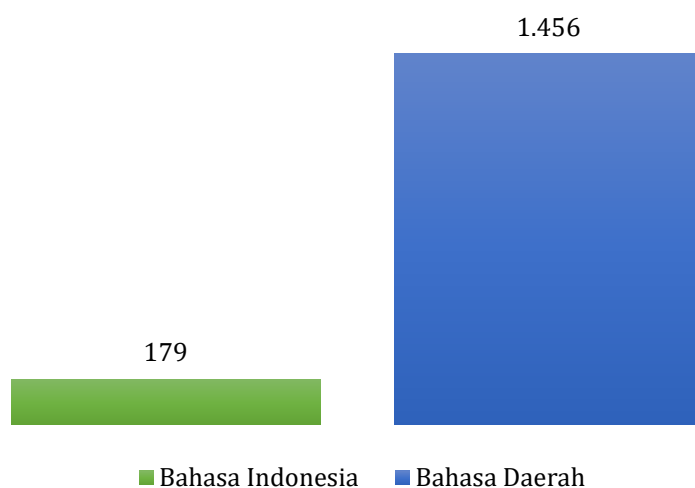
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Lebani

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Lebani

| Dusun | Mandar | Bugis | Jawa | Lebani | Makassar | Mamuju | Mandar | Mandar | Mandar | Mandar Mamuju | Toraja |
|-------------------|----------|----------|----------|-----------|----------|-----------|-------------|------------|----------|---------------|----------|
| Mepaang | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 45 | 24 | 105 | 0 | 2 | 0 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 35 | 92 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 79 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 318 | 23 | 2 | 0 | 0 |
| Lebani Selatan | 0 | 3 | 0 | 0 | 1 | 45 | 261 | 1 | 0 | 0 | 2 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 0 | 0 | 4 | 0 | 0 | 0 | 193 | 132 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 233 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 2 | 3 | 4 | 10 | 1 | 90 | 1166 | 353 | 2 | 2 | 2 |



Gambar 28 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Lebani



Gambar 29 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Lebani

Tabel 9. Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Lebani

| Dusun | Mandar | Lebani | Mamuju | Mandar | Angngatang Poang |
|-------------------|------------|------------|------------|------------|------------------|
| Mepaang | 108 | 0 | 45 | 12 | 0 |
| Salu Salu | 123 | 4 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 9 | 21 | 10 | 0 | 6 |
| Lebani Utara | 0 | 135 | 120 | 0 | 0 |
| Lebani Selatan | 162 | 73 | 78 | 0 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 23 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 0 | 298 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 37 | 22 | 0 | 170 | 0 |
| TOTAL | 439 | 576 | 253 | 182 | 6 |



An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Lebani, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

Bagian 5

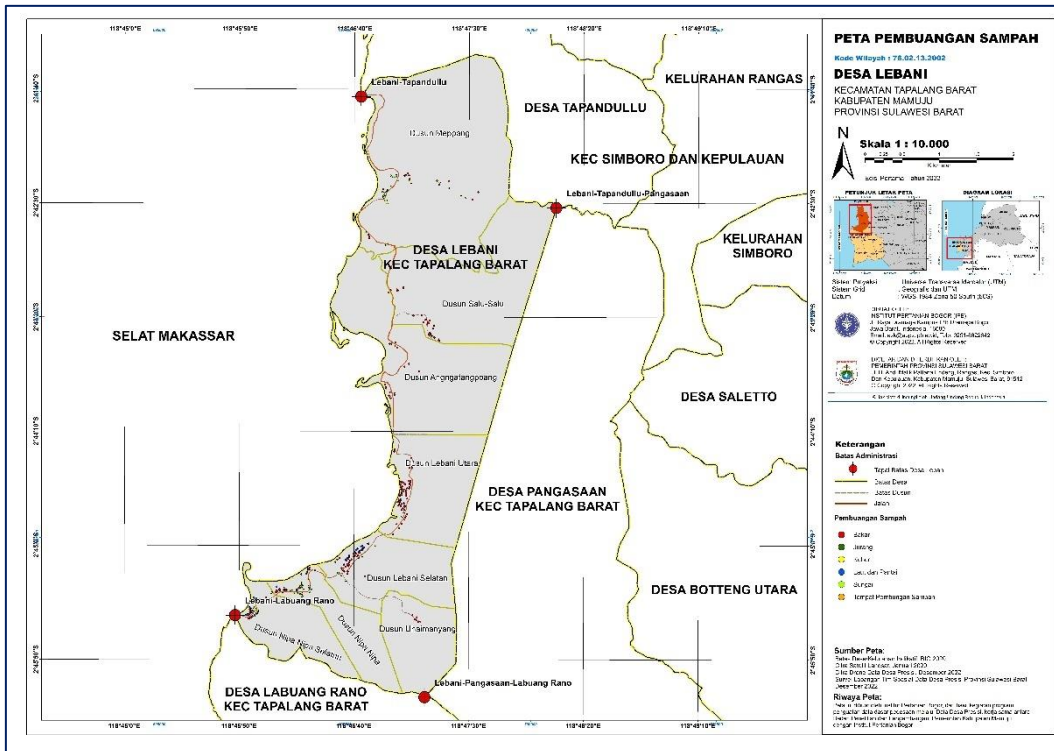
INFRASTRUKTUR DAN

LINGKUNGAN HIDUP

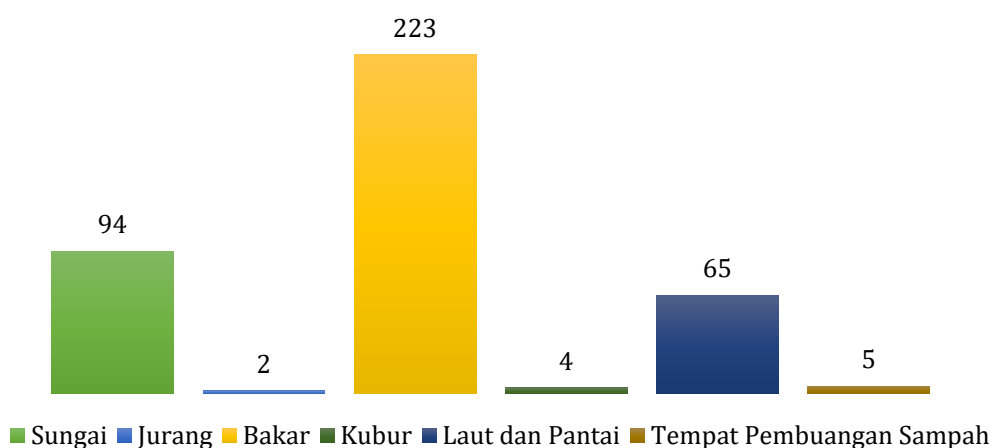
Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Data infrastruktur dan lingkungan hidup di desa Lebani merupakan informasi penting untuk memahami kondisi fisik dan lingkungan desa tersebut. Data infrastruktur meliputi informasi tentang tempat warga membuang sampah, kepemilikan *handphone*, dan aset ekonomi. Sementara data lingkungan hidup meliputi informasi tentang pekarangan dan jenis tanaman yang dimiliki oleh keluarga. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah desa dalam menentukan prioritas pembangunan infrastruktur dan memperbaiki kondisi lingkungan hidup di desa. Data ini juga dapat digunakan oleh *stakeholder* lain untuk memahami kondisi desa dan melakukan intervensi yang sesuai. Peningkatan kualitas infrastruktur dan lingkungan hidup akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan kualitas hidup warga desa Lebani.



Gambar 30 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani

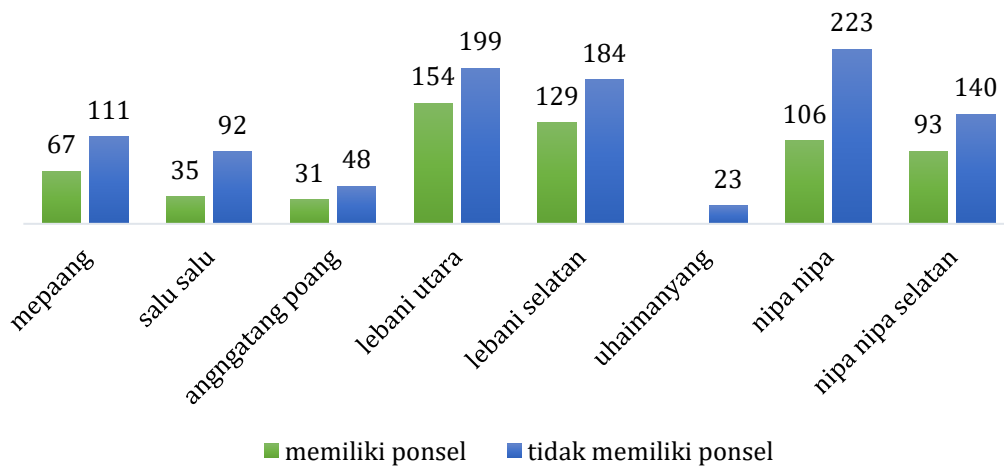
Tabel 10. Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani

| Dusun | Sungai | Jurang | Bakar | Kubur | Laut dan Pantai | TPS* |
|-------------------|-----------|----------|------------|----------|-----------------|----------|
| Mepaang | 30 | 2 | 14 | 0 | 0 | 0 |
| Salu Salu | 1 | 0 | 30 | 0 | 1 | 0 |
| Angngatang Poang | 0 | 0 | 19 | 1 | 0 | 1 |
| Lebani Utara | 1 | 0 | 71 | 1 | 5 | 1 |
| Lebani Selatan | 8 | 0 | 38 | 1 | 27 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 37 | 0 | 21 | 0 | 13 | 1 |
| Nipa Nipa Selatan | 17 | 0 | 23 | 1 | 19 | 2 |
| TOTAL | 94 | 2 | 223 | 4 | 65 | 5 |

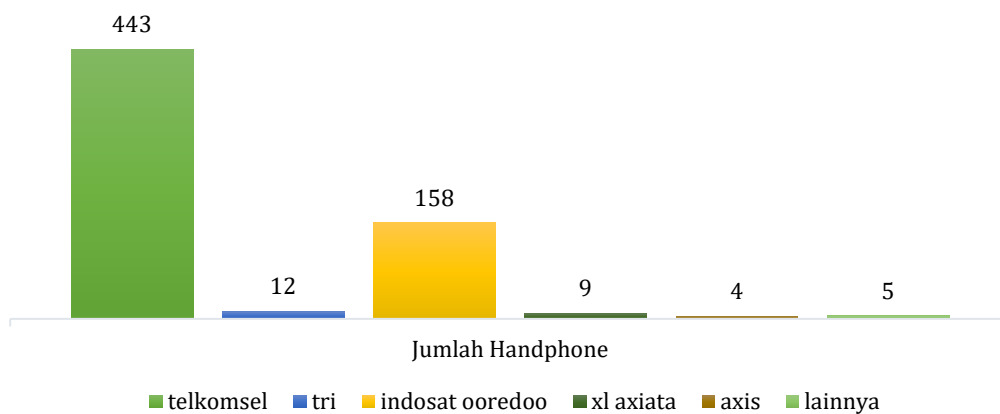
*TPS: Tempat Pembuangan Sampah

Tabel 11. Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Lebani

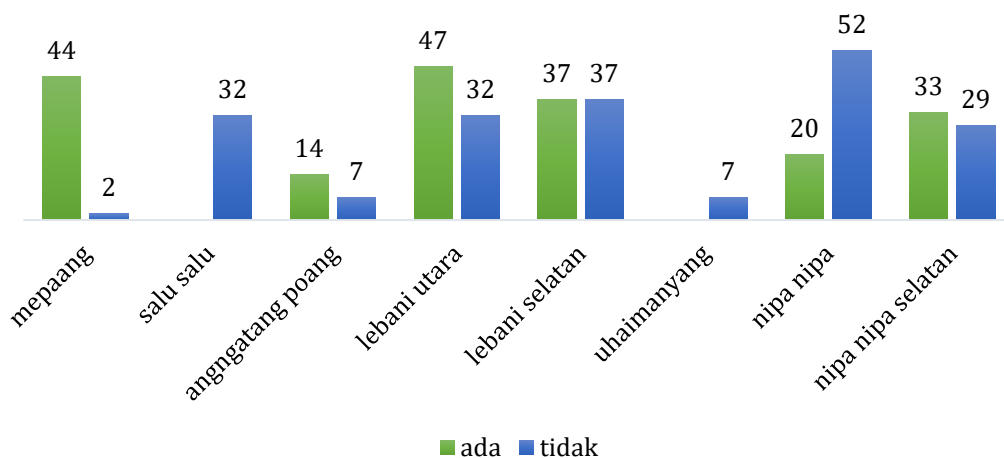
| Dusun | Rumah/ Kontrakan/ Villa (Tidak Ditinggali) | Restoran/ Rumah Makan | Ruko/Toko / Warung | Emas/ Logam Mulia |
|-------------------|--|--------------------------|-----------------------|-------------------------|
| Mepaang | 45 | 0 | 1 | 0 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 0 | 0 | 0 | 4 |
| Lebani Selatan | 18 | 1 | 0 | 1 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 0 | 0 | 0 | 28 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 63 | 1 | 1 | 33 |



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Lebani



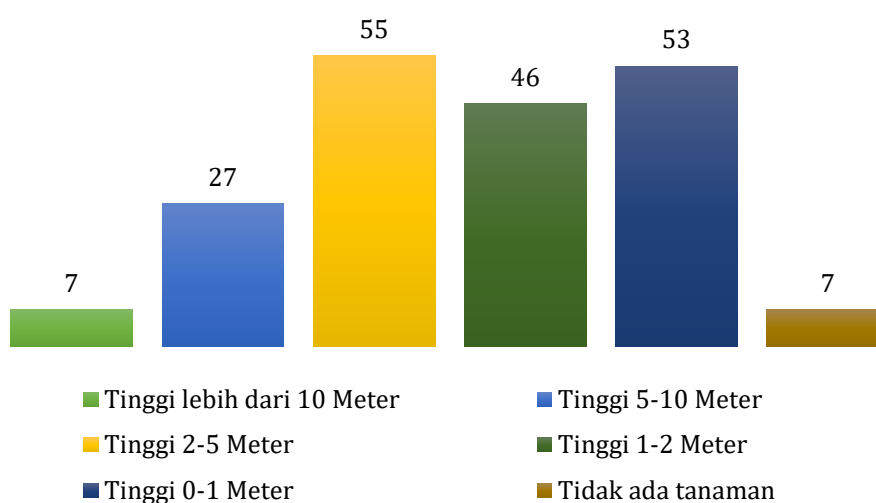
Gambar 33 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Lebani



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Lebani

Tabel 12. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Lebani

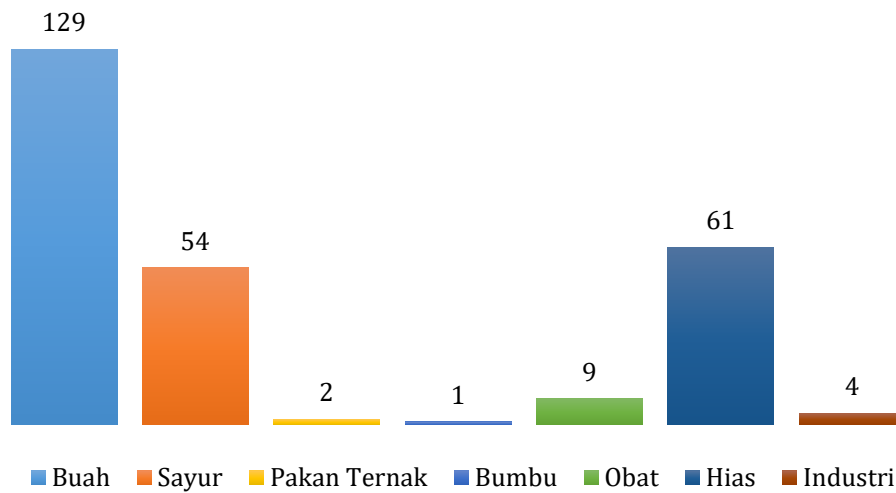
| Dusun | Mata Air | Sumur Bor | Tadah Hujan | PAM |
|-------------------|-----------|-----------|-------------|-----------|
| Mepaang | 3 | 0 | 41 | 0 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 6 | 2 | 4 | 2 |
| Lebani Utara | 28 | 8 | 9 | 4 |
| Lebani Selatan | 22 | 4 | 9 | 12 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 15 | 3 | 2 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 7 | 7 | 20 | 0 |
| TOTAL | 81 | 24 | 85 | 18 |



Gambar 35 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lebani

Tabel 13. Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Lebani

| Dusun | Tinggi lebih dari 10 Meter | Tinggi 5-10 Meter | Tinggi 2-5 Meter | Tinggi 1-2 Meter | Tinggi 0-1 Meter | Tidak ada tanaman |
|-------------------|----------------------------|-------------------|------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Mepaang | 3 | 18 | 3 | 5 | 13 | 2 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 0 | 0 | 3 | 3 | 6 | 2 |
| Lebani Utara | 0 | 1 | 12 | 14 | 20 | 0 |
| Lebani Selatan | 4 | 8 | 14 | 7 | 4 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 0 | 0 | 3 | 4 | 10 | 3 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 0 | 20 | 13 | 0 | 0 |
| TOTAL | 7 | 27 | 55 | 46 | 53 | 7 |



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Lebani

Tabel 14. Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Lebani

| Dusun | Buah | Sayur | Pakan Ternak | Bumbu | Obat | Hias | Industri |
|-------------------|------------|-----------|--------------|----------|----------|-----------|----------|
| Mepaang | 22 | 5 | 0 | 0 | 2 | 24 | 2 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 6 | 3 | 0 | 0 | 1 | 5 | 0 |
| Lebani Utara | 26 | 17 | 2 | 0 | 6 | 11 | 2 |
| Lebani Selatan | 29 | 12 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 17 | 14 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 29 | 3 | 0 | 0 | 0 | 18 | 0 |
| TOTAL | 129 | 54 | 2 | 1 | 9 | 61 | 4 |



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

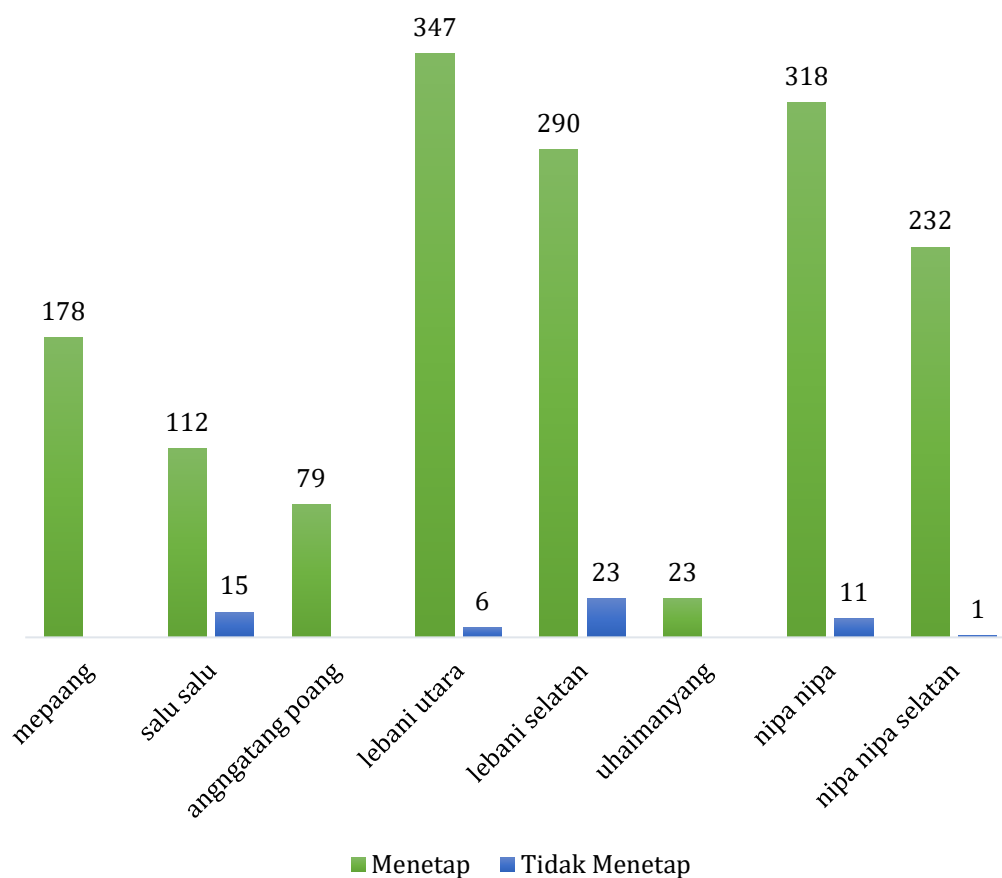
Bagian 6

SOSIAL, HUKUM DAN HAM

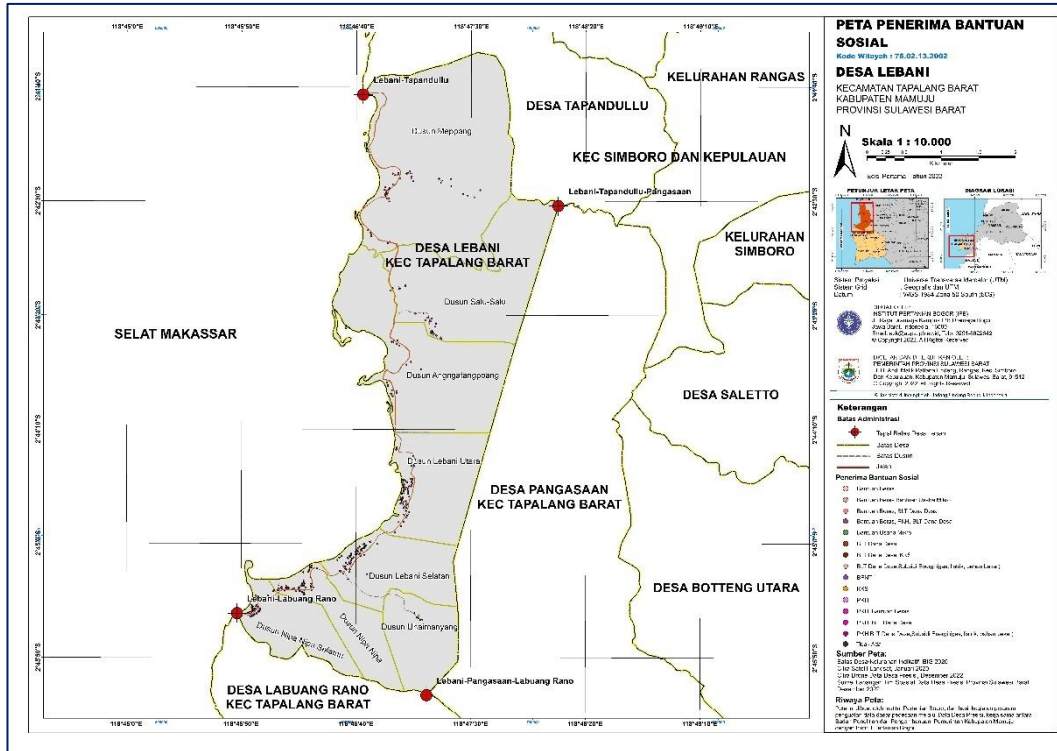
Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Data kehidupan sosial, perlindungan hukum, dan HAM di desa Lebani merupakan informasi penting untuk memahami kondisi sosial, hukum, dan perlindungan hak asasi manusia (HAM) warga desa. Data kehidupan sosial meliputi informasi tentang status tinggal warga, penerima bantuan sosial, kepemilikan kendaraan, akses terhadap informasi, dan data disabilitas. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah desa dalam menentukan prioritas pembangunan dan memperbaiki kondisi sosial dan perlindungan hukum bagi warga desa. Data ini juga bermanfaat bagi *stakeholder* lain untuk memahami kondisi sosial dan perlindungan hukum warga desa Lebani dan melakukan intervensi yang sesuai. Memastikan bahwa warga desa memiliki akses yang adil terhadap bantuan sosial, perlindungan hukum, dan hak-hak asasi manusia akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan kualitas hidup warga desa Lebani.



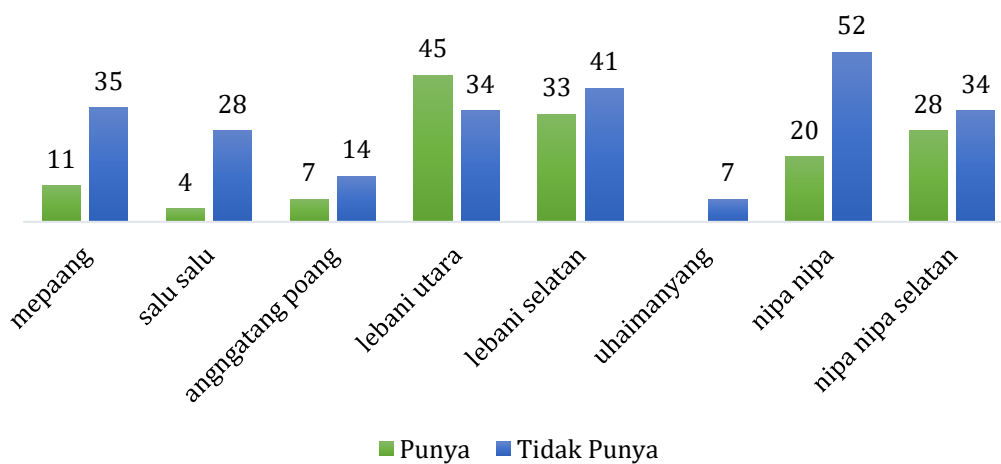
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Lebani



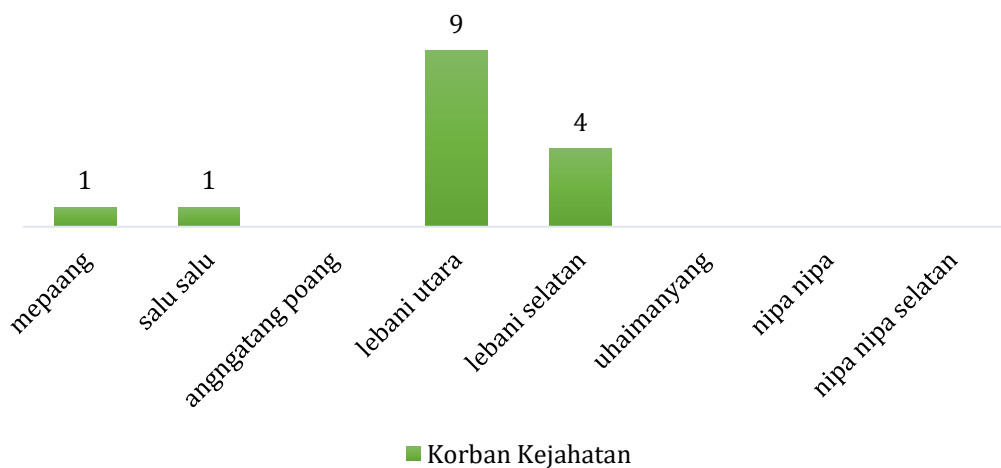
Gambar 38 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Lebani

Tabel 15. Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Lebani

| Program Bantuan | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | TOTAL |
|--|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|-------|
| BPNT | 0 | 1 | 2 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |
| Bantuan Beras | 3 | 1 | 0 | 4 | 1 | 0 | 11 | 12 | 32 |
| KKS | 3 | 0 | 0 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 8 |
| PKH | 14 | 12 | 2 | 10 | 11 | 0 | 10 | 6 | 65 |
| Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar) | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| Bantuan Usaha Mikro | 0 | 0 | 0 | 0 | 4 | 0 | 1 | 0 | 5 |
| BLT Dana Desa | 31 | 11 | 3 | 18 | 26 | 1 | 18 | 25 | 133 |



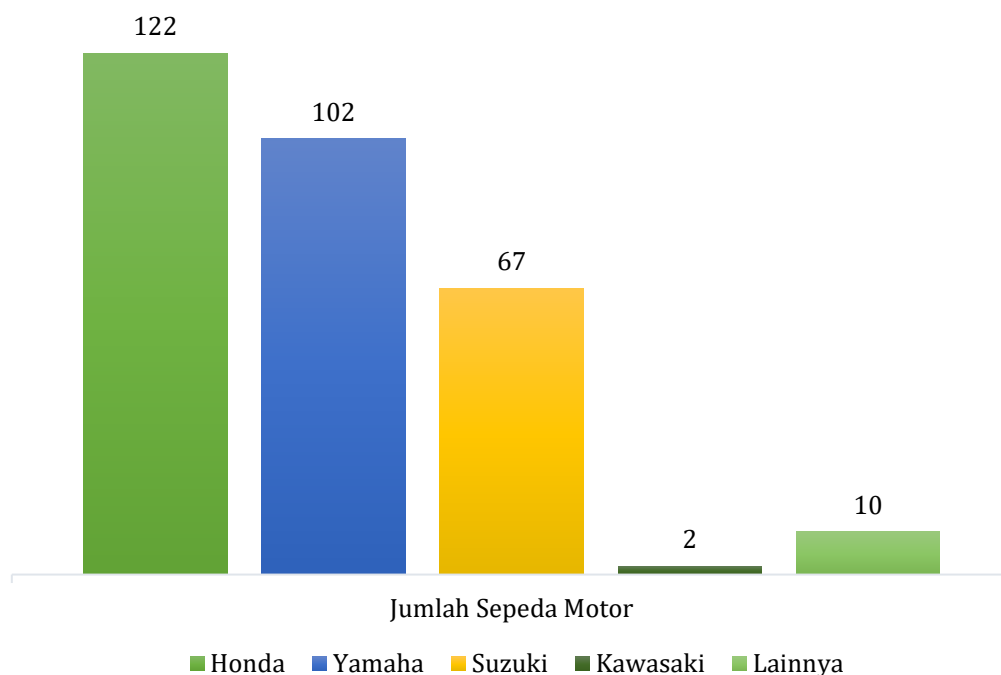
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Lebani



Gambar 40 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Lebani

Tabel 16. Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Lebani

| Dusun | Sepeda | | Sepeda Motor | | Mobil | | Perahu | | Perahu Motor | | Kapal | |
|-------------------|--------|----|--------------|----|-------|----|--------|----|--------------|----|-------|----|
| | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 | 1 | >1 |
| Mepaang | 4 | 0 | 25 | 10 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 14 | 5 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 1 | 0 | 14 | 3 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 1 | 0 | 51 | 9 | 3 | 0 | 14 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| Lebani Selatan | 10 | 2 | 30 | 12 | 3 | 0 | 13 | 0 | 4 | 0 | 4 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 1 | 1 | 37 | 9 | 1 | 0 | 5 | 0 | 6 | 0 | 5 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 7 | 2 | 24 | 13 | 0 | 0 | 15 | 0 | 3 | 0 | 6 | 0 |
| TOTAL | 24 | 5 | 196 | 61 | 9 | 0 | 51 | 0 | 15 | 0 | 17 | 0 |



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lebani

Tabel 17. Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Lebani

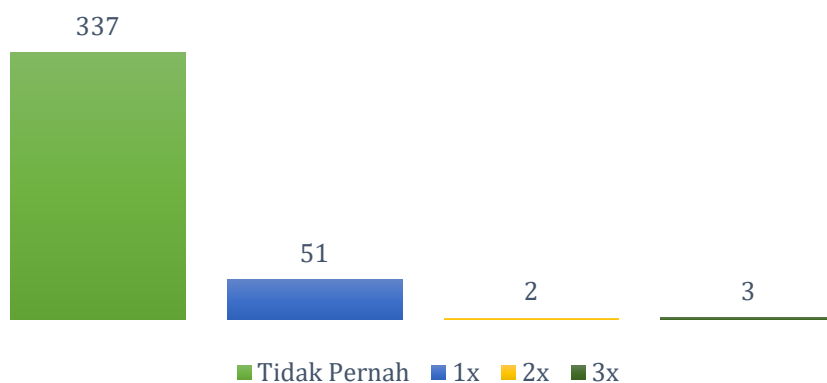
| Dusun | Honda | Yamaha | Suzuki | Kawasaki | Lainnya |
|-------------------|------------|------------|-----------|----------|-----------|
| Mepaang | 20 | 15 | 10 | 0 | 0 |
| Salu Salu | 11 | 7 | 5 | 1 | 0 |
| Angngatang Poang | 7 | 2 | 9 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 40 | 17 | 9 | 1 | 0 |
| Lebani Selatan | 25 | 17 | 10 | 0 | 0 |
| Uhaimanyang | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 6 | 20 | 16 | 0 | 9 |
| Nipa Nipa Selatan | 12 | 24 | 8 | 0 | 1 |
| TOTAL | 122 | 102 | 67 | 2 | 10 |

Tabel 18. Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Lebani

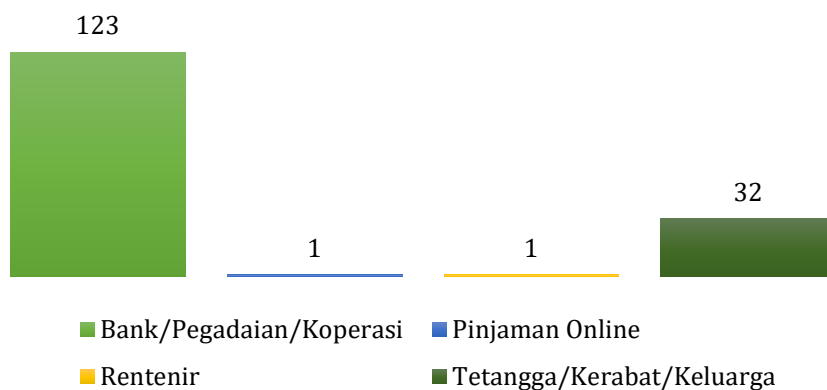
| Dusun | Toyota | Honda | Daihatsu | Suzuki |
|-------------------|----------|----------|----------|----------|
| Mepaang | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Salu Salu | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 1 | 1 | 1 | 0 |
| Lebani Selatan | 2 | 0 | 1 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 4 | 2 | 2 | 1 |

Tabel 19. Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lebani

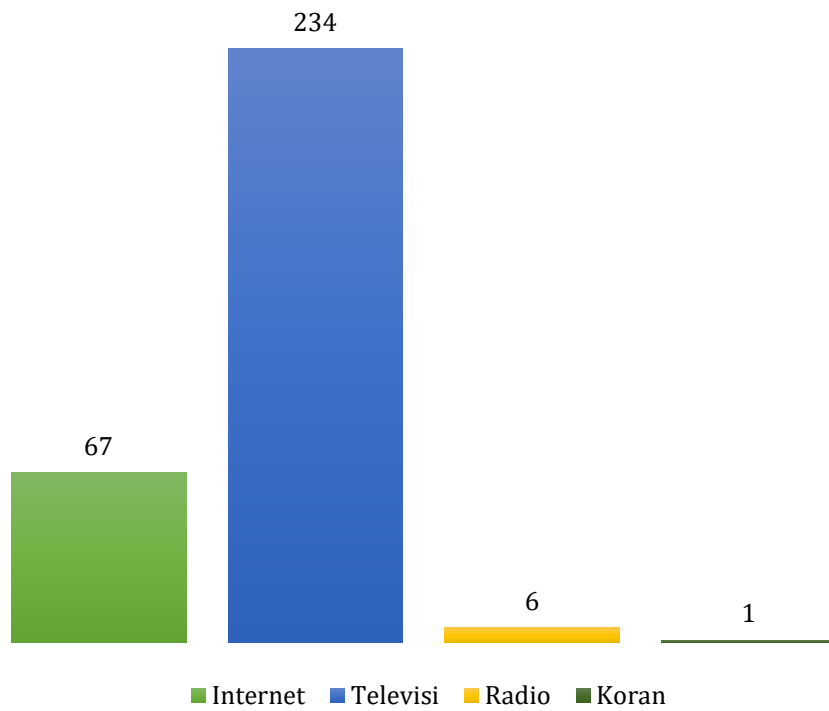
| Organisasi | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhai manyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | TOTAL |
|---------------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|--------------|-----------|-------------------|-------|
| LSM/NGO | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Kelompok Tani | 13 | 2 | 2 | 0 | 2 | 0 | 1 | 6 | 26 |
| Kelompok Nelayan/Budidaya | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 0 | 1 | 69 | 73 |
| Kelompok Pengajian | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 |
| Kelompok Olahraga/Hobi | 11 | 0 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 17 |
| Kegiatan Gotong Royong | 1 | 0 | 6 | 9 | 0 | 0 | 0 | 0 | 16 |
| Kelompok Seni/Budaya | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 |



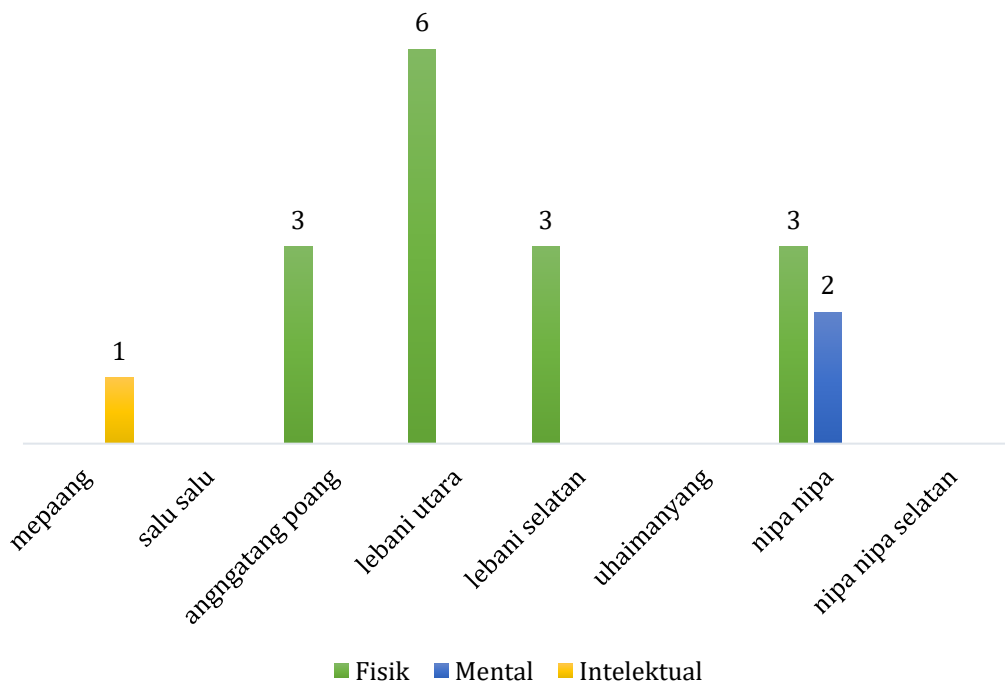
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Lebani



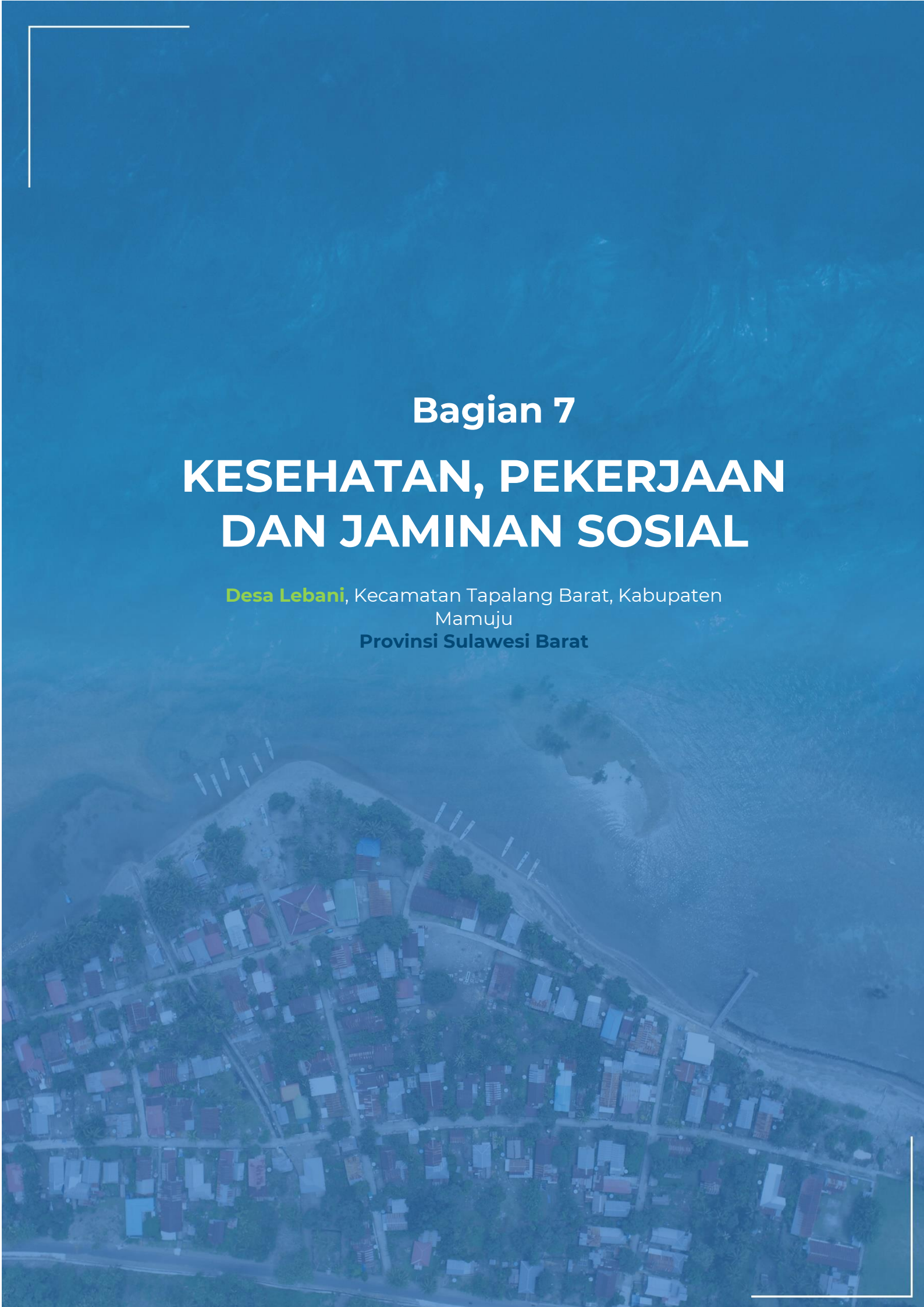
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Lebani



Gambar 44 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Lebani



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Lebani



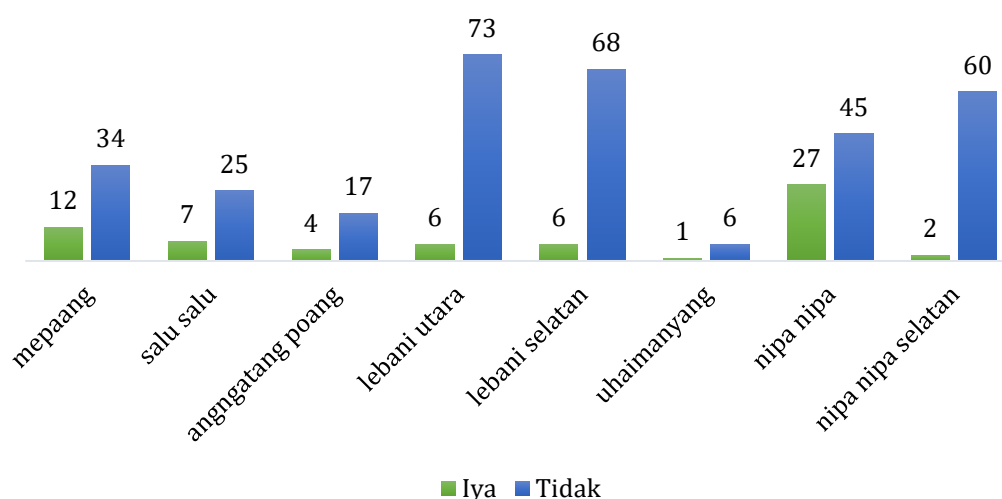
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten
Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

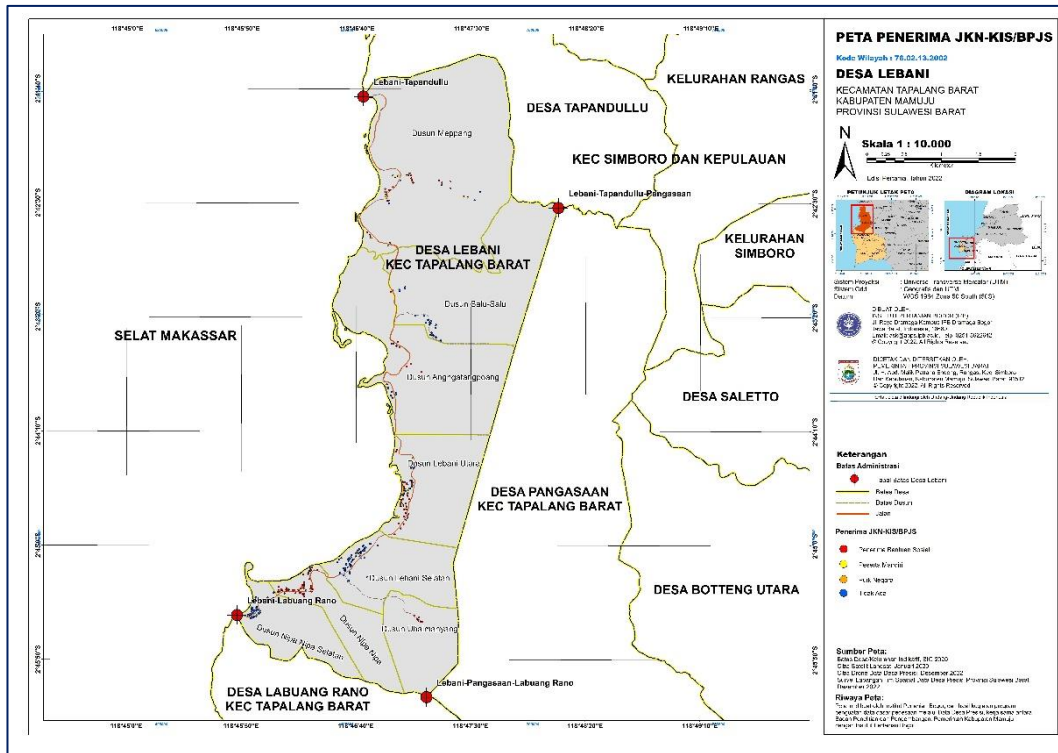
Data kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial di desa Lebani merupakan informasi penting untuk memahami kondisi ekonomi dan kesehatan warga desa. Data kesehatan meliputi informasi tentang keikutsertaan BPJS, status dan profesi kerja, pekerjaan sampingan, lahan pertanian, peternakan, dan kesehatan balita. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah desa dalam menentukan prioritas pembangunan ekonomi dan memperbaiki kondisi kesehatan warga desa. Data ini juga bermanfaat bagi *stakeholder* lain untuk memahami kondisi ekonomi dan kesehatan warga desa Lebani dan melakukan intervensi yang sesuai. Memastikan bahwa warga desa memiliki akses yang adil terhadap jaminan sosial dan memiliki pekerjaan yang layak serta memiliki kesehatan yang baik akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan kualitas hidup warga desa Lebani.



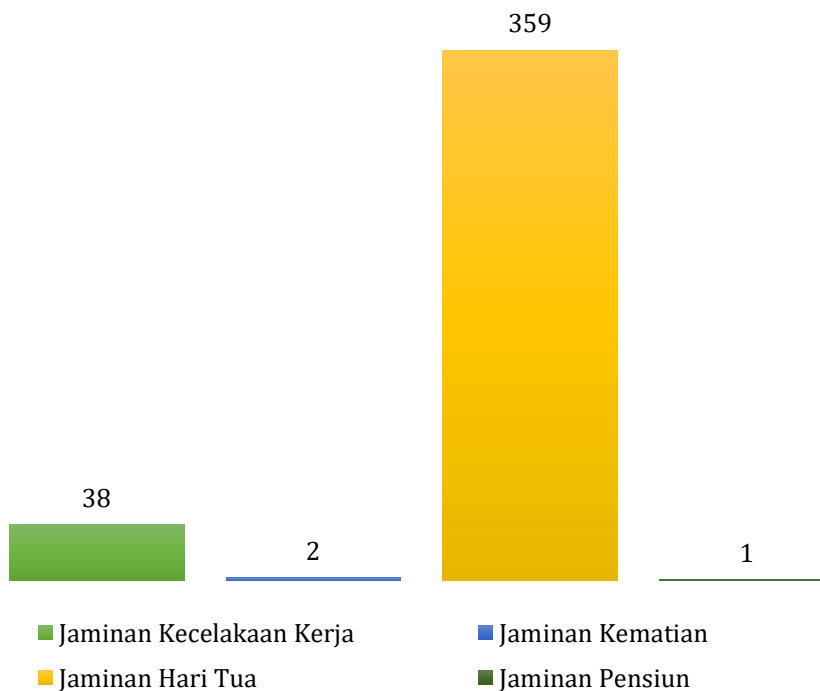
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Lebani

Tabel 20. Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Lebani

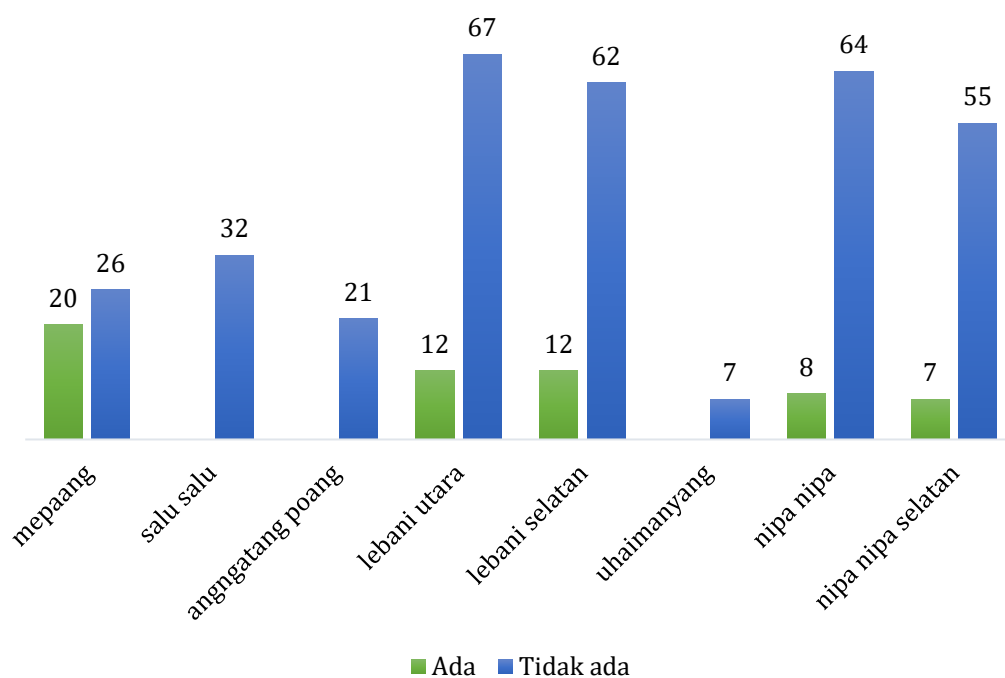
| Dusun | Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS | | | |
|-------------------|----------------------------|-----------------|-------------|-------------|
| | Penerima Bantuan Iuran | Peserta Mandiri | PUIK Negara | PUIK Swasta |
| Mepaang | 66 | 11 | 68 | 0 |
| Salu Salu | 4 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 41 | 0 | 10 | 0 |
| Lebani Utara | 179 | 54 | 27 | 0 |
| Lebani Selatan | 17 | 10 | 11 | 0 |
| Uhaimanyang | 22 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 265 | 3 | 7 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 20 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 614 | 78 | 123 | 0 |



Gambar 47 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Lebani



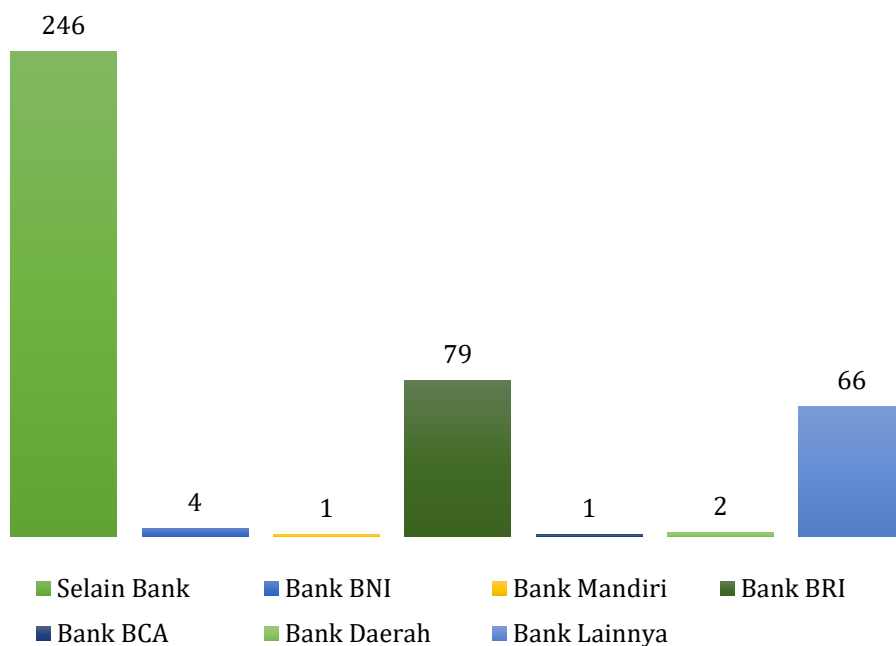
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Lebani



Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lebani

Tabel 21. Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Lebani

| Dusun | Asam Urat | Diabetes | Hipertensi | Jantung | Lambung | Paru-paru | Asma | Stroke | Kanker | Lainnya |
|-------------------|-----------|----------|------------|----------|----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|
| Mepaang | 23 | 0 | 0 | 1 | 3 | 5 | 18 | 0 | 0 | 3 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| Angngatang Poang | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 9 |
| Lebani Utara | 6 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| Lebani Selatan | 7 | 0 | 0 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 7 | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 3 | 0 | 0 | 10 |
| Nipa Nipa Selatan | 7 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 52 | 2 | 1 | 4 | 8 | 8 | 26 | 1 | 2 | 28 |



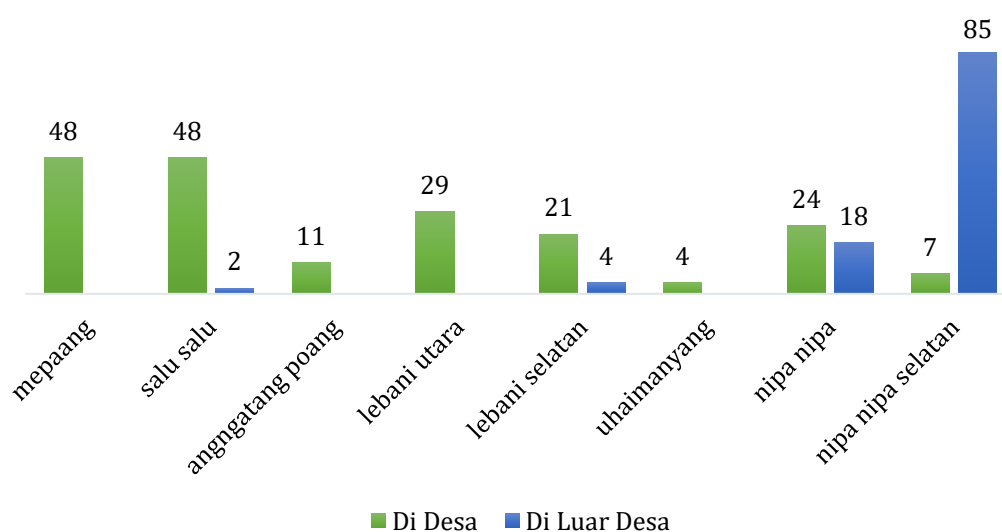
Gambar 50 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Lebani

Tabel 22. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Lebani

| Profesi Pekerjaan | mepaang | salu salu | angngatang poang | lebani utara | lebani selatan | uhaimanyang | nipa nipa | nipa nipa selatan |
|-------------------------|------------|------------|------------------|--------------|----------------|-------------|------------|-------------------|
| Belum/Tidak Bekerja | 118 | 69 | 64 | 280 | 247 | 18 | 271 | 139 |
| Asisten Rumah Tangga | | 1 | 2 | | 11 | | 4 | 1 |
| Bidan | | | | 3 | | | | |
| Buruh Pabrik | | | 1 | | 2 | | | |
| Guru/Pendidik | 1 | 4 | | 23 | 17 | | | 1 |
| Nelayan/Petambak | 1 | 1 | 2 | 10 | 8 | | 34 | 43 |
| Pedagang | 2 | 1 | | 3 | | | | |
| Pegawai Lembaga Negara | | | | | 1 | | | |
| Pekerja Serabutan | 1 | | 1 | 5 | 1 | | 7 | |
| Pekerja/Karyawan Swasta | 7 | 1 | 1 | 12 | 3 | | 4 | |
| Pelaut | | | | 1 | 7 | | | 41 |
| Pemadam Kebakaran | 1 | | | 1 | | | | |
| Pengrajin | | | | | 2 | | | |
| Petani/Peternak | 47 | 50 | 8 | 15 | 14 | 5 | 9 | 8 |
| TOTAL | 178 | 127 | 79 | 353 | 313 | 23 | 329 | 233 |

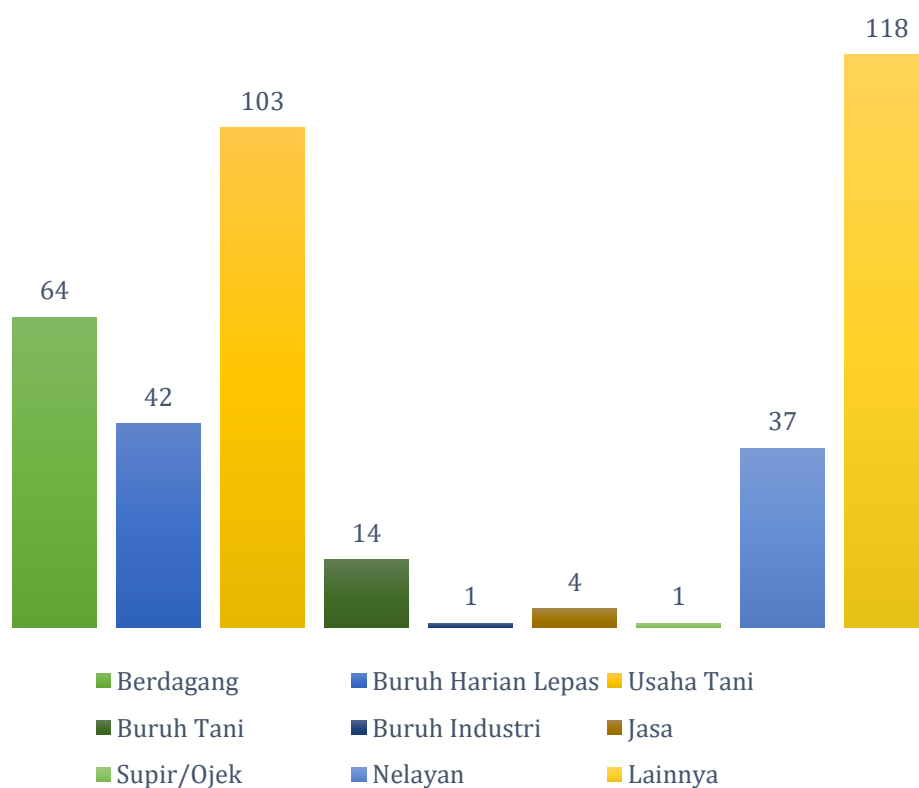
Tabel 23. Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Lebani

| Status Pekerjaan | mepaang | salu salu | angngatang poang | lebani utara | lebani selatan | uhaimanyang | nipa nipa | nipa nipa selatan |
|--|---------|-----------|------------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|
| Tidak Bekerja | 66 | 27 | 36 | 133 | 139 | 10 | 154 | 132 |
| Pelajar/Mahasiswa | 27 | 38 | 19 | 97 | 72 | 4 | 67 | 5 |
| Mengurus Rumah Tangga | 26 | 4 | 9 | 49 | 36 | 5 | 51 | 2 |
| Pensiun | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 |
| Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu | 1 | 0 | 1 | 9 | 5 | 0 | 2 | 0 |
| <i>outsourcing</i> di swasta/BUMN/BUMS | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pekerja Harian Lepas | 6 | 5 | 4 | 10 | 17 | | 11 | 1 |
| Berusaha Sendiri | 48 | 50 | 10 | 28 | 24 | 4 | 42 | 92 |
| Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 1 | 3 | | 10 | 5 | 0 | 0 | 1 |
| Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror | 1 | 0 | 0 | 12 | 13 | 0 | 0 | 0 |
| Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

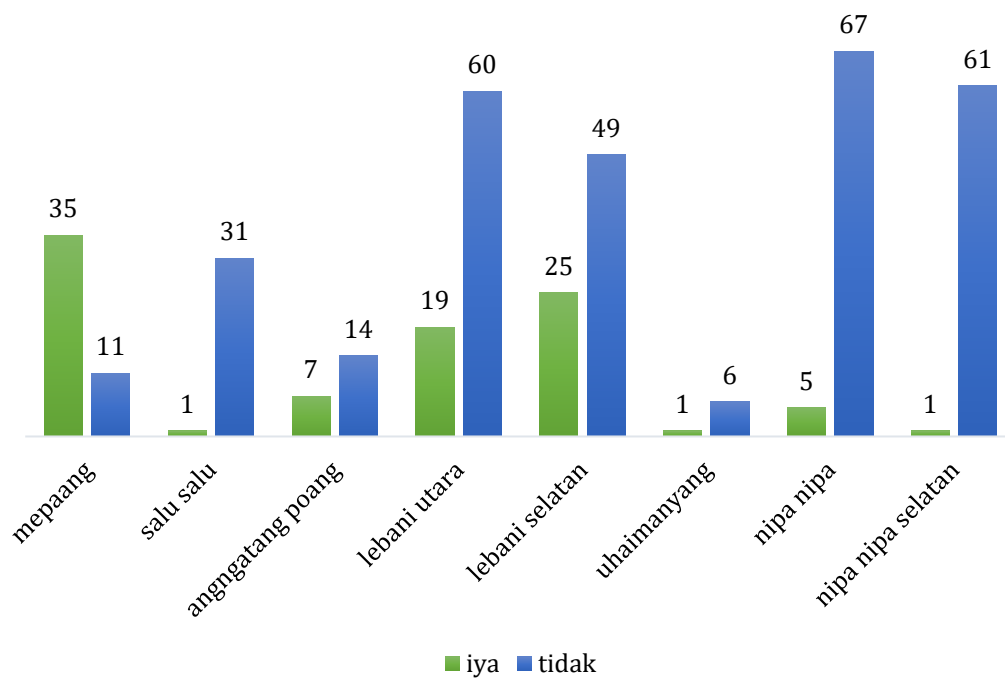
**Gambar 51** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Lebani

Tabel 24. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lebani

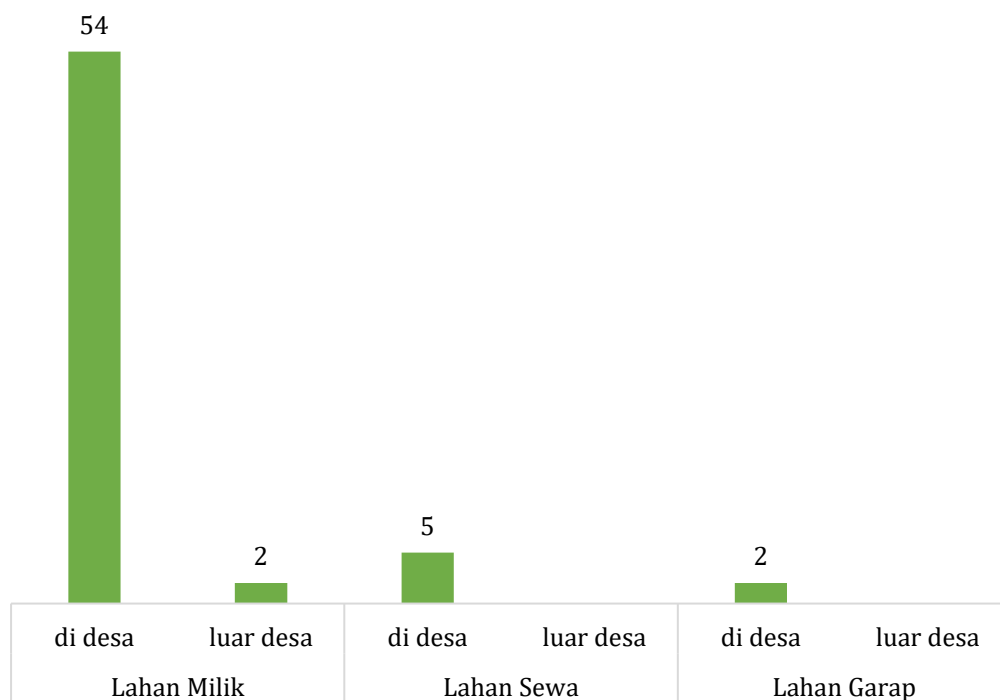
| Pekerjaan Sampingan | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimayang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan |
|---------------------|------------|------------|-----------------|--------------|----------------|------------|------------|-------------------|
| Tidak Ada | 131 | 45 | 64 | 318 | 163 | 22 | 296 | 212 |
| Berdagang | 16 | 1 | 2 | 19 | 10 | 0 | 8 | 8 |
| Buruh Harian Lepas | 3 | 1 | 5 | 8 | 17 | 0 | 6 | 2 |
| Usaha Tani | 22 | 76 | 1 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 |
| Buruh Tani | 0 | 2 | 0 | 2 | 10 | 0 | 0 | 0 |
| Buruh Industri | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Jasa | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| Sopir/Ojek | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| Nelayan | 2 | 1 | 0 | 2 | 18 | 0 | 9 | 5 |
| Lainnya | 2 | 1 | 7 | 2 | 92 | 1 | 8 | 5 |
| TOTAL | 178 | 127 | 79 | 353 | 313 | 23 | 329 | 233 |



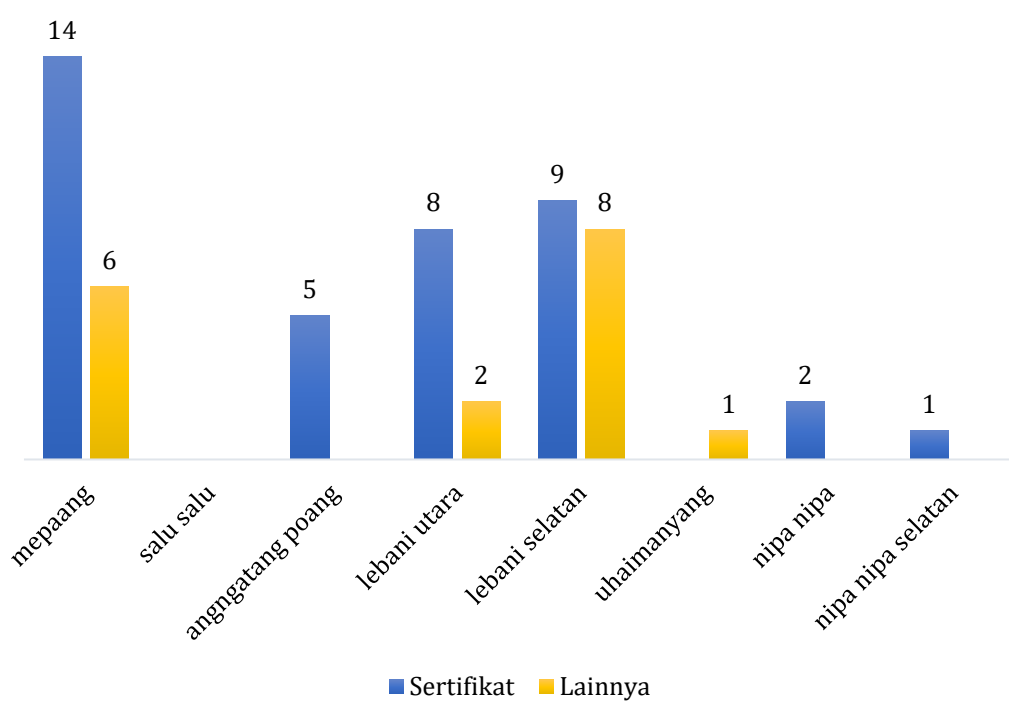
Gambar 52 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Lebani



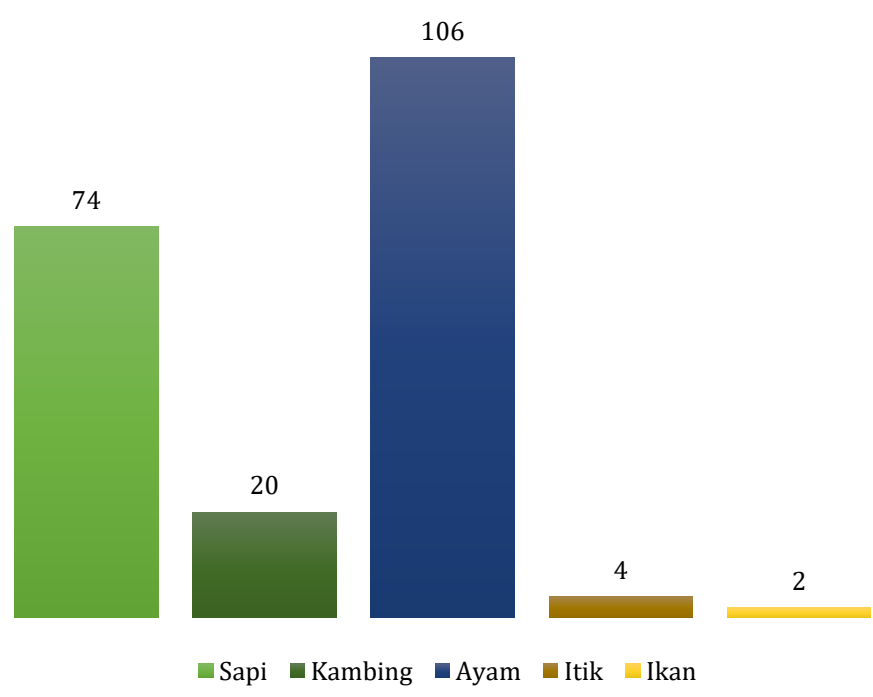
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Lebani



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Lebani



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan yang dimiliki di Desa Lebani



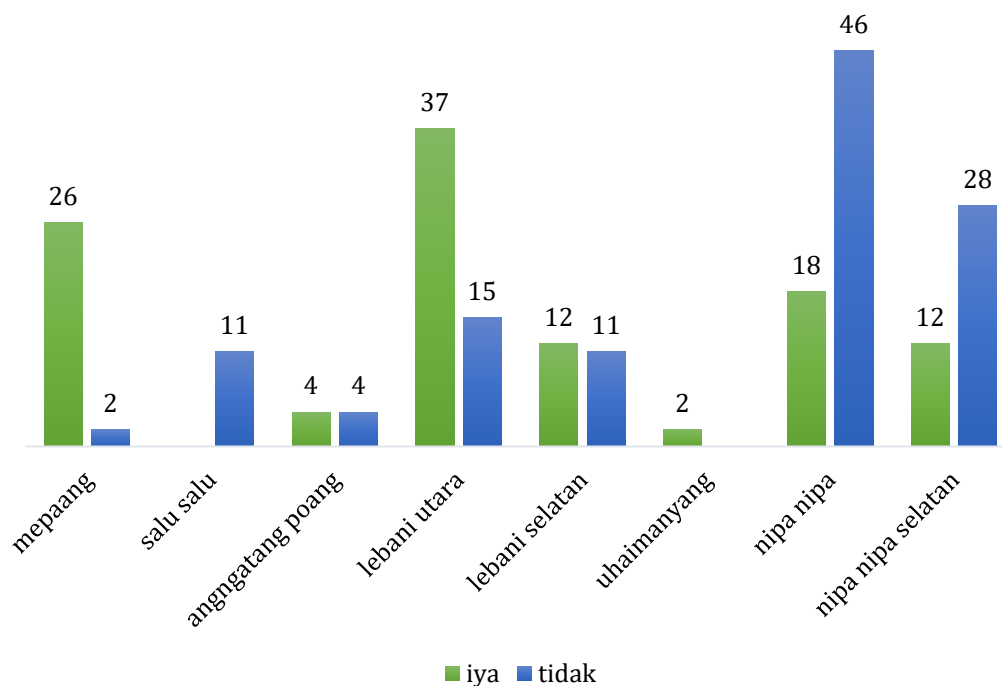
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lebani

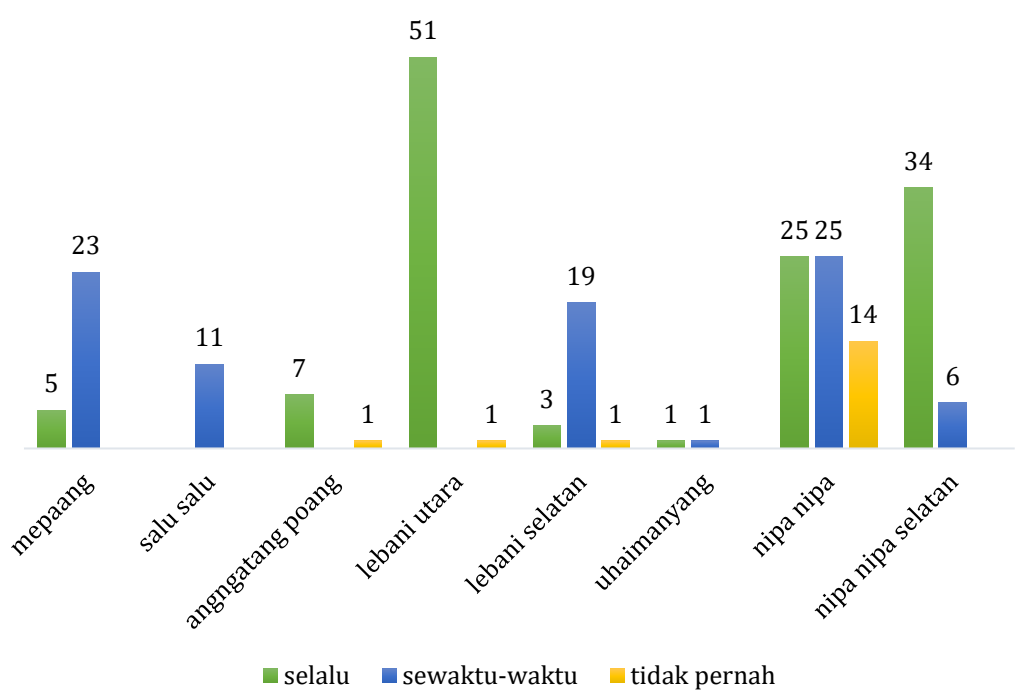
Tabel 25. Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Lebani

| Dusun | Sapi | Kambing | Ayam | Itik | Ikan |
|-------------------|-----------|-----------|------------|----------|----------|
| mepaang | 6 | 1 | 26 | 3 | 0 |
| salu salu | 13 | 0 | 12 | 0 | 0 |
| angngatang poang | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| lebani utara | 17 | 14 | 10 | 1 | 0 |
| lebani selatan | 22 | 5 | 15 | 0 | 1 |
| uhaimanyang | 4 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| nipa nipa | 6 | 0 | 20 | 0 | 1 |
| nipa nipa selatan | 2 | 0 | 22 | 0 | 0 |
| TOTAL | 74 | 20 | 106 | 4 | 2 |

Tabel 26. Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Lebani

| Dusun | Sapi (Ekor) | Kambing (Ekor) | Ayam (Ekor) | Itik (Ekor) | Ikan (kg) |
|-------------------|-------------|----------------|-------------|-------------|------------|
| mepaang | 14 | 1 | 126 | 12 | 0 |
| salu salu | 25 | 0 | 44 | 0 | 0 |
| angngatang poang | 8 | 0 | 6 | 0 | 0 |
| lebani utara | 42 | 32 | 47 | 2 | 0 |
| lebani selatan | 51 | 11 | 107 | 0 | 500 |
| uhaimanyang | 15 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| nipa nipa | 10 | 0 | 86 | 0 | 3 |
| nipa nipa selatan | 3 | 0 | 93 | 0 | 0 |
| TOTAL | 168 | 44 | 509 | 14 | 503 |

**Gambar 57** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Lebani



Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Lebani




S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



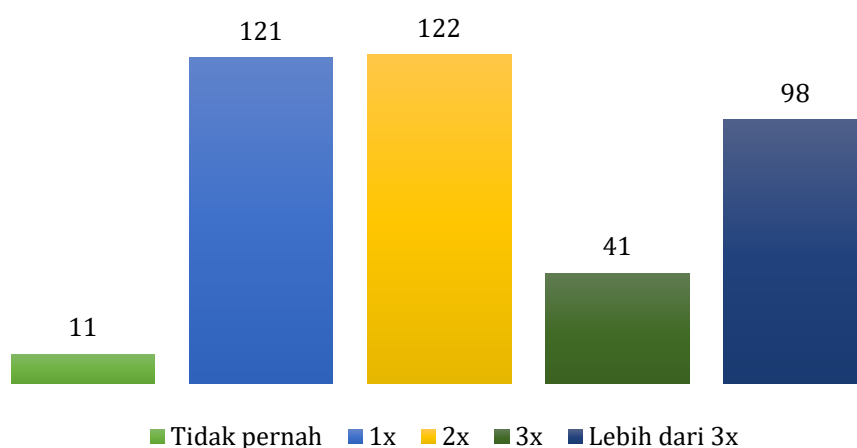
Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

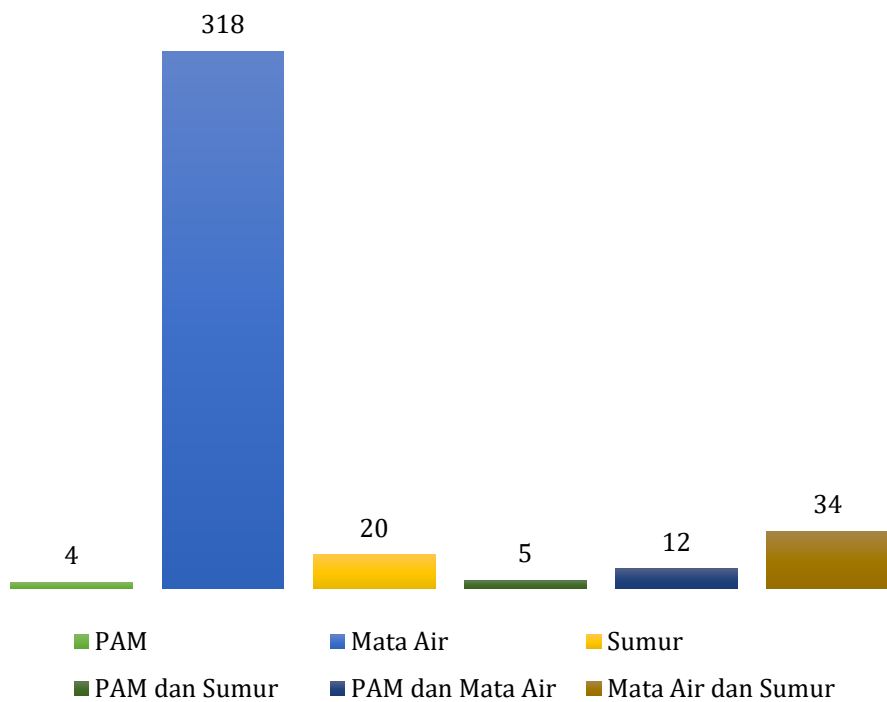
Data sandang, pangan, dan papan di desa Lebani merupakan informasi penting untuk memahami kondisi sosial ekonomi dan gaya hidup warga desa. Data sandang meliputi frekuensi beli baju per tahun, data pangan meliputi konsumsi komoditas pangan karbohidrat, protein hewani dan nabati, sayuran, buah, bahan dapur, dan sumber air minum. Data papan meliputi kualitas bangunan rumah seperti lantai, dinding, atap, ketersediaan jamban, dan sumber air bersih. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah desa dalam menentukan prioritas pembangunan dan memperbaiki kondisi sosial ekonomi warga desa. Data ini juga bermanfaat bagi *stakeholder* lain untuk memahami gaya hidup dan kondisi sosial ekonomi warga desa Lebani dan melakukan intervensi yang sesuai. Memastikan bahwa warga desa memiliki akses yang adil terhadap sandang, pangan, dan papan yang berkualitas akan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan dan kualitas hidup warga desa Lebani.



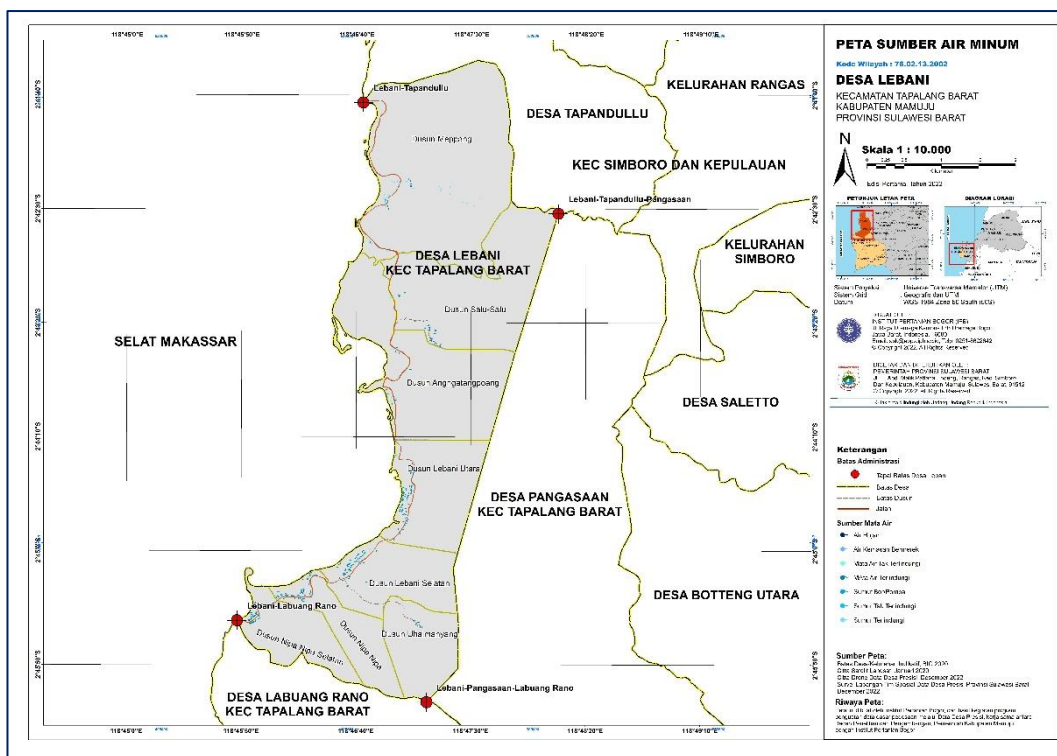
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Lebani

Tabel 27. Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Lebani

| Dusun | beli baju per tahun | | | | |
|-------------------|---------------------|------------|------------|-----------|---------------|
| | Tidak pernah | 1x | 2x | 3x | Lebih dari 3x |
| Mepaang | 0 | 6 | 11 | 7 | 22 |
| Salu Salu | 1 | 3 | 4 | 5 | 19 |
| Angngatang Poang | 4 | 5 | 7 | 3 | 2 |
| Lebani Utara | 1 | 37 | 32 | 7 | 2 |
| Lebani Selatan | 4 | 49 | 14 | 4 | 3 |
| Uhaimanyang | 0 | 4 | 3 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 1 | 4 | 10 | 11 | 46 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 13 | 41 | 4 | 4 |
| TOTAL | 11 | 121 | 122 | 41 | 98 |



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Lebani



Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 28. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Lebani

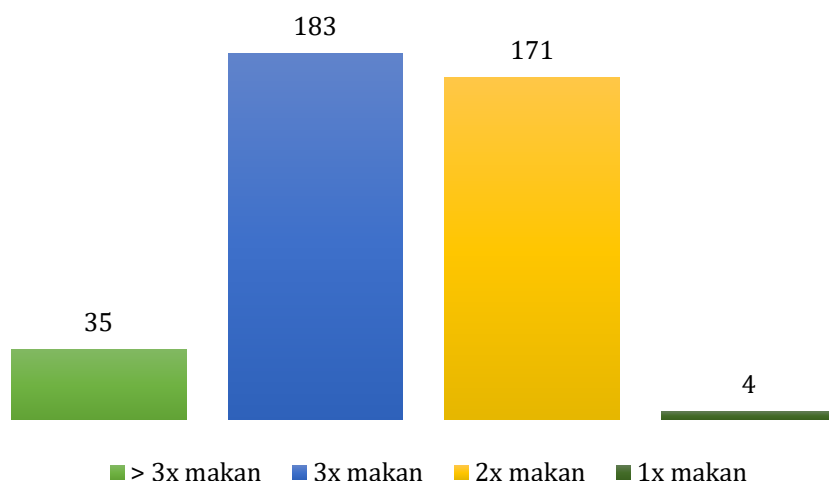
| Dusun | Sumber Air Keluarga | | | | | | |
|-------------------|---------------------|------------|-----------|---------------|------------------|--------------------|-------------|
| | PAM | Mata Air | Sumur | PAM dan Sumur | PAM dan Mata Air | Mata Air dan Sumur | Tadah Hujan |
| Mepaang | 1 | 8 | 3 | 3 | 2 | 29 | 0 |
| Salu Salu | 0 | 31 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 |
| Angngatang Poang | 0 | 16 | 4 | 0 | 1 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 0 | 70 | 5 | 1 | 2 | 1 | 0 |
| Lebani Selatan | 3 | 56 | 4 | 1 | 7 | 3 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 0 | 70 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 60 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 4 | 318 | 20 | 5 | 12 | 34 | 0 |

Tabel 29. Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Lebani

| Dusun | Sumber Air Minum | | | | | | |
|-------------------|------------------|--------------------------|----------------------|-----------------------|-------------------|-----------------|----------------------|
| | Air hujan | Mata air tak terlindungi | Mata air terlindungi | Sumur tak terlindungi | Sumur terlindungi | Sumur Bor/Pompa | Air kemasan bermerek |
| Mepaang | 0 | 0 | 10 | 1 | 33 | 1 | 1 |
| Salu Salu | 0 | 4 | 27 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 0 | 10 | 11 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 0 | 9 | 67 | 3 | 0 | 0 | 0 |
| Lebani Selatan | 1 | 10 | 60 | 1 | 2 | 0 | 0 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 7 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 0 | 3 | 61 | 0 | 1 | 7 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 1 | 9 | 47 | 0 | 0 | 5 | 0 |
| TOTAL | 2 | 45 | 290 | 6 | 36 | 13 | 1 |

Tabel 30. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Lebani

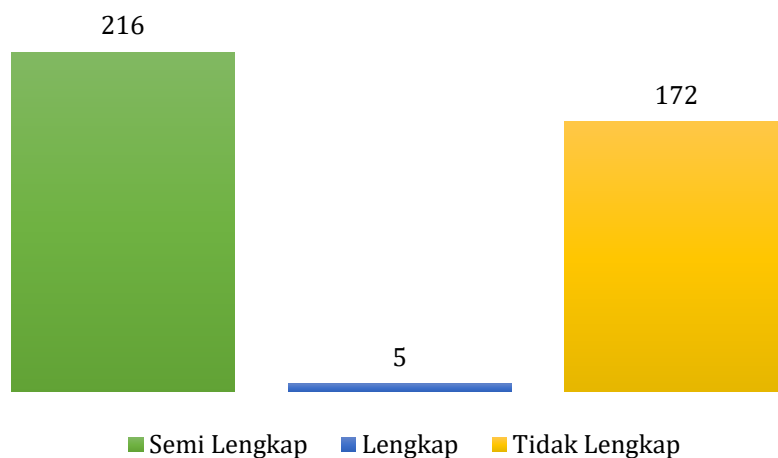
| Dusun | tidak memasak di rumah | kayu bakar | gas 3 kg | gas lebih dari 3 kg |
|-------------------|------------------------|------------|------------|---------------------|
| Mepaang | 0 | 9 | 37 | 0 |
| Salu Salu | 0 | 9 | 22 | 1 |
| Angngatang Poang | 0 | 2 | 19 | 0 |
| Lebani Utara | 0 | 22 | 57 | 0 |
| Lebani Selatan | 0 | 7 | 62 | 5 |
| Uhaimanyang | 0 | 2 | 5 | 0 |
| Nipa Nipa | 1 | 8 | 62 | 1 |
| Nipa Nipa Selatan | 4 | 2 | 56 | 0 |
| TOTAL | 5 | 61 | 320 | 7 |



Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lebani

Tabel 31. Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Lebani

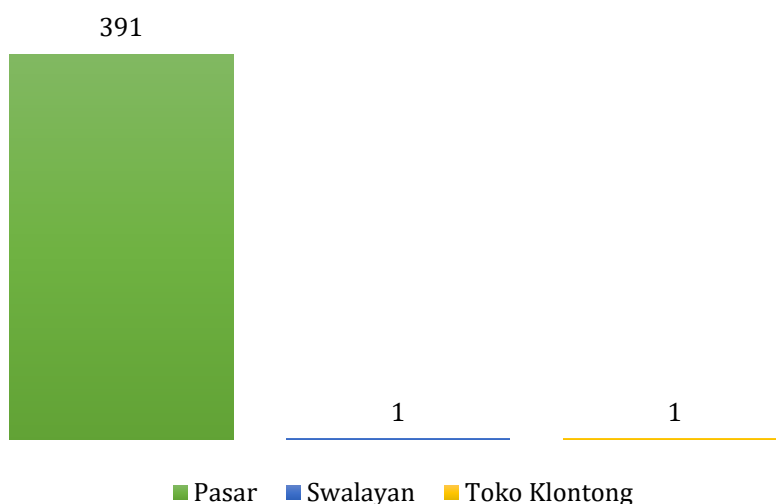
| Dusun | Frekuensi Makan (Kali) | | | |
|-------------------|------------------------|------------|------------|----------|
| | > 3x makan | 3x makan | 2x makan | 1x makan |
| Mepaang | 1 | 36 | 9 | 0 |
| Salu Salu | 1 | 21 | 10 | 0 |
| Angngatang Poang | 14 | 3 | 4 | 0 |
| Lebani Utara | 13 | 34 | 32 | 0 |
| Lebani Selatan | 5 | 21 | 44 | 4 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 7 | 0 |
| Nipa Nipa | 1 | 62 | 9 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 6 | 56 | 0 |
| TOTAL | 35 | 183 | 171 | 4 |



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Lebani

Tabel 32. Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lebani

| Dusun | Menu Makan | | |
|-------------------|--------------|----------|---------------|
| | Semi Lengkap | Lengkap | Tidak Lengkap |
| Mepaang | 14 | 1 | 31 |
| Salu Salu | 1 | 0 | 31 |
| Angngatang Poang | 0 | 0 | 21 |
| Lebani Utara | 44 | 0 | 35 |
| Lebani Selatan | 22 | 3 | 49 |
| Uhaimanyang | 7 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 70 | 0 | 2 |
| Nipa Nipa Selatan | 58 | 1 | 3 |
| TOTAL | 216 | 5 | 172 |

**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Lebani**Tabel 33.** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Lebani

| Dusun | lokasi belanja kebutuhan pokok | | | |
|-------------------|--------------------------------|----------|----------------|----------|
| | Pasar | Swalayan | Toko Kelontong | Online |
| Mepaang | 45 | 0 | 1 | 0 |
| Salu Salu | 32 | 0 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 21 | 0 | 0 | 0 |
| Lebani Utara | 78 | 1 | 0 | 0 |
| Lebani Selatan | 74 | 0 | 0 | 0 |
| Uhaimanyang | 7 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 72 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 62 | 0 | 0 | 0 |
| TOTAL | 391 | 1 | 1 | 0 |

Tabel 34. konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Lebani

| Karbohidrat | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|--------------|
| Beras (liter) | 1850 | 1365 | 671 | 2503 | 2729 | 295 | 2260 | 1993 | 13666 |
| Biskuit (gram) | 15675 | 232 | 5712 | 10105 | 6514 | 500 | 21440 | 17680 | 77858 |
| Jagung (kg) | 54 | 16 | 0 | 92.5 | 59 | 6 | 86 | 14 | 327.5 |
| Kentang (kg) | 16 | 6 | 0 | 14 | 10.5 | 0 | 9.5 | 1 | 57 |
| Mie (bks) | 866 | 248 | 258 | 1154 | 1122 | 115 | 1673 | 562 | 5998 |
| Roti Tawar (bks) | 11 | 3 | 0 | 35 | 7 | 0 | 19 | 9 | 84 |
| Singkong (kg) | 190 | 18 | 5 | 81 | 50.5 | 70 | 115 | 16 | 545.5 |
| Sukun (kg) | 15 | 2 | 0 | 25 | 37.5 | 0 | 3 | 2 | 84.5 |
| beras ketan (kg) | 86 | 2 | 8 | 72 | 121.2 | 15 | 45 | 13 | 362.2 |

Tabel 35. Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Lebani

| Laik Hewani | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|-----------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|---------------|
| Daging Sapi (kg) | 0 | 0 | 0 | 9 | 0 | 0 | 0 | 1 | 10 |
| Daging Ayam (kg) | 34 | 8 | 1 | 10 | 20.5 | 0 | 66.5 | 2 | 142 |
| Daging Babi (kg) | 0 | 8 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Ikan Segar (kg) | 799 | 283 | 77 | 707 | 1326.5 | 95 | 609 | 307 | 4203.5 |
| Ikan Kering Asin (kg) | 157 | 189 | 25 | 71 | 234.5 | 6 | 149 | 90 | 921.5 |
| Telur Ayam (kg) | 50 | 34 | 43 | 184 | 123 | 13 | 192.5 | 72.2 | 711.7 |

Tabel 36. Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Lebani

| Laik Nabati | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|---------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|-------------|
| Kacang Hijau (kg) | 17 | 3 | 2 | 28.5 | 12 | 2 | 6 | 8 | 78.5 |
| Kacang Kedelai (kg) | 0 | 9 | 0 | 6.5 | 10 | 0 | 0 | 0 | 25.5 |
| Kacang Merah (kg) | 0 | 0 | 0 | 9 | 14 | 0 | 0 | 0 | 23 |
| Kacang Mete (kg) | 0 | 0 | 0 | 5 | 6 | 0 | 0 | 8 | 19 |
| Tahu (bks) | 165 | 46 | 9 | 245 | 172 | 45 | 186 | 109 | 977 |
| Tempe (bks) | 167 | 61 | 7 | 201 | 179 | 25 | 229 | 76 | 945 |

Tabel 37. Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Lebani

| Sayuran | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|----------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|--------------|
| Bayam (ikat) | 288 | 6 | 32 | 243 | 188 | 35 | 329 | 187 | 1308 |
| Kangkung (ikat) | 269 | 32 | 40 | 225 | 245 | 25 | 262 | 164 | 1262 |
| Sawi (ikat) | 18 | 6 | 1 | 25 | 21 | 0 | 5 | 2 | 78 |
| Terong (kg) | 57 | 36 | 4 | 56.5 | 14 | 0 | 33 | 21 | 221.5 |
| Oyong (kg) | 5 | 0 | 0 | 18 | 0 | 0 | 0 | 0 | 23 |
| Daun Singkong (ikat) | 27 | 3 | 0 | 21 | 26 | 0 | 15 | 8 | 100 |
| Daun Ubi (ikat) | 14 | 3 | 0 | 6 | 40 | 0 | 9 | 0 | 72 |

Tabel 38. Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Lebani

| Buah-Buahan | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|---------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|-------|
| Jeruk (kg) | 53 | 6 | 0.5 | 148.5 | 35.5 | 5 | 70 | 63.5 | 382 |
| Mangga (kg) | 68 | 0 | 2 | 29.5 | 54 | 1 | 127 | 7 | 288.5 |
| Pepaya (kg) | 142 | 21 | 5 | 122.5 | 146.5 | 13 | 202 | 19 | 671 |
| Pisang (kg) | 528 | 129 | 44 | 353 | 341 | 85 | 378 | 232 | 2090 |
| Alpukat (kg) | 1 | 0 | 0 | 7 | 2 | 0 | 5 | 0 | 15 |
| Semangka (kg) | 31 | 3 | 0 | 61 | 22.5 | 0 | 61 | 18 | 196.5 |
| Melon (kg) | 0 | 0 | 0 | 5 | 1 | 0 | 3 | 0 | 9 |

Tabel 39. Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Lebani

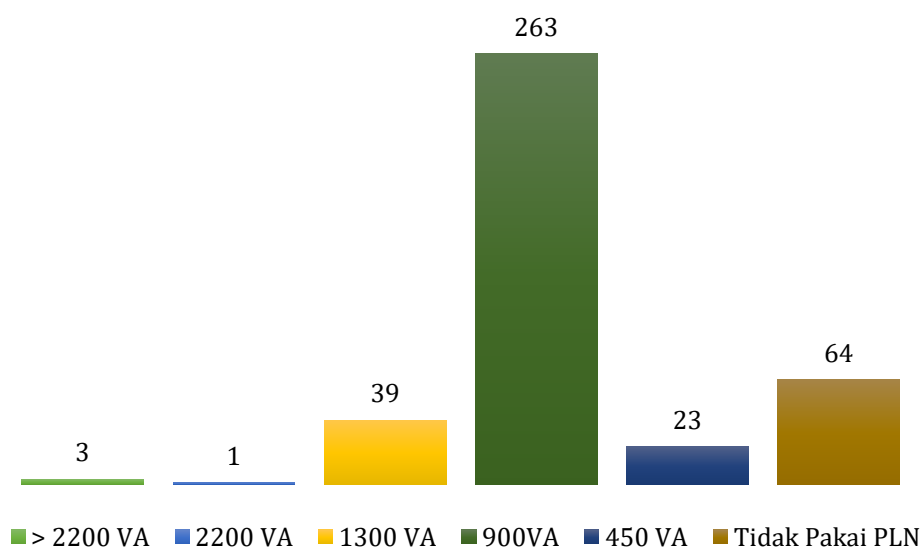
| Bumbu | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|-------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|---------------|
| Cabai (kg) | 57 | 142 | 29 | 91.5 | 105.45 | 6 | 96.6 | 79.3 | 606.85 |
| Bawang Merah (kg) | 76 | 91.5 | 28.5 | 90.5 | 92.85 | 6 | 111.9 | 81 | 578.25 |
| Bawang Putih (kg) | 49.2 | 90.5 | 17.6 | 75.05 | 69.65 | 2.9 | 57.2 | 79.25 | 441.35 |

Tabel 40. Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Lebani

| Bahan Masak | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|-----------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|--------|
| Minyak Goreng (liter) | 290 | 152 | 103 | 366 | 294 | 21 | 401 | 306 | 1933 |
| Gas (kg) | 264 | 70 | 65 | 325 | 249 | 30 | 375 | 641 | 2019 |
| Garam (gram) | 15716 | 378 | 1369 | 3387 | 2360.5 | 2550 | 25426 | 30008.5 | 81195 |
| Gula (kg) | 233 | 333 | 91 | 321.5 | 240.5 | 29 | 253 | 233.5 | 1734.5 |

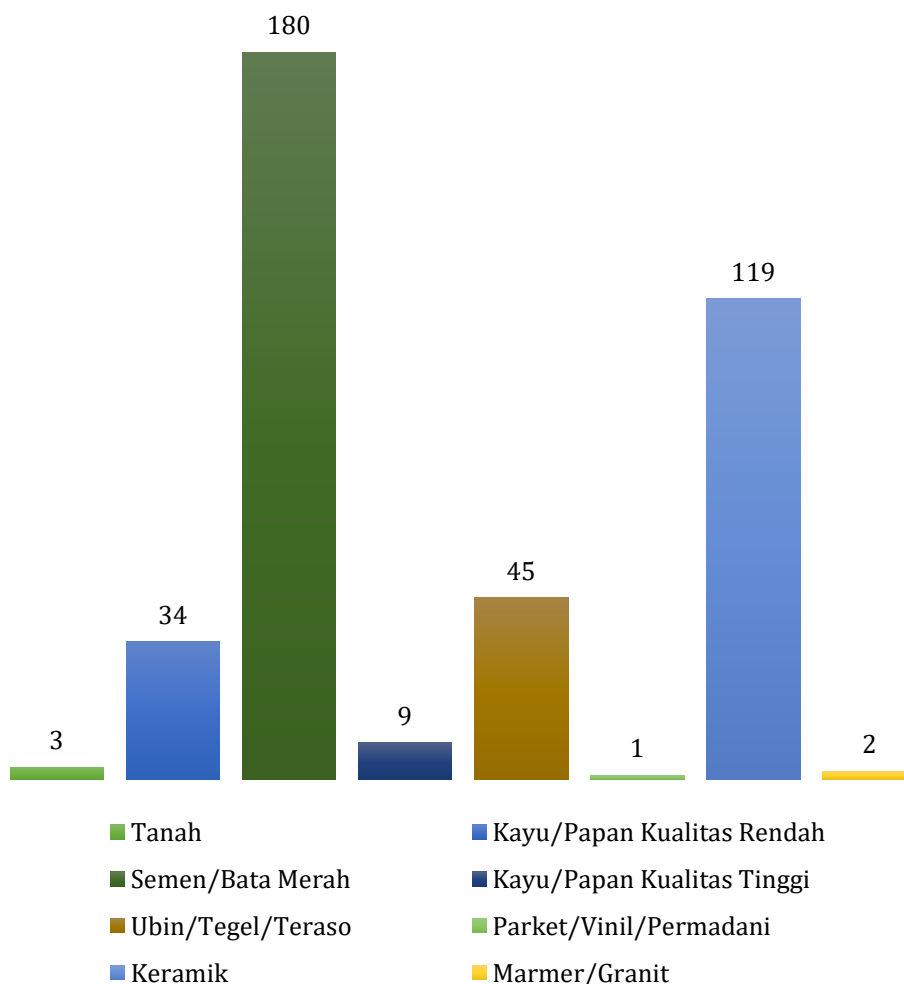
Tabel 41. Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Lebani

| Bahan Pelengkap | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimanyang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | Total |
|-----------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|-------------|-----------|-------------------|-------|
| Susu (gelas) | 1065 | 8 | 65 | 459 | 67 | 0 | 238 | 0 | 1902 |
| Teh (gelas) | 1845 | 193 | 195 | 2271 | 1017 | 60 | 1360 | 1386 | 8327 |
| Kopi (gelas) | 3438 | 262 | 420 | 1882 | 2057 | 870 | 3224 | 1869 | 14022 |
| Rokok (bks) | 531 | 262 | 290 | 739 | 564 | 60 | 757 | 1076 | 4279 |

**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lebani

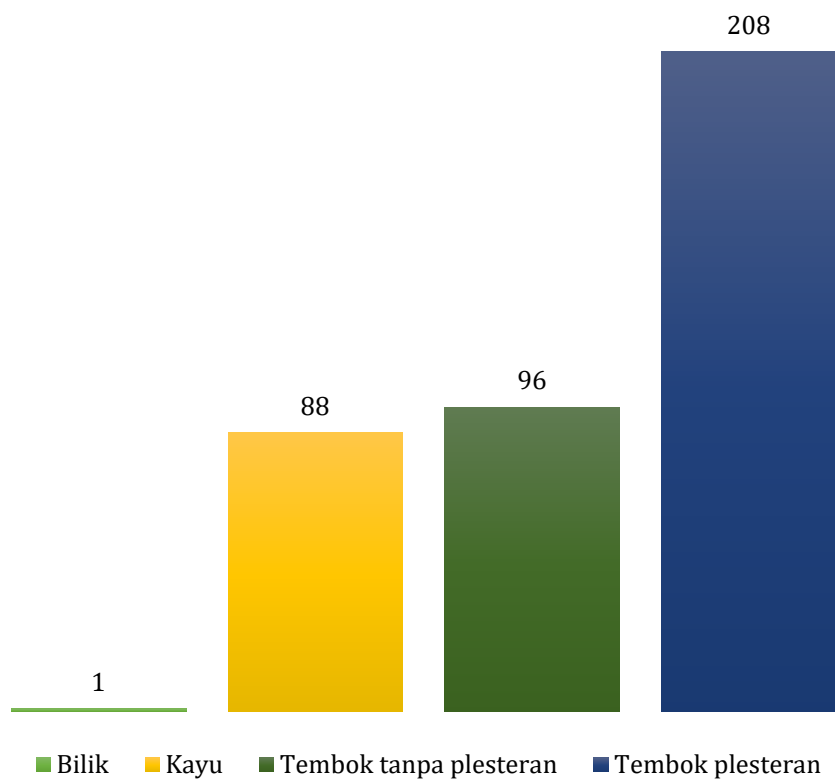
Tabel 42. Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Lebani

| Dusun | Daya Listrik | | | | | Tidak Pakai PLN |
|-------------------|--------------|----------|-----------|------------|-----------|-----------------|
| | > 2200 VA | 2200 VA | 1300 VA | 900VA | 450 VA | |
| Mepaang | 0 | 0 | 0 | 39 | 0 | 7 |
| Salu Salu | 0 | 0 | 1 | 2 | 16 | 13 |
| Angngatang Poang | 0 | 0 | 1 | 19 | 1 | 0 |
| Lebani Utara | 0 | 0 | 24 | 51 | 1 | 3 |
| Lebani Selatan | 3 | 0 | 13 | 44 | 5 | 9 |
| Uhaimanyang | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 7 |
| Nipa Nipa | 0 | 1 | 0 | 58 | 0 | 13 |
| Nipa Nipa Selatan | 0 | 0 | 0 | 50 | 0 | 12 |
| TOTAL | 3 | 1 | 39 | 263 | 23 | 64 |

**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lebani

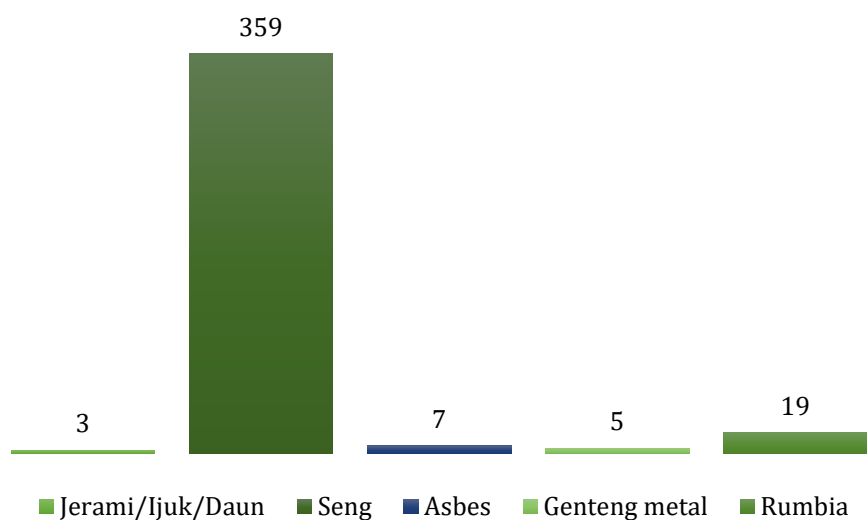
Tabel 43. Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Lebani

| Jenis Lantai | Mepaang | Salu Salu | Anggatang Poang | Lebani Utara | Lebani Selatan | Uhaimayang | Nipa Nipa | Nipa Nipa Selatan | TOTAL |
|-----------------------------|---------|-----------|-----------------|--------------|----------------|------------|-----------|-------------------|-------|
| Tanah | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 |
| Kayu/ Papan Kualitas Rendah | 9 | 10 | 0 | 2 | 7 | 0 | 5 | 1 | 34 |
| Semen/ Bata Merah | 21 | 15 | 17 | 30 | 28 | 7 | 47 | 15 | 180 |
| Kayu/Papan Kualitas Tinggi | 5 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 9 |
| Ubin/ Tegel/ Teraso | 8 | 5 | 1 | 25 | 5 | 0 | 0 | 1 | 45 |
| Parket/ Vinil/ Permadani | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| Keramik | 1 | 1 | 3 | 22 | 34 | 0 | 15 | 43 | 119 |
| Marmer/Granit | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 |

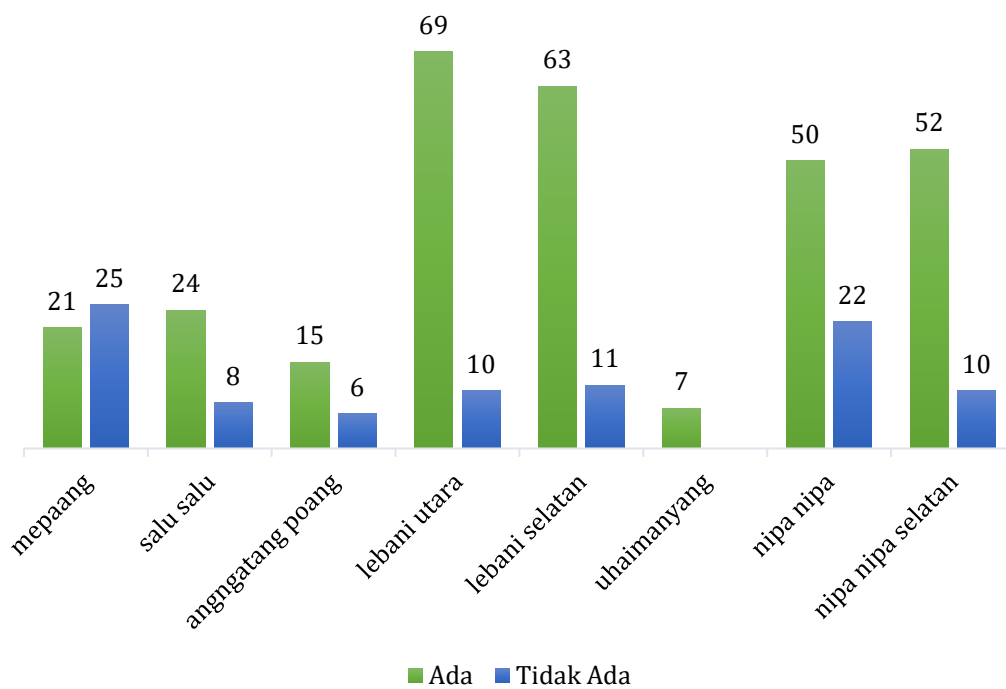
**Gambar 67** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Lebani

Tabel 44. Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Lebani

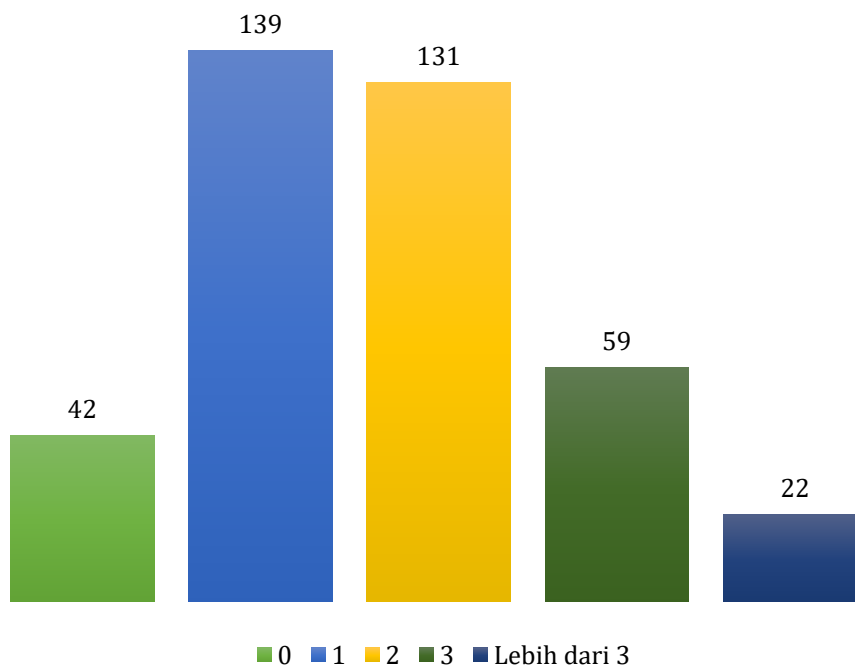
| Dusun | Jenis Dinding Rumah | | | |
|-------------------|---------------------|-----------|------------------------|------------------|
| | Bilik | Kayu | Tembok tanpa plesteran | Tembok plesteran |
| Mepaang | 0 | 22 | 8 | 16 |
| Salu Salu | 0 | 10 | 9 | 13 |
| Angngatang Poang | 0 | 6 | 7 | 8 |
| Lebani Utara | 0 | 16 | 25 | 38 |
| Lebani Selatan | 0 | 10 | 23 | 41 |
| Uhaimanyang | 0 | 5 | 0 | 2 |
| Nipa Nipa | 0 | 17 | 13 | 42 |
| Nipa Nipa Selatan | 1 | 2 | 11 | 48 |
| TOTAL | 1 | 88 | 96 | 208 |

**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lebani**Tabel 45.** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Lebani

| Dusun | Jenis Atap Rumah | | | |
|-------------------|------------------|----------|---------------|-----------|
| | Seng | Asbes | Genteng metal | Rumbia |
| Mepaang | 33 | 1 | 4 | 7 |
| Salu Salu | 27 | 1 | 0 | 4 |
| Angngatang Poang | 20 | 0 | 0 | 1 |
| Lebani Utara | 75 | 3 | 1 | 0 |
| Lebani Selatan | 71 | 2 | 0 | 0 |
| Uhaimanyang | 7 | 0 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 67 | 0 | 0 | 4 |
| Nipa Nipa Selatan | 59 | 0 | 0 | 3 |
| TOTAL | 359 | 7 | 5 | 19 |



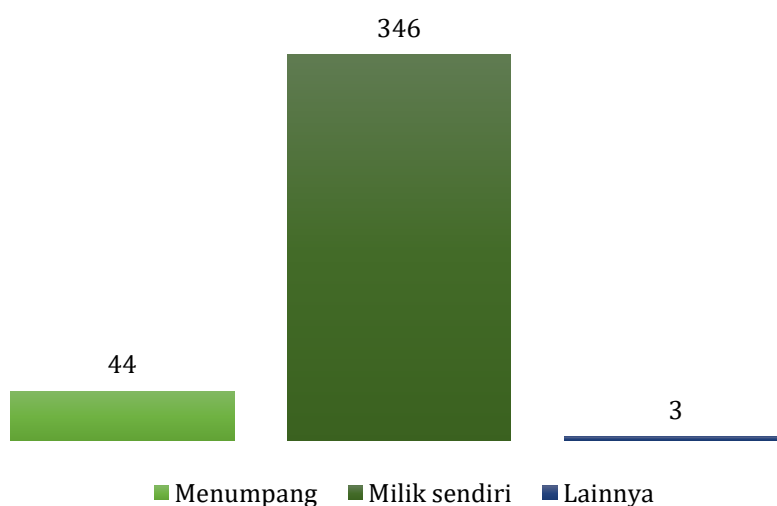
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Lebani



Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lebani

Tabel 46. Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Lebani

| Dusun | Jumlah Kamar Tidur di Rumah | | | | |
|-------------------|-----------------------------|------------|------------|-----------|--------------|
| | Tidak Ada | 1 | 2 | 3 | Lebih dari 3 |
| Mepaang | 12 | 21 | 10 | 2 | 1 |
| Salu Salu | 0 | 22 | 10 | 0 | 0 |
| Angngatang Poang | 1 | 6 | 10 | 2 | 2 |
| Lebani Utara | 0 | 18 | 38 | 13 | 10 |
| Lebani Selatan | 5 | 18 | 24 | 19 | 8 |
| Uhaimanyang | 0 | 3 | 4 | 0 | 0 |
| Nipa Nipa | 12 | 27 | 15 | 17 | 1 |
| Nipa Nipa Selatan | 12 | 24 | 20 | 6 | 0 |
| TOTAL | 42 | 139 | 131 | 59 | 22 |

**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lebani**Tabel 47.** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Lebani

| Dusun | Status Kepemilikan Rumah yang Ditinggali | | | | |
|-------------------|--|------------------|----------|------------------|----------|
| | Menumpang | Kontrak/ sewa | Dinas | Milik sendiri | Lainnya |
| Mepaang | 1 | 0 | 0 | 44 | 1 |
| Salu Salu | 2 | 0 | 0 | 30 | 0 |
| Angngatang Poang | 2 | 0 | 0 | 19 | 0 |
| Lebani Utara | 8 | 0 | 0 | 70 | 1 |
| Lebani Selatan | 7 | 0 | 0 | 66 | 1 |
| Uhaimanyang | 1 | 0 | 0 | 6 | 0 |
| Nipa Nipa | 16 | 0 | 0 | 56 | 0 |
| Nipa Nipa Selatan | 7 | 0 | 0 | 55 | 0 |
| TOTAL | 44 | 0 | 0 | 346 | 3 |



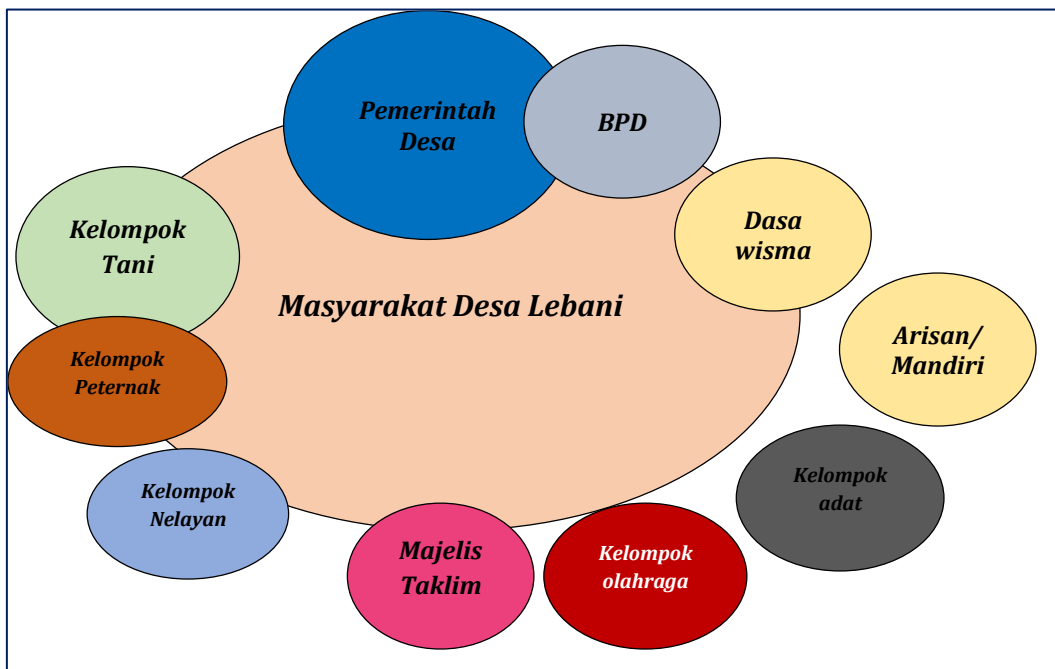
Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa Lebani Kecamatan Tapalang Barat
Kabupaten Mamuju
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Lebani. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Lebani maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Lebani.



Gambar 72 Diagram *venn* kelembagaan Desa Lebani

Berdasarkan **Gambar 72** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 17 lembaga lokal yang terdapat di Desa Lebani. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Lebani berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Lebani memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Dasawisma memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat dan cukup memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai program yang dijalankan. Kegiatan dasawisma juga didukung penuh oleh warga desa termasuk dukungan bapak-bapak warga desa dalam setiap program yang dijalankan oleh PKK atau kelompok dasawisma. Majelis taklim juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan di Desa Lebani dengan

berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat. Hanya saja sejak mewabahnya pandemi Covid-19, banyak kegiatan mereka terhenti atau mengalami kendala dalam mengumpulkan warga.

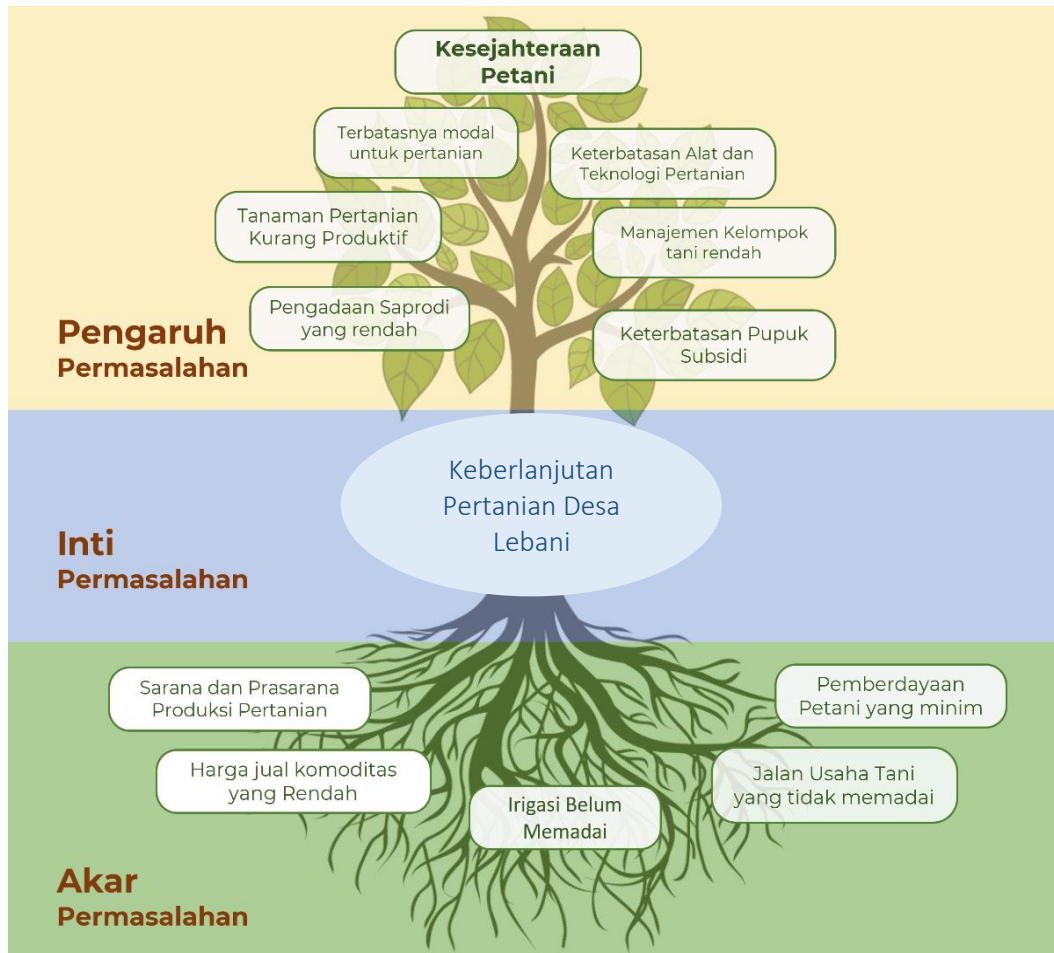
Kelompok tani juga memiliki peranan penting dalam aktivitas warga desa. Semua dusun pada wilayah desa Lebani memiliki kelompok tani yang tersebar merata. Demikian pula dengan kelompok peternak. Hampir setiap kelompok tani juga merupakan anggota dari kelompok peternak. Selain kelompok tani dan peternak, warga desa Lebani juga terlibat pada kelompok nelayan. Meskipun kelompok nelayan ini tidak merata pada setiap dusun, namun mereka tetap aktif dalam setiap agenda terkait kelompok nelayan. Hanya pada dusun yang bukan berada pada daerah pesisir yang tidak memiliki kelompok nelayan.

Selain kelompok yang telah disebutkan sebelumnya, sebagian warga desa aktif dalam kegiatan arisan yang sifatnya mandiri. Arisan mandiri ini juga merupakan ajang silaturahmi warga dalam berbagi setiap keadaannya masing-masing. Terlebih lagi adalah untuk membangun komunikasi dan relasi antar warga dengan kelompok kebutuhan yang seragam. Namun demikian, tidak semua warga terlibat dalam kegiatan atau agenda dalam kelompok warga arisan mandiri.

Kelompok aktivitas warga dalam kegiatan olahraga juga senantiasa hadir pada momentum tertentu. Meskipun tidak melibatkan warga secara keseluruhan, tetapi aktivitas warga pada waktu-waktu tertentu terkadang berkumpul untuk suatu kegiatan olahraga. Pada kegiatan tersebut terkadang ada hal yang dibicarakan dengan suasana santai sehingga dapat berdampak pada warga desa. Selain itu kelompok pemimpin adat atau orang yang dituakan di desa Lebani juga memiliki pengaruh, meskipun pengaruhnya pada setiap agenda desa yang membutuhkan pertimbangan orang yang dituakan di desa. Salah satunya adalah terkait waktu pesta panen atau waktu-waktu tertentu sesuai dengan agenda desa.

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Lebani. Adapun pohon masalah Desa Lebani tersaji pada **Gambar 73**.



Gambar 73 Pohon masalah Desa Lebani

Berdasarkan **Gambar 73** yang merupakan hasil FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Lebani adalah masalah pendapatan atau penghasilan warga desa. Masalah pendapatan dan penghasilan warga desa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut terbagi menjadi faktor alam dan faktor manusia. Salah satu faktor alam adalah cuaca yang harus dihadapi oleh warga desa. Mereka bertani dengan mengandalkan pengetahuan terbatas atau konvensional, sehingga bertani pada waktu tertentu saja, sehingga hasilnya belum optimal. Selanjutnya adalah minimnya pengetahuan, khususnya inovasi pertanian seperti pelatihan, teknis budidaya pertanian yang baik. Selain itu akses permodalan atau bantuan dalam meningkatkan hasil pertanian juga terkadang menjadi kendala dalam mengembangkan hasil pertanian. Hal yang sama terjadi pada kelompok

nelayan, mereka hanya dapat melaut pada waktu-waktu tertentu. Dikarenakan faktor cuaca atau alam. Mereka berharap ada kegiatan yang dapat memfasilitasi mereka agar dapat juga mengelola kegiatan nelayan tambak dan sejenisnya agar dapat menjaga penghasilan mereka. Karena, pada waktu-waktu tidak mampu melaut, maka Sebagian warga mencari penghasilan lain dengan menjadi buruh bangunan atau pekerjaan lainnya di kota Mamuju. Termasuk juga merupakan akar masalah adalah keterbatasan komunikasi dengan pihak luar melalui media sosial agar dapat memasarkan komoditas yang mereka hasilkan.

Berdasarkan akar masalah tersebut, maka berdampak pada produktivitas hasil pertanian maupun kelautan menjadi rendah. Ditambah lagi dengan keadaan alam yang terkadang terjadi anomali, yaitu waktu yang sejatinya hujan tetapi malah terjadi kemarau. Dengan produktivitas rendah, maka pendapatan warga menjadi rendah. Dengan pendapatan yang rendah serta permasalahan yang dihadapi oleh warga desa berdampak pada kegiatan berhutang pada beberapa penyedia permodalan atau biaya. Bahkan tidak jarang warga harus berhutang pada rentenir. Mereka beranggapan, karena berhutang pada rentenir itu mudah dan tidak banyak persyaratan. Meskipun mereka dikenakan bunga yang tinggi, mereka terkadang tidak punya pilihan lain dikarenakan kebutuhan hidup keluarga yang harus segera ditunaikan. Akibatnya, tingkat kesejahteraan warga desa masih belum begitu baik. Hal tersebut dikarenakan, setiap masa panen yang meskipun berlimpah digunakan untuk melunasi hutang mereka. Bahkan tidak jarang setiap kelompok tani atau bahkan individu saling membantu menutupi hutang anggota kelompok tani atau warga lainnya.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Lebani berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun terkadang dilaksanakan dua atau satu periode. Diawali dengan pembersihan lahan di awal tahun, yaitu Januari dan Februari. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pada bulan Maret. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Juni. Jika faktor cuaca mendukung, maka masa panen bisa hingga dua kali dalam setahun. Berbeda dengan komoditas jagung dapat melakukan panen pada dua kali masa tanam. Selain itu, aktivitas nelayan pada setiap tahunnya terkadang berbeda. Semuanya juga tergantung cuaca atau faktor alam. Setiap awal tahun mulai dari Januari hingga Februari, para nelayan mempersiapkan diri untuk melaut pada bulan Maret hingga Juli. Pada bulan Maret hingga Juli tersebut

cuaca sangat mendukung untuk melaut. Persiapan melaut dilakukan oleh nelayan antara lain mengecat perahu, memperbaiki jaring dan mengecek segala persiapan melaut. Selain itu, para nelayan tidak melakukan aktivitas lagi. Nah, aktivitas warga jika keadaan tidak memungkinkan untuk Bertani dan melaut, mereka mencari penghasilan dengan menjadi buruh bangunan atau pekerjaan lainnya di kota Mamuju. Tanaman kelapa yang memang sejak lama ditanam oleh warga setiap bulannya dapat dipanen dan dijual pada pengumpul yang mendatangi desa Lebani.

Pada Aspek sosial-budaya, pelaksanaan puasa di bulan Ramadhan merupakan puncak pengeluaran biaya hidup oleh warga. Hal ini disebabkan warga tidak lagi banyak beraktivitas untuk mencari nafkah seperti biasanya. Mereka cenderung beribadah dan meramaikan kegiatan Ramadhan di desa. Dengan dasar itu mereka beranggapan bahwa dibulan itulah pengeluaran mereka meningkat. Selain itu aktivitas awal tahun ajaran untuk Pendidikan anak-anak mereka juga mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Meskipun jargon Pendidikan gratis itu terus bergema, nyatanya mereka harus mengeluarkan biaya untuk Pendidikan anak-anak mereka. Terlebih lagi pada Pendidikan tertentu, misalnya SMK yang harus mengikuti PKL atau magang industri yang membuat mereka harus mengeluarkan biaya. Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Lebani terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Lebani tersaji pada **Tabel 48**.

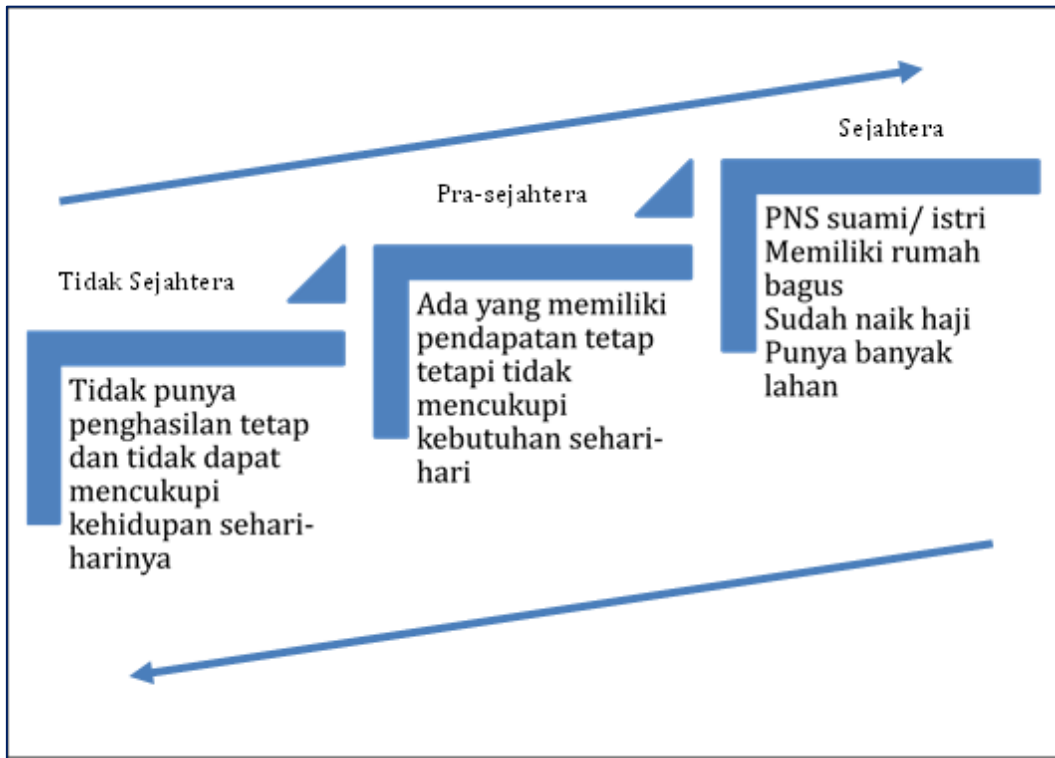


Tabel 48. Kalender Musim Desa Lebani

| Aspek | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Agt | Sep | Okt | Nov | Des |
|-----------------------------------|---|------------------|--------|--------|----------------------|------------------|-------|-----|------------------|------------------|-----|-----|
| | Pertanian / Perkebunan / Nelayan | | | | | | | | | | | |
| Padi | Pembersihan Lahan | Tanam | | | Panen | Panen | | | | | | |
| Jagung | Pembersihan Lahan | Pengolahan Lahan | Tanam | | Panen | Pengolahan Lahan | Tanam | | Panen | | | |
| Melaut | Persiapan melaut Perbaikan jaring, | | Melaut | Melaut | Melaut | Melaut | | | | | | |
| Kelapa | Panen | Panen | | | Panen | Panen | | | Panen | Panen | | |
| | Sosial-Budaya | | | | | | | | | | | |
| Gema Ramadhan Awal sekolah | | | | | Pengeluaran Terbesar | | | | Biaya Pendidikan | Biaya Pendidikan | | |

9.4 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah teknik yang dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat untuk mengidentifikasi struktur sosial secara hierarkis/bertingkat serta ciri-ciri/deskriptif setiap golongan/kelompok sosial dalam stratifikasi sosial. Selain itu instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menggali realitas sosial masyarakat desa yang mengalami sosial *climbing* dan *social sinking*.



Gambar 74 Stratifikasi Sosial Desa Lebani

Kesejahteraan warga di desa Lebani berkisar antara tidak sejahtera, pra-sejahtera, dan sejahtera. Warga yang tidak sejahtera memiliki penghasilan tidak tetap dan kesulitan untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Sementara warga yang pra-sejahtera memiliki pendapatan tetap namun masih kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Warga yang sejahtera, seperti PNS dan memiliki rumah bagus, sudah naik haji, dan memiliki banyak lahan, memiliki kondisi hidup yang lebih baik dan stabil.

Warga Desa Lebani memiliki pandangan unik tentang harta dan penghasilan. Menurut mereka, harta tidak dibawa mati dan jika mereka memiliki penghasilan lebih, mereka akan menikmatinya tanpa merasa khawatir. Mereka memiliki keyakinan bahwa besok mereka bisa mencari penghasilan lagi jika suatu saat mereka kehabisan uang. Oleh karena itu, mereka tidak

merasa perlu untuk menabung sebanyak mungkin dan lebih memilih untuk menikmati hidup.

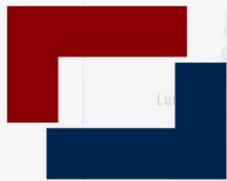
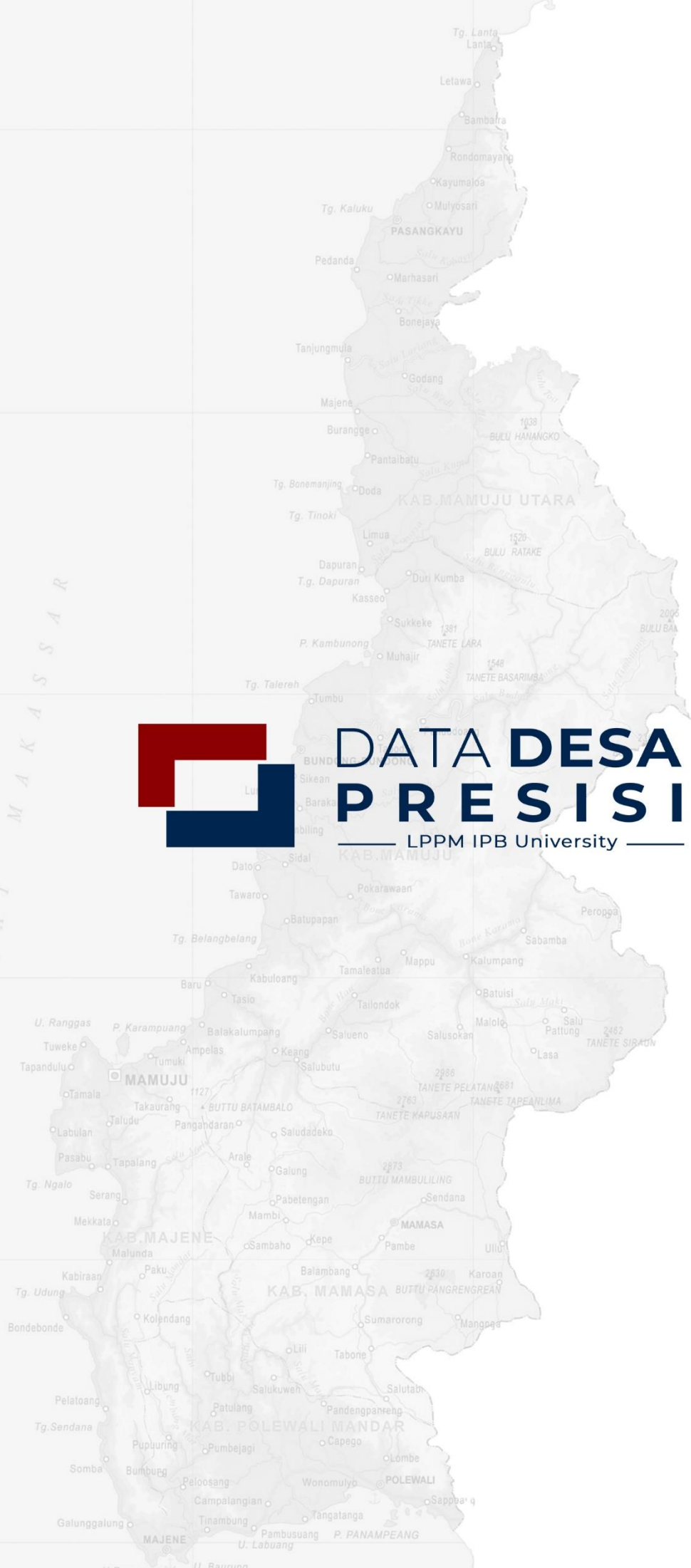
Salah satu hal yang dapat dilakukan dengan penghasilan lebih adalah menyimpan uang untuk biaya pendidikan. Beberapa warga memahami pentingnya pendidikan dan memutuskan untuk menyiapkan uang untuk biaya sekolah bagi anak-anak mereka. Hal ini merupakan investasi jangka panjang bagi masa depan anak-anak mereka dan memastikan bahwa mereka memiliki akses yang baik untuk pendidikan.

Terkadang, ada warga yang memutuskan untuk meminjamkan lahannya kepada petani lain untuk ditanami tanpa sistem bagi hasil. Hal ini dilakukan untuk membantu petani lain yang membutuhkan lahan untuk menanami pertaniannya. Ini juga merupakan cara bagi warga untuk menghasilkan penghasilan tambahan dari lahan yang tidak digunakan. Walaupun tidak ada sistem bagi hasil, warga memahami bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan jika petani lain berhasil menghasilkan pertanian yang baik.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, ada beberapa warga yang merantau ke Kalimantan. Beberapa di antaranya bahkan sudah menetap di sana dan membangun hidup baru. Mereka memutuskan untuk merantau karena memiliki peluang untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Merantau juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan baru, memperluas wawasan dan memperkaya pengalaman hidup.

Secara keseluruhan, warga desa memiliki pandangan yang berbeda tentang harta dan penghasilan. Mereka memahami bahwa harta tidak dibawa mati dan memutuskan untuk menikmati hidup dan memenuhi kebutuhan mereka dengan cara-cara yang berbeda. Mereka juga memiliki pemikiran yang progresif dan terbuka terhadap peluang baru, seperti merantau ke Kalimantan untuk memperoleh penghasilan yang lebih baik. Mereka juga memperlihatkan solidaritas dan kepedulian terhadap sesama dengan meminjamkan lahan tanpa sistem bagi hasil kepada petani lain. Pandangan unik ini membuktikan bahwa warga desa memiliki pandangan yang matang dan memahami betul bagaimana cara memanfaatkan penghasilan mereka dengan bijak.

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Lebani, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Lebani secara luasan mencapai 1611.285489 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Nipa-nipa Selatan = 104.642156 hektar, Dusun Nipa-nipa = 97.319059 hektar, Dusun Uhaimeyang = 106.360882 hektar, Dusun Lebani Selatan = 136.427784 hektar, Dusun Lebani Utara = 157.637457 hektar, Dusun Angngantapoang = 280.79732 hektar, Dusun Salu-salu = 263.722453 hektar dan Dusun Meppang = 464.755259 hektar.
- Secara demografi di Desa Lebani terdiri dari 393 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 876 jiwa dan perempuan sebanyak 759 jiwa. Piramida penduduk Desa Lebani menggambarkan bahwa terdapat 1042 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 593 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Lebani bisa terlihat di antaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Lebani terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Lebani sebanyak 1.635 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 402 jiwa (24,59 persen) memiliki ijazah SD/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 20 jiwa (1,22 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah D-1/D-2/D-3. Sedangkan Ijazah SMP/ sederajat sebanyak 168 (10.28 persen), ijazah SMA/ sederajat sebanyak 325 (19.88 persen), dan ijazah D4/S1 sebanyak 63 (3.85 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 820 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 614 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 78 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, dan 123 jiwa sebagai PUIK Negara.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Lebani terbagi dalam 6 kategori yaitu Kelompok Tani, Kelompok Nelayan/ Budidaya, Kelompok Pengajian, Kelompok Olahraga/ Hobi, Kegiatan Gotong Royong, Kelompok Seni/ Budaya
- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Lebani dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, serta Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 94

keluarga yang membuang sampah di sungai, 2 keluarga yang membuang sampah di jurang, 223 keluarga yang membakar sampahnya, 4 keluarga yang mengubur sampah, 652 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 5 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021a. Kabupaten Tapanuli Utara Dalam Angka 2021. Tapanuli Utara.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





-PEMERINTAH PROVINSI-
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**